PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Halaman/
Page

Daftar Isi / ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal) Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity (Capital Deficiency)*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 172	*Notes to Consolidated Financial Statements*

PT BERLIAN LAJU TANKER Tbk
" Delivers with Safety, Competitiveness and Timeliness "

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PT BERLIAN LAJU TANKER Tbk DAN ENTITAS ANAK (GRUP)
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BERLIAN LAJU TANKER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES (GROUP)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

Atas nama dan mewakili Direksi,saya yang bertanda tangan dibawah ini:

On behalf of the Board of Directors, I, the undersigned:

Nama/*Name* : Siana Anggraeni Surya
Alamat kantor/*Office address* : Wisma BSG Lantai 10
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta Pusat 10160
Nomor Telepon/*Phone Number* : 62 - 21 - 30060300
Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;*

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Gruptidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

3. a. *All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;*

   b. *The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 April 2016 /*April 29, 2016*

Direktur Utama/*President Director*



(Siana Anggraeni Surya)

Head Office :
Wisma BSG 10th Floor
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 INDONESIA
P : +62 21 30060300
F : +62 21 30060390

www.blt.co.id

Crowe Horwath™

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 29/KM.1/2016 (Branch)
Member Crowe Horwath International

Wisma 46 - Kota BNI 37th Floor Suite 3708
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
+62 (21) 574 2116-17
+62 (21) 574 2118 Fax
www.crowehorwath.co.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C-29.04.2016/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BERLIAN LAJU TANKER TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Berlian Laju Tanker Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Grup") terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas (defisiensi modal) dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C-29.04.2016/01

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BERLIAN LAJU TANKER TBK

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Berlian Laju Tanker Tbk ("the Company") and its subsidiaries (collectively referred as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity (capital deficiency) and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessments of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assesments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

(i) Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan belum menyelesaikan perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak tangguhan untuk tahun 2015 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerapkan prosedur audit lainnya untuk meyakinkan kami atas perhitungan pajak penghasilan kini dan tangguhan Perusahaan dan akun-akun pajak penghasilan terkait untuk tahun pajak 2015 termasuk catatan terkait dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2015.

(ii) Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup salah menggunakan periode 365 hari dalam menentukan nilai wajar dan bunga atas wesel bayar sebesar US$ 400,0 juta yang mengakibatkan lebih catat atas laba sebesar US$ 8,8 juta untuk tahun 2013 dan US$ 0,2 juta untuk tahun 2014, dimana Grup memutuskan untuk mengkoreksi pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2015. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan jumlah tersebut diperhitungkan di periode yang tepat. Jika Grup memperhitungkan dan mencatat jumlah tersebut di periode yang tepat, maka laba tahun berjalan akan meningkat sebesar US$ 9,0 juta.

Opini

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak dari hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Berlian Laju Tanker Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

(i) As disclosed in Note 15 to the accompanying consolidated financial statements, the Company had not yet finalized its 2015 corporate income tax and deferred tax calculation as of the date of the completion of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015. As a result, we were unable to satisfy ourselves through other auditing procedures with the calculations of the Company's current and deferred income tax and the related income tax accounts for the fiscal year 2015 including the related notes to the 2015 consolidated financial statements.

(ii) As disclosed in Note 22 to the accompanying consolidated financial statements, the Group has erroneously used 365-day period in determining the fair value and interest of the US$ 400.0 million notes payable which resulted to overstatement of income for the year 2013 by US$ 8.8 million and 2014 by US$ 0.2 million, on which the Group decided to correct it to the 2015 consolidated financial statements. Indonesian Financial Accounting Standards require that such amount should be accounted in the correct period. Had the Group accounted and recorded those amounts in the proper period, the net income for the year would have been increased by US$ 9.0 million.

Opinion

In our opinion, except for the effect of the matters described in the Basis for Qualified Opinion paragraphs, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Berlian Laju Tanker Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Grup dapat melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti dijelaskan dalam Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup masih tetap dalam posisi modal kerja negatif dan defisit karena kerugian berulang yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, Grup mengajukan perubahan atas Rencana Perdamaian yang telah di setujui oleh para kreditur-kreditur mayoritas dari kedua kelas kreditur Grup, kreditur separatis dan kreditur konkuren, pada tanggal 14 Agustus 2015. Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, Grup mengalihkan aset dan mengkonversi utang menjadi ekuitas Perusahaan dalam pertukaran untuk pelunasan utang seperti yang dijelaskan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian. Akibatnya, Grup hanya memiliki 5 kapal tersisa dari 31 kapal yang dimiliki sendiri dan 8 kapal sewa pada tahun 2014 dan merestrukturisasi utang kepada kreditur separatis dan kreditur Rencana Perdamaian lainnya. Kelangsungan usaha Grup tergatung pada kemampuan untuk menghasilan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, untuk mematuhi persyaratan di Amandemen Rencana Perdamaian dan akhirnya, untuk mencapai operasi yang menguntungkan dan memperbaiki posisi defisit Grup. Kondisi ini menimbulkan keraguan mengenai kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Rencana manajemen mengenai hal ini diungkapkan dalam Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian ini.

Seperti diungkapkan pada Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya telah disajikan kembali.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Berlian Laju Tanker Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian pada laporannya tanggal 31 Maret 2015 atas laporan keuangan tersebut. Kualifikasi yang dinyatakan dalam laporan auditor independen 2014 adalah sebagai berikut:

1. Grup mengakui keuntungan atas penghapusan utang sebesar US$ 14,0 juta pada tahun 2014 sebagai akibat dari koreksi atas jumlah utang neto Grup kepada PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) dan entitas anak. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah tersebut tercatat oleh Grup sebagai bagian dari jumlah terutang kepada BULL dan entitas anak. Grup harus memperhitungkan dan membukukan jumlah tersebut pada periode akuntansi yang tepat.

Emphasis of matter

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As discussed in Note 43 to the consolidated financial statements, the Group continued to have negative working capital and deficit due to the significant recurring losses over the past years. In 2015, the Group proposed to amend its Restructuring Plan which was approved by the requisite majority creditors of both secured and unsecured creditors of the Group on August 14, 2015. Pursuant to PKPU Amendment Plan, the Group transferred its assets and converted its debts into the Company's shares in exchange for extinguishment of debt as described in Note 39 to the consolidated financial statements. As a result, the Group is left with 5 vessels out of 31 owned vessels and 8 leased vessels in 2014 and restructured loans to secured creditors and other PKPU Plan creditors. The Group's continuation as a going concern is dependent upon its ability to generate sufficient cash flows to meet its obligations on a timely basis, to comply with the terms and conditions in the PKPU Amendment Plan and ultimately, to attain profitable operations and improve the position of the Group's deficit. These conditions raise substantial doubt about its ability to continue as a going concern. Management's plans in regards to these matters are disclosed in Note 43 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty.

As disclosed in Note 46 to the consolidated financial statements, the Company has adopted certain Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") that became effective as of January 1, 2015. As a result of the adoption of PSAK 24 (Revised 2013), the previous consolidated financial statements have been restated.

Other matters

The consolidated financial statements of PT Berlian Laju Tanker Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed a qualified opinion in their report dated March 31, 2015 on those statements. The qualifications stated in the 2014 independent auditors' report are as follows:

1. *The Group recorded a gain on extinguishment of debt amounting to US$ 14.0 million in 2014 as a result of correcting the net amount of the Group's payable to PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) and its subsidiaries. As of December 31, 2013 such amount was carried by the Group as part of the amount payable to BULL and its subsidiaries. The Group should have accounted and recorded such amount in the proper accounting periods.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

2. Perusahaan menyelesaikan perhitungan pajak untuk tahun 2013 pada tahun 2014 dan memperhitungkan tambahan penghasilan kena pajak tahun 2013 sebesar US$ 28,3 juta ke penghasilan kena pajak tahun 2014. Perusahaan juga memutuskan untuk melakukan koreksi atas lebih saji liabilitas pajak tangguhan tahun 2013 sebesar US$ 7,1 juta pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2014. Grup harus memperhitungkan dan membukukan jumlah tersebut pada periode akuntansi yang tepat.

3. Grup mengalami rugi berkelanjutan yang menyebabkan defisiensi modal dan memiliki modal kerja negatif masing-masing sebesar US$ 1,2 miliar dan US$ 101,9 juta, pada tanggal 31 Desember 2014. Rencana Perdamaian Grup, mengharuskan pembayaran cicilan pokok dan bunga atas pinjaman, obligasi, wesel bayar dan utang lain-lain mulai tahun 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian tahun 2014, manajemen belum melakukan finalisasi atas rencana-rencana tersebut sehubungan dengan hal ini.

2. *The Company finalized its 2013 income tax calculation in 2014 and accounted the additional taxable income in 2013 amounting to US$ 28.3 million as part of the 2014 taxable income. The Company also decided to correct the overstatement of 2013 deferred tax liabilities amounting to US$ 7.1 million in the 2014 consolidated financial statements. The Group should have accounted and recorded such amount in the proper accounting periods.*

3. *The Group has been experiencing recurring losses that resulted to capital deficiency and negative working capital amounting to US$ 1.2 billion and US$ 101.9 million, respectively, as of December 31, 2014. The Group's Restructuring Plan required payments of principal installments and interest on loans, bonds, notes payable and other payables to commence in 2015. As of the issuance date of 2014 consolidated financial statements, the management had yet to finalize any plan in this regard.*

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Tjahjo Dahono, SE, CPA
Surat Izin Praktek Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP. 0518
29 April 2016/*April 29*, 2016

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali/ *As restated -* Catatan/*Note* 46)	1 Januari/ *January 1,* 2014/ 31 Desember/ *December 31,* 2013 (Disajikan kembali/ *As restated -* Catatan/*Note* 46)	
		US$'000	US$'000	US$'000	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	4,41	10.314	23.945	20.272	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	6,41	2.407	17.654	17.809	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7,41	7.053	3.847	6.439	*Other receivables - third parties*
Persediaan	8	251	6.525	9.835	*Inventories*
Uang muka		1.215	7.618	10.462	*Advances*
Biaya dan pajak dibayar dimuka		986	4.157	3.729	*Prepaid expenses and taxes*
Total Aset Lancar		22.226	63.746	68.546	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Kas dibatasi penggunaannya	5,39,41	-	9.168	9.168	*Restricted cash*
Aset keuangan derivatif	9,41	23.392	-	-	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	10,41	18.059	21.459	62.601	*Available-for-sale financial assets*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	8.075	2.607	24.876	*Investments in associates and joint venture*
Aset tetap	12	29.269	590.380	642.933	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	15	-	312	-	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	41	85	140	307	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		78.880	624.066	739.885	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET		**101.106**	**687.812**	**808.431**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali/ *As restated -* Catatan/*Note* 46)	1 Januari/ *January 1,* 2014/ 31 Desember/ *December 31,* 2013 (Disajikan kembali/ *As restated -* Catatan/*Note* 46)	
		US$'000	US$'000	US$'000	
LABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					***LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***
LABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	13,37,39,41				*Trade accounts payable*
Pihak berelasi		310	964	4.512	*Related parties*
Pihak ketiga		9.700	29.389	43.673	*Third parties*
Beban akrual	14,21,41	8.278	18.184	20.623	*Accrued expenses*
Utang pajak	15	205	1.346	1.482	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman	16,37,39,41	2.124	70.126	26.513	*Loans payable*
Utang sewa pembiayaan	18,39,41	-	32.877	15.302	*Obligations under finance lease*
Utang lain-lain	19,39,41	1.585	1.998	7.193	*Other payables*
Provisi	20,39,41	-	7.113	7.113	*Provision*
Liabilitas jangka pendek lainnya	41	249	3.615	7.108	*Other current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		22.451	165.612	133.519	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term liabilities - net of current maturities*
Pinjaman	16,37,39,41	29.234	657.330	706.302	*Loans payable*
Obligasi	17,39,41	-	238.751	224.887	*Bonds payable*
Wesel bayar	22,39,41	-	382.135	363.911	*Notes payable*
Utang sewa pembiayaan	18,39,41	-	148.143	197.976	*Obligations under finance lease*
Utang lain-lain	19,39,41	10.757	249.904	202.689	*Other payables*
Provisi imbalan pasca kerja	21	1.217	1.481	2.539	*Provision for post-employment benefits*
Liabilitas pajak tangguhan	15	636	16.831	17.259	*Deferred tax liabilities*
Utang pihak berelasi		-	-	89.309	*Due to a related party*
Total Liabilitas Jangka Panjang		41.844	1.694.575	1.804.872	*Total Non-current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**64.295**	**1.860.187**	**1.938.391**	***TOTAL LIABILITIES***

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali/ *As restated -* Catatan/*Note* 46)	1 Januari/ *January 1,* 2014/ 31 Desember/ *December 31,* 2013 (Disajikan kembali/ *As restated -* Catatan/*Note* 46)	
		US$'000	US$'000	US$'000	
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					***EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***
Modal saham - nilai nominal					*Share capital - par value*
Saham seri A - Rp 62,50 per saham					*Series A shares - Rp 62.50 per share*
Saham seri B - Rp 50,00 per saham					*Series B shares - Rp 50.00 per share*
Modal dasar - 44.237.830.228 saham seri A dan 2.456.869.565 saham seri B pada tahun 2015 dan 14.676.480.000 saham seri A pada tahun 2014 dan 2013					*Authorized - 44,237,830,228 series A shares and 2,456,869,565 series B shares in 2015 and 14,676,480,000 series A shares in 2014 and 2013*
Modal ditempatkan dan disetor - 23.483.317.538 saham seri A pada tahun 2015 dan 11.550.831.470 saham seri A pada tahun 2014 dan 2013	23,39	163.636	109.575	109.575	*Issued and fully paid - 23,483,317,538 series A shares in 2015 and 11,550,831,470 series A shares in 2014 and 2013*
Tambahan modal disetor	24,39	1.115.632	136.141	136.141	*Additional paid-in capital*
Cadangan modal lainnya	16,39	7.932	25.183	25.153	*Other capital reserves*
Saham treasuri	25	(6.516)	(6.516)	(6.516)	*Treasury shares*
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan pengaruh transaksi dengan pihak non-pengendali	26	7.787	7.787	7.787	*Difference arising from changes in equity of subsidiaries and effect of transactions with non-controlling interest*
Cadangan	27	11.806	17.384	21.972	*Reserves*
Defisit	28	(1.263.466)	(1.461.929)	(1.424.072)	*Deficit*
Total Ekuitas (Defisiensi Modal - Neto)		**36.811**	**(1.172.375)**	**(1.129.960)**	*Total Equity (Net Capital Deficiency)*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		**101.106**	**687.812**	**808.431**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ *Notes*	2014 (Disajikan kembali/ *As restated* - Catatan/*Note* 46)	
	US$'000		US$'000	
PENDAPATAN USAHA	253.191	29	315.425	***OPERATING REVENUES***
BEBAN PELAYARAN	(83.904)	30	(138.205)	***VOYAGE EXPENSES***
PENDAPATAN USAHA SETELAH BEBAN PELAYARAN	**169.287**		**177.220**	***OPERATING REVENUES AFTER VOYAGE EXPENSES***
Beban penyusutan dan operasi kapal:				*Vessel depreciation and ship operating expenses:*
Beban operasi kapal	(57.259)	31	(64.111)	*Ship operating expenses*
Beban penyusutan kapal	(36.729)	12	(41.820)	*Vessel depreciation*
Beban sewa	(11.686)		(16.616)	*Charter expenses*
LABA BRUTO	**63.613**		**54.673**	***GROSS PROFIT***
Beban administrasi	(40.249)	32	(41.773)	*Administrative expenses*
Keuntungan pelunasan utang - neto	172.847	16,17,18,19,20	-	*Gain on extinguishment of debt - net*
Keuntungan atas restrukturisasi utang	40.561	16,19	27.277	*Gain on debt restructuring*
Keuntungan selisih kurs - neto	17.189		21.815	*Foreign exchange gain - net*
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama	6.968	11	3.850	*Share in profits of associates and joint venture*
Kerugian lain-lain - neto	(2.398)	34	(12.923)	*Other losses - net*
LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK	**258.531**		**52.919**	***INCOME BEFORE INTEREST AND TAX***
Beban keuangan	(87.683)	33	(93.363)	*Finance cost*
Pendapatan bunga	5	4	10	*Interest income*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**170.853**		**(40.434)**	***INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	**16.366**	15	**392**	***INCOME TAX BENEFIT - NET***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**187.219**		**(40.042)**	***NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				*Not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:*
Kenaikan (penurunan) surplus revaluasi kapal - neto	6.149	27	(2.785)	*Net increase (decrease) in revaluation reserves of vessels*
Pajak tangguhan terkait revaluasi kapal	(500)	15,27	382	*Deferred income tax related to revaluation of vessels*
Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja	223	21,28	130	*Remeasurements on post-employment benefits*
Pajak tangguhan terkait penilaian kembali	(56)	15,28	(32)	*Deferred income tax related to remeasurements*
Sub-total	**5.816**		**(2.305)**	***Sub-total***
Direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				*To be reclassified to profit or loss in subsequent period:*
Penjabaran laporan keuangan	(150)		(98)	*Financial statements translation*
Neto	**5.666**		**(2.403)**	***Net***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**192.885**		**(42.445)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ *Notes*	2014 (Disajikan kembali/ *As restated* - Catatan/*Note* 46)	
	US$'000		US$'000	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net income (loss) for the year attributable to:***
Pemilik perusahaan	187.219		(40.042)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interest*
Total	**187.219**		**(40.042)**	***Total***
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:***
Pemilik perusahaan	192.885		(42.445)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interests*
Total	**192.885**		**(42.445)**	***Total***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	**0,0162**	35	**(0,0035)**	***BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE (in full amount)***
LABA (RUGI) PER SAHAM DILUSIAN (dalam nilai penuh)	**0,0134**	35	**(0,0035)**	***DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full amount)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham *(Catatan 23)/ Share capital (Note 23)*	Tambahan modal disetor (Catatan 24)/ *Additional paid-in capital (Note 24)*	Cadangan modal lainnya (Catatan 39)/ *Other capital reserves (Note 39)*	Saham treasuri (Catatan 25)/ *Treasury shares (Note 25)*	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan pengaruh transaksi dengan pihak non-pengendali (Catatan 26)/ *Difference arising from changes in equity of subsidiaries and effect of transactions with non-controlling Interests (Note 26)*	Cadangan (Catatan 27)/*Reserves (Note 27)*			Defisit *(Catatan 28)*/ Deficit *(Note 28)*	Ekuitas (Defisiensi modal - neto)/ *Equity (Net capital deficiency)*	
							Surplus revaluasi/ *Revaluation reserves*	Penjabaran laporan keuangan/ *Financial statements translation*	Cadangan umum/ *General reserves*			
		US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)		**109.575**	**136.141**	**25.153**	**(6.516)**	**7.787**	**15.947**	**127**	**5.898**	**(1.424.776)**	**(1.130.664)**	***Balance per January 1, 2014 (as previously reported)***
Pengaruh atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	46	-	-	-	-	-	-	-	-	704	704	*Effect on adoption of PSAK 24 (Revised 2013)*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 (disajikan kembali)		**109.575**	**136.141**	**25.153**	**(6.516)**	**7.787**	**15.947**	**127**	**5.898**	**(1.424.072)**	**(1.129.960)**	***Balance per January 1, 2014 (as restated)***
Saham yang akan diterbitkan kepada kreditur		**-**	**-**	30	-	-	-	-	-	-	30	*Equity to be issued to creditors*
Transfer ke defisit	27	**-**	-	-	-	-	(2.087)	-	-	2.087	-	*Transfer to deficit*
Rugi komprehensif lain	27,28	-	-	-	-	-	(2.403)	(98)	-	98	(2.403)	*Other comprehensive income (loss)*
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	(40.042)	(40.042)	*Net loss for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali)		**109.575**	**136.141**	**25.183**	**(6.516)**	**7.787**	**11.457**	**29**	**5.898**	**(1.461.929)**	**(1.172.375)**	***Balance per December 31, 2014 (as restated)***
Saham yang diterbitkan kepada kreditur	23,24	54.061	979.491	-	-	-	-	-	-	-	1.033.552	*Shares issued to creditors*
Transfer ke defisit	27	**-**	**-**	-	-	-	(11.077)	-	-	11.077	-	*Transfer to deficit*
Penghapusan saldo atas Amandemen Rencana Perdamaian	39	**-**	**-**	(25.183)	-	-	-	-	-	-	(25.183)	*Written-off due to PKPU Amendment Plan*
Kontribusi modal lainnya	16			7.932	-	-	-	-	-	-	7.932	*Other contributed capital*
Penghasilan komprehensif lain	27,28	**-**	**-**	-	-	-	5.649	(150)	-	167	5.666	*Other comprehensive income*
Laba tahun berjalan		**-**	**-**	-	-	-	-	-	-	187.219	187.219	*Net income for the year*
Saldo per 31 Desember 2015		**163.636**	**1.115.632**	**7.932**	**(6.516)**	**7.787**	**6.029**	**(121)**	**5.898**	**(1.263.466)**	**36.811**	***Balance per December 31, 2015***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ *Notes*	2014 (Disajikan kembali/ *As restated* - Catatan/*Note* 46)	
	US$'000		US$'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	257.271		307.271	*Cash received from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(201.877)		(256.094)	*Cash paid to suppliers and employees*
Pembayaran bunga	(32.662)		(19.984)	*Interest paid*
Pembayaran pajak penghasilan	(73)		(106)	*Income tax paid*
Penerimaan klaim asuransi	164		206	*Receipts from insurance claim*
Penerimaan bunga	5		10	*Interest received*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**22.828**		**31.303**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penurunan kas dibatasi penggunaanya	9.168	5	-	*Release of restricted cash*
Perolehan aset tetap	(7.138)	12	(9.901)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan dividen	750	11	-	*Proceeds from dividend*
Penurunan pada uang jaminan	54		-	*Decrease in security deposits*
Hasil penjualan aset tetap - neto	17	12	132	*Proceeds from sale of fixed assets - net*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**2.851**		**(9.769)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman	(16.396)		(2.567)	*Payments of loans*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(16.515)		(15.294)	*Payments of obligations under finance lease*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(32.911)**		**(17.861)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	**(7.232)**		**3.673**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK ENTITAS ANAK YANG DIDEKONSOLIDASI	**(5.819)**	44	**-**	***CASH ON HAND AND IN BANKS OF THE DECONSOLIDATED SUBSIDIARY***
KAS DAN BANK YANG DIALIHKAN KE KREDITUR	**(580)**	16	**-**	***CASH ON HAND AND IN BANKS TRANSFERRED TO CREDITOR***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**23.945**	4	**20.272**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**10.314**	4	**23.945**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

1. UMUM

a. Pendirian

PT Berlian Laju Tanker Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 60 tanggal 12 Maret 1981 dengan nama PT Bhaita Laju Tanker. Nama Perusahaan diubah menjadi PT Berlian Laju Tanker bedasakan Akta No. 4 tanggal 5 September 1988. Kedua akta tersebut dibuat dihadapan Raden Santoso, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2630.HT.01.01-Th.89 tanggal 31 Maret 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 1 September 1989, Tambahan No. 1729.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 16 tanggal 23 November 2015 dari Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan ditempatkan dan/atau modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0947364.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 6 Desember 2015.

Perusahaan didirikan dan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai dua kantor cabang di Merak dan Dumai. Kantor pusat beralamat di Wisma Bina Surya Group (BSG) Lt. 10, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang pengapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang dan kapal tunda. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Pada saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang jasa seperti pelayaran/angkutan laut dengan konsentrasi pada angkutan muatan bahan cair untuk kawasan Asia, Eropa dan Amerika.

Entitas induk akhir Perusahaan adalah PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Bagusnusa).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-1514/WPJ.07/ BD.04/2008 tanggal 28 November 2008, Perusahaan diizinkan untuk menyelenggarakan pembukuan dalam bahasa Inggris dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat (US$) sejak tanggal 1 Januari 2009.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Berlian Laju Tanker Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 60 dated March 12, 1981 under the name PT Bhaita Laju Tanker. The Company's name was changed to PT Berlian Laju Tanker based on notarial deed No. 4 dated September 5, 1988. Both deeds were notarized by Raden Santoso, a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2630.HT.01.01.Th.89 dated March 31, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No.70 dated September 1, 1989, Supplement No.1729.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment to it was the increase in authorized and issued and/or paid-up capital which was notarized by Firdhonal, S.H., a notary in Jakarta, under deed No. 16 dated November 23, 2015. Such amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0947364.AH.01.02.Year 2015 dated December 6, 2015.

The Company was incorporated, is domiciled in Jakarta and has two branches in Merak and Dumai. Its head office is located in Wisma Bina Surya Group (BSG), 10th Floor, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities consists of local and overseas shipping, including but not limited to tanker, barges and tugboat operations. The Company started its commercial operations in 1981. Presently, the Company provides shipping services for liquid cargo transportation in Asia, Europe and America.

The Company's ultimate parent company is PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Bagusnusa).

Based on the Decision Letter No. KEP-1514/WPJ.07/BD.04/2008 dated November 28, 2008 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the Company was allowed to maintain its accounting records in the English language and United States dollar (US$) starting January 1, 2009.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham, obligasi, dan wesel bayar

Saham

Perusahaan menawarkan 2.100.000 saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga Rp 8.500 per saham, yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. S1-076/SHM/MK.01/1990 tanggal 22 Januari 1990. Saham-saham tersebut tercatat di BEI pada tanggal 26 Maret 1990.

Pada tanggal 27 Januari 1993, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-109A/PM/1993 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham sejumlah 29.400.000 saham dengan harga Rp 1.600 per saham. Saham-saham tersebut tercatat di BEI pada tanggal 24 Mei 1993.

Pada tanggal 26 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2966/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 305.760.000 saham dengan 61.152.000 waran dengan harga pelaksanaan Rp 1.200 per waran. Setiap waran yang dieksekusi dapat membeli satu saham mulai tanggal 16 Juli 1998 sampai dengan tanggal 20 Januari 2003. Berdasarkan Addendum Pernyataan Penerbitan Waran sesuai dengan akta No. 32 tanggal 17 Oktober 2002 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta, Perusahaan memutuskan menambah jangka waktu waran selama lima tahun atau sampai tanggal 18 Januari 2008. Saham-saham tersebut dicatat di BEI pada tanggal 16 Januari 1998.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares, bonds and notes payable

Shares

The Company's public offering of 2,100,000 shares through the Indonesia Stock Exchange (IDX), at the price of Rp 8,500 per share, was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S1-076/SHM/MK.01/1990 dated January 22, 1990. These shares were listed in the BEI on March 26, 1990.

On January 27, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Otoritas Jasa Keuangan) in his letter No. S-109A/PM/1993 for the Company's Rights Issue I to the shareholders totaling 29,400,000 shares at the price of Rp 1,600 per share. These shares were listed in the IDX on May 24, 1993.

On December 26, 1997, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-2966/PM/1997 for the Company's Rights Issue II with pre-emptive right to shareholders totaling 305,760,000 shares with 61,152,000 warrants at an exercise price of Rp 1,200 per warrant. Each warrant was entitled to purchase one share from July 16, 1998 to January 20, 2003. Based on the addendum to the statements of warrant issuance which was notarized under deed No. 32 dated October 17, 2002 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, notary in Jakarta, the Company decided to extend the period to exercise the warrants for five years or until January 18, 2008. The shares were listed in the IDX on January 16, 1998.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham, obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

Saham (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-3690/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 61.152.000 saham. Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 53.958.150 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.100 per saham.

Perusahaan melakukan *stock split* 4:1 pada tahun 2002 dan 2:1 pada tahun 2004. Dengan demikian, harga pelaksanaan waran sejak tahun 2005 menjadi sebesar Rp 150 per saham.

Pada tanggal 22 September 2006, Perusahaan memperoleh ijin untuk mencatatkan sahamnya di papan utama *Singapore Exchange Securities Limited* (SGX) *Mainboard* berdasarkan surat No. RMR/IR/YCH/260407 dari SGX. Sehubungan dengan pencatatan saham tersebut, Perusahaan juga mengubah Anggaran Dasarnya yang telah disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 September 2006.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5658/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran umum terbatas ini, Perusahaan menerbitkan saham biasa baru sebanyak 1.392.310.059 dengan harga pelaksanaan Rp 425 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-5872/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran umum terbatas ini, Perusahaan menerbitkan saham biasa baru sebanyak 5.569.240.235 dengan harga pelaksanaan Rp 220 per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares, bonds and notes payable (continued)

Shares (continued)

On December 18, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-3690/PM/2000 for the Company's Rights Issue III with pre-emptive right to shareholders totaling 61,152,000 shares. The Company issued 53,958,150 new common shares with nominal value of Rp 500 per share at the exercise price of Rp 1,100 per share.

The Company conducted a stock split of 4:1 in 2002 and 2:1 in 2004. Thus, the exercise price of the warrants became Rp 150 per share since 2005.

On September 22, 2006, the Company obtained eligibility to list all of its shares in the Singapore Exchange Securities Limited (SGX) Mainboard based on letter No. RMR/IR/YCH/ 260407 from SGX. In line with the Company's listing of shares, the Company also amended certain provisions of its Articles of Association, which amendments were approved by the shareholders in the Extraordinary Shareholders' Meeting held on September 11, 2006.

On June 29, 2009, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5658/BL/2009 for the Company's rights issue IV with preemptive rights to shareholders. In connection with such rights issue, the Company issued 1,392,310,059 new common shares at the exercise price of Rp 425 per share.

On June 30, 2010, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5872/BL/2010 for the Company's Rights Issue V with preemptive rights to shareholders. In connection with such rights issue, the Company issued 5,569,240,235 new common shares at the exercise price of Rp 220 per share.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham, obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

Saham (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan sejumlah 11.550.831.470 saham tercatat di BEI dan SGX (Catatan 22). Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan mengajukan permohonan untuk menghentikan sementara perdagangan efek Perusahaan di kedua bursa mengingat adanya informasi penting yang secara material dapat mempengaruhi keputusan investor. Pada tanggal 25 Januari 2012, BEI dan SGX menghentikan perdagangan efek Perusahaan hingga pengumuman lebih lanjut oleh Perusahaan. Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan mengumumkan *debt standstill* untuk menghentikan sementara pembayaran utang Grup, dan setelah itu mulai menjalankan Rencana Perdamaian yang telah disetujui pada bulan Maret 2013 (Catatan 38 dan 39).

Pada bulan Maret dan Juni 2014, Perusahaan telah meminta perpanjangan atas penghentian perdagangan efek sehubungan dengan proses pemeriksaan laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 masih dalam proses penyelesaian. Perusahaan menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tanggal 30 September 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015. Perusahaan secara efektif mengimplementasikan Pengajuan Konversi Utang menjadi Ekuitas dengan kreditur konkuren. Pada tanggal 8 Januari 2016 permohonan pencatatan saham baru (11.932.486.068 saham) Perusahaan telah disetujui oleh BEI melalui suratnya No. S-00086/BEI.PP1/01-2016.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perdagangan efek Perusahaan masih belum dilanjutkan pada kedua bursa tersebut.

Obligasi dan wesel bayar

Pada tanggal 4 Mei 2007 dan 17 Mei 2007, *BLT Finance B.V.*, entitas anak, menerbitkan 7,5% *Guaranteed Senior Notes* senilai US$ 400,0 juta yang jatuh tempo tahun 2014 dan US$ 125,0 juta *Zero Coupon Guaranteed Convertible Bonds* yang jatuh tempo tahun 2012, dimana keduanya terdaftar di SGX (Catatan 16 dan 22).

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares, bonds and notes payable (continued)

Shares (continued)

All 11,550,831,470 issued shares of the Company are listed in the IDX and SGX (Note 22). On January 24, 2012, the Company requested temporary suspension of trading on both stock exchanges on grounds of future disclosure of material information that may affect investors' decision. On January 25, 2012, the IDX and SGX suspended the trading of the Company's securities until further notice by the Company. On January 26, 2012, the Company announced the debt standstill to temporarily cease debt payments of the Group's debts, and thereafter worked on a Restructuring Plan, which was approved in March 2013 (Notes 38 and 39).

In March and June 2014, the Company requested for extension of the trading suspension due to ongoing audit process of the 2013 consolidated financial statements. The Company filed its 2013 consolidated financial statements on September 30, 2014.

On December 31, 2015, the Company effectively implemented the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance with unsecured creditors (Notes 16, 17, 19, 20, 22, 39). On January 8, 2016, new shares listing application (11,932,486,068 shares) of the Company has been approved by IDX under letter No. S-00086/BEI.PP1/01-2016.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not resumed trading on both stock exchanges.

Bonds and notes payable

On May 4, 2007 and May 17, 2007, BLT Finance B.V., a subsidiary, issued US$ 400.0 million 7.5% Guaranteed Senior Notes due in 2014 and US$ 125.0 million Zero Coupon Guaranteed Convertible Bonds due in 2012, which were both registered in SGX (Notes 16 and 22).

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham, obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-3117/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berlian Laju Tanker III tahun 2007 sebesar Rp 700,0 miliar dengan suku bunga tetap dan Obligasi Sukuk Ijarah tahun 2007 sebesar Rp 200,0 miliar (Catatan 17).

Pada tanggal 15 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-3908/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berlian Laju Tanker IV tahun 2009 sebesar Rp 400,0 miliar dan Obligasi Sukuk Ijarah II tahun 2009 sebesar Rp 100,0 miliar (Catatan 17).

Pada tanggal 10 Februari 2010 dan 29 Maret 2010, *BLT International Corporation*, entitas anak, menerbitkan 12,0% Obligasi Konversi Terjamin masing-masing sebesar US$ 100,0 juta dan US$ 25,0 juta, yang jatuh tempo pada tahun 2015 (Catatan 17).

Pada tanggal 11 Januari 2016, BEI mengumumkan Obligasi Perusahaan dengan kode BLTA03, BLTA04B dan BLTA04C, dan Sukuk dengan kode SIKBLTA02A, SIKBLTA02B dan SIKBLTA01B, jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2016 sehubungan pelaksanaan Amandemen Rencana Perdamaian dan Obligasi tersebut tidak akan tercatat lagi di BEI terhitung mulai tanggal 12 Januari 2016.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares, bonds and notes payable (continued)

Bonds and notes payable (continued)

On June 25, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-3117/BL/2007 for the Company's public offering of 2007 Berlian Laju Tanker III Bonds amounting to Rp 700.0 billion with fixed interest rate and 2007 Sukuk Ijarah bonds amounting to Rp 200.0 billion (Note 17).

On May 15, 2009, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-3908/BL/2009 for the Company's public offering of 2009 Berlian Laju Tanker IV Bonds amounting to Rp 400.0 billion and 2009 Sukuk Ijarah II bonds amounting to Rp 100.0 billion (Note 17).

On February 10, 2010 and March 29, 2010, BLT International Corporation, a subsidiary, issued 12.0% Guaranteed Convertible Bonds due in 2015 totaling US$ 100.0 million and US$ 25.0 million, respectively (Note 17).

On January 11, 2016, IDX announced that both the Company's bonds with code BLTA03, BLTA04B and BLTA04C, and Sukuk with code SIKBLTA02A, SIKBLTA02B and SIKBLTA01B have been due on January 12, 2016 as implementation of the Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Amendment Plan and these bonds will be delisted in IDX effective on January 12, 2016.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

Perusahaan memiliki kepemilikan saham langsung pada *Indigo Pacific Corporation*, *Diamond Pacific International Corporation* dan *Asean Maritime Corporation*, dimana semuanya bergerak dalam bidang investasi dan berkedudukan di luar negeri.

Rincian struktur Grup, pemilikan saham langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Group's structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, which are hereafter referred to as the "Group".

The Company has direct share ownership in Indigo Pacific Corporation, Diamond Pacific International Corporation and Asean Maritime Corporation, all of which are investment holding companies domiciled in foreign countries.

Details of the Group's structure, showing direct and indirect share ownership, are as follows:

No.	Perusahaan/*Company*		Kegiatan Usaha/*Principal Activity*	Domisili/*Domicile*	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2015	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2015	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2014	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2014
1	Indigo Pacific Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Labuan, Malaysia	24 Desember 1997/*December 24, 1997*	100	668.775	100	1.932
1.1	Indigo Pacific Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	9 Pebruari 1993/*February 9, 1993*	100	156.706	100	40.129
1.1.1	Melani Maritime Inc.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	24 Pebruari 1993/*February 24, 1993*	-	-	100	589
1.1.2	Zona Overseas International Shipping S.A.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	24 Juni 1997/*June 24, 1997*	100	67.541	100	84.481
1.1.3	Kunti Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	19 Juli 2000/*July 19, 2000*	100	16.133	100	-
1.1.4	Jembawati Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	25 Juli 2000/*July 25, 2000*	-	-	100	-
1.1.5	Tirtasari Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	24 Nopember 2001/*November 24, 2001*	-	-	100	14.708
1.1.6	Pergiwo Navigation Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	25 Juli 2002/*July 25, 2002*	-	-	100	13.132
1.1.7	Fatmarini Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	14 Agustus 2002 /*August 14, 2002*	100	-	100	15.964
1.1.8	Harsanadi Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	14 Agustus 2002/*August 14, 2002*	100	-	100	-
1.1.9	Hartati Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	26 Agustus 2002/*August 26, 2002*	100	22	100	2.211
1.1.10	BLT Finance Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	24 Oktober 2005/*October 24, 2005*	100	263	100	-
1.1.11	Pujawati Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	10 Maret 2006/*March 10, 2006*	100	-	100	12.218
1.1.12	Pertiwi Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	10 Maret 2006/*March 10, 2006*	100	-	100	15.664
1.1.13	Anggraini Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	5 April 2006/*April 5, 2006*	-	-	100	-
1.1.14	Emerald Maritime Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 April 2006/*April12, 2006*	100	14.355	100	15.784
1.1.15	BLT Finance B.V.		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	The Netherlands	26 April 2007/*April 26, 2007*	100	35	100	28.287
1.1.16	Tridonawati Maritime Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 Juni 2007/*June 6, 2007*	100	52.643	100	-
1.1.17	Purbasari Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 Juni 2007/*June 6, 2007*	100	23.491	100	26.487
1.1.18	Tridonawati Maritime Corporation	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Liberia	21 Juni 2007/*June 21, 2007*	100	-	100	-
1.1.19	Trirasa Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 Juni 2007/*June 6, 2007*	-	-	100	-
1.1.20	Pramoni Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	16 April 2008/*April 16, 2008*	100	9.870	100	25.511

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Group's structure (continued)

No.	Perusahaan/*Company*		Kegiatan Usaha/*Principal Activity*	Domisili/*Domicile*	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2015	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2015 US$'000	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2014	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2014 US$'000
1.1.21	Fatmarini Shipping Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Oktober 2008/*October 12, 2008*	100	-	100	-
1.1.22	Frabandari Shipping Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Oktober 2008/*October 12, 2008*	100	-	100	1.512
1.1.23	Harsanadi Shipping Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Oktober 2008/*October 12, 2008*	100	18.355	100	18.295
1.1.24	Hartati Shipping Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Oktober 2008/*October 12, 2008*	100	13.144	100	13.591
1.1.25	Nogogini Shipping Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Oktober 2008/*October 12, 2008*	100	7.480	100	9.545
1.1.26	Nolowati Shipping Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Oktober 2008/*October 12, 2008*	100	7.861	100	8.623
1.1.27	Ratih Shipping Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Oktober 2008/*October 12, 2008*	-	-	100	-
1.1.28	Universal Grace Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Hong Kong	24 September 2010/*September 24, 2010*	100	-	100	-
1.1.29	BLT Maritime Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	8 April 2011/*April 8, 2011*	100	10.511	100	11.649
1.1.29.1	Swank Ventures Ltd.	b)	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Marshall Islands	31 Desember 2010/*December 31, 2010*	60	-	60	-
1.1.30	Rich King Ltd.	a)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Hong Kong	18 Juli 2011/*July 18, 2011*	100	-	100	-
2	Diamond Pacific International Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company Corporation*	Labuan, Malaysia	24 November 1997/*November24, 1997*	100	23.153	100	42.862
2.1	Diamond Pacific International Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company Corporation*	British Virgin Islands	9 Februari 1993/*February 9, 1993*	100	115.327	100	76.847
2.1.1	Lenani Maritime Inc.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	24 Pebruari 1993/*February 24, 1993*	100	15.226	100	8.571
2.1.1.1	Ontari Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	25 Juli 2000/*July 25, 2000*	100	-	100	6.172
2.1.2	Averina Maritime S.A.	c)	Agen perkapalan/*Shipping Agency*	Panama	27 Mei 1998/*May 27, 1998*	-	-	100	-
2.1.3	Gandari Navigation Pte. Ltd.	b)	Pengoperasian kapal/*Operator of vessel*	Singapore	25 April 2000/*April 25,2000*	100	-	100	-
2.1.4	Cendanawati Navigation Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	25 Juli 2002/*July 25, 2002*	-	-	100	8.827
2.1.5	Frabandari Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	14 Agustus 2002/*August 14, 2002*	60	-	60	21.841
2.1.6	Brotojoyo Maritime Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	25 Agustus 2002/*August 25, 2002*	100	13.074	100	-
2.1.7	Berlian Laju Tanker Pte. Ltd.		Pengoperasian kapal/*Operator of vessel*	Singapore	3 Juli 2003/*July 3, 2003*	100	112	100	-
2.1.8	Anjasmoro Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	17 Maret 2004/*March 17, 2004*	100	-	100	36.191
2.1.9	Gas Lombok Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	20 Maret 2008/*March 20, 2008*	-	-	100	-
2.1.10	Gas Sumbawa Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Juni 2008/*June 12, 2008*	-	-	100	22.292
2.1.11	Berlian Laju Tanker DMCC	c)	Agen perkapalan/*Shipping Agency*	Dubai	16 Januari 2011/*January 16, 2011*	-	-	100	-
2.1.12	BLT Gas Corporation	b)	Pengoperasian Kapal/*Operator of vessel*	British Virgin Islands	25 Januari 2013/*January 25, 2013*	100	-	100	-
2.2	BLT LNG Tangguh Corporation		Pengoperasian kapal/*Operator of vessel*	Marshall Islands	8 Juli 2005/*July 8, 2005*	100	40.958	100	9.415
3	Asean Maritime Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Labuan, Malaysia	16 September 1997/*September 16, 1997*	100	301.298	100	9.943
3.1	Gold Bridge Shipping Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	20 Nopember 1996/ *November 20, 1996*	100	33.996	100	13.115
3.1.2	Gold Bridge Shipping Ltd.		Agen perkapalan/*Shipping agency*	Hong Kong	27 April 1990/*April 27, 1990*	100	21.933	100	16.512
3.1.3	Great Tirta Shipping S.A.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	23 Juni 1997/*June 23, 1997*	-	-	100	-
3.1.3.1	Dewayani Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 September 2001/*September 6, 2001*	-	-	100	-
3.1.4	Hopeway Marine Inc.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	22 Nopember 1984/*November 22, 1984*	100	5.022	100	5.734
3.1.5	Lestari International Shipping S.A.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/Owner and operator of vessel	Panama	23 Juni 1997/*June 23, 1997*	-	-	100	5.024
3.1.5.1	Gandini Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 Januari 2002 /*January 2, 2002*	-	-	100	13.528
3.1.6	Quimera Maritime S.A.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	3 Desember 1993/*December 3, 1993*	100	745	100	-
3.1.7	South Eastern Overseas Navigation S.A.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	26 Mei 1994/*May 26, 1994*	100	-	100	-
3.1.8	Zenith Overseas Maritime S.A.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	23 Juni 1997/*June 23, 1997*	100	-	100	222
3.1.8.1	Gandari Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	1 September 2001/*September 1, 2001*	100	5.360	100	244.855
3.1.9	Zona Shipping S.A.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	23 Juni 1997/*June 23, 1997*	-	-	100	4.279

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Group's structure (continued)

No.	Perusahaan/*Company*		Kegiatan Usaha/*Principal Activity*	Domisili/*Domicile*	Tahun Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2015	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2015 US$'000	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2014	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2014 US$'000
3.1.9.1	Dewi Sri Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 September 2001/*September 6, 2001*	-	-	100	3.778
3.1.10	Eglantine Navigation S.A.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	24 Nopember 1997/*November 24, 1997*	100	4.693	100	4.114
3.1.11	Wulansari Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 April 2001/*April 6, 2001*	100	-	100	1.719
3.1.12	Yanaseni Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	18 April 2001/*April 18, 2001*	-	-	100	3.858
3.1.13	Indradi Maritime Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	13 September 2001/*September 13, 2001*	100	8.406	100	3.715
3.1.14	Gold Bridge Shipping Agencies S.A.		Agen perkapalan/*Shipping agency*	Panama	26 September 2001/*September 26, 2001*	100	-	100	-
3.1.15	Elite Bauhinia Navigation Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	24 Nopember 2001/*November 24, 2001*	100	3.591	100	-
3.1.16	Cempaka Navigation Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	25 Juli 2002/*July 25, 2002*	100	3.316	100	-
3.1.17	Dahlia Navigation Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	25 Juli 2002/*July 25, 2002*	100	3.638	100	-
3.1.18	Freesia Navigation S.A.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	15 Nopember 2002/*November 15, 2002*	100	8.780	100	9.401
3.1.19	Gerbera Navigation S.A.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	29 Nopember 2002/*November 29, 2002*	100	3.874	100	16.687
3.1.20	Mustokoweni Maritime Pte Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Agustus 2004/*August 12, 2004*	-	-	100	4.459
3.1.21	Ulupi Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Agustus 2004/*August 12, 2004*	-	-	100	12.742
3.1.22	Erowati Maritime Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	12 Agustus 2004/*August 12, 2004*	100	3.241	100	-
3.1.23	Gas Papua Maritime Pte Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	10 Nopember 2004/*November 10, 2004*	100	14.701	100	20.885
3.1.24	Rasawulan Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	8 Oktober 2004/*October 8, 2004*	100	-	100	-
3.1.25	Gas Sulawesi Maritime Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	10 Nopember 2004/*November 10, 2004*	100	12.538	100	-
3.1.26	Gagarmayang Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	8 Oktober 2004/*October 8, 2004*	100	156.900	100	32.998
3.1.27	Prita Dewi Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	10 Nopember 2004/*November 10, 2004*	100	5.358	100	19.671
3.1.28	Purwati Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	10 Nopember 2004/*November 10, 2004*	100	-	100	138.294
3.1.29	Pradapa Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	8 Januari 2005/*January 8, 2005*	100	-	100	-
3.1.30	Pergiwati Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	8 Januari 2005/*January 8, 2005*	100	64.006	100	39.687
3.1.31	Badraini Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	19 Januari 2005/*January 19, 2005*	-	-	100	21.808
3.1.32	Barunawati Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	19 Januari 2005/*January 19, 2005*	-	-	100	-
3.1.33	Gas Maluku Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	8 April 2005/*April 8, 2005*	-	-	100	3.239
3.1.34	Barawati Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	22 April 2005/*April 22, 2005*	100	-	100	-
3.1.35	Gas Bali Maritime Pte. Ltd.	c)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 Juli 2005/*July 6, 2005*	-	-	100	7.248
3.1.36	Eustoma Navigation S.A.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	12 Agustus 2005/*August 12, 2005*	100	13.494	100	13.497
3.1.37	Puspawati Maritime Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	26 September 2005/*September 26, 2005*	100	31.159	100	33.659
3.1.38	Diamond Flow Ltd.	b)	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Hong Kong	18 Januari 2007/*January 18, 2007*	100	-	100	-
3.1.39	Hyacinth Navigation S.A	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	5 Juni 2008/June 5, *2008*	100	-	100	-
3.1.40	Iris Maritime International S.A		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	5 Juni 2008/June 5, *2008*	100	24.564	100	-
3.1.41	Gerbera Navigation Pte. Ltd.	b)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	1 Pebruari 2011/*February 1, 2011*	100	-	100	-
3.1.42	BLT International Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Hong Kong	22 Oktober 2009/*Otober 22, 2009*	100	97.864	100	97.956
3.1.43	Amber Pacific Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment company*	British Virgin Islands	15 Desember 2015/*December 15, 2015*	100	-	-	-
3.2	BLT Chembulk Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	5 Oktober 2007/*October 5, 2007*	100	-	100	5.239
3.2.1	Chembulk Tankers LLC		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Marshall Islands	9 Januari 2007/*January 9, 2007*	100	49.071	100	17.856
3.2.1.1	Chembulk Trading II LLC	d)	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Marshall Islands	9 Januari 2007/*January 9, 2007*	-	-	100	487.572
3.2.1.2	Chembulk Management LLC		Manajemen perkapalan/*Ship management*	United States of America	9 Januari 2007/*January 9, 2007*	100	71.120	100	-
3.2.1.3	Chembulk Management Pte. Ltd.		Manajemen perkapalan/*Ship management*	Singapore	29 Maret 2007/*March 29, 2007*	100	1.076	100	1.495
3.2.1.4	CBL Tankers Do Brasil Ltda.		Manajemen perkapalan/*Ship management*	Brazil	16 September 2008/*September 16, 2008*	97.5	25	97.5	-
3.2.1.5	BLT Chembulk Group Europe A/S		Manajemen perkapalan/*Ship management*	Denmark	10 Pebruari 2011/*February 10, 2011*	100	109	100	-

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Group's structure (continued)

No.	Perusahaan/*Company*	Kegiatan Usaha/*Principal Activity*	Domisili/*Domicile*	Tahun Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2015	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2015	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)* 2014	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2014
						US$'000		US$'000
3.2.1.6	BLT Chembulk Group Corporation	b) Pengoperasian kapal/*Operator of vessel*	British Virgin Islands	2 Desember 2010/*December 2, 2010*	100	2.079	100	1.497
3.2.2	Chembulk Barcelona Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	25.259	100	27.108
3.2.3	Chembulk Gibraltar Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	14.771	100	15.702
3.2.4	Chembulk Hong Kong Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	22.935	100	24.642
3.2.5	Chembulk Houston Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	12.940	100	13.139
3.2.6	Chembulk Kobe Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	15.889	100	16.630
3.2.7	Chembulk New York Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	20.244	100	20.675
3.2.8	Chembulk Savannah Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	18.579	100	19.188
3.2.9	Chembulk Shanghai Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	14.392	100	14.052
3.2.10	Chembulk Ulsan Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	17.816	100	19.217
3.2.11	Chembulk Virgin Gorda Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	26.315	100	27.692
3.2.12	Chembulk Yokohama Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	2 November 2007/*November 2, 2007*	100	17.998	100	18.316
3.2.13	Chembulk New Orleans Pte. Ltd.	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	22 Juni 2008/*June 22, 2008*	100	23.579	100	24.783
4	PT Brotojoyo Maritime	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Indonesia	20 Januari 2003/*January 20, 2003*	100	10	100	-
5	BLT - Borrelli International Holdings Pte. Ltd.	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Singapore	18 September 2013/*September 18, 2013*	100	-	100	-
6	BLT Buana Holdings Pte. Ltd.	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Singapore	27 Pebruari 2014/*February 27, 2014*	100	-	100	-
7	Nevaeh Limited	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Hong Kong	18 Januari 2007/*January 18, 2007*	51	-	51	265
8	Teekay BLT Corporation	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Marshall Islands	29 Juni 2005/*June 29, 2005*	30	398.278	30	405.416
9	Thai Petra Transport Co Ltd.	Agen Perkapalan/*Shipping Agency*	Thailand	21 Juli 2000/*July 21, 2000*	30	643	30	1.027
10	PT Berlian Limatama	Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Indonesia	24 Juni 1996/*June 24, 1996*	50	372	50	480

a) Entitas anak tersebut tidak aktif sejak tanggal pendiriannya.

b) Entitas anak tersebut dianggap tidak aktif dan tidak terdapat operasi signifikan pada tahun 2015 dan 2014.

c) Entitas anak telah ditutup/dijual pada tahun 2015 dengan imbalan yang tidak signifikan.

d) Entitas anak telah dialihkan kepada kreditur dalam pertukaran untuk pelunasan utang (Catatan 16, 39 and 44).

a) Such subsidiaries are all inactive since the dates of their incorporation.

b) Such subsidiaries are considered dormant and have no operations in 2015 and 2014.

c) Such subsidiaries were closed/sold in 2015 for insignificant considerations.

d) Such subsidiary was transferred to creditor in exchange for extinguishment of debt (Notes 16, 39 and 44).

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors

The Company's management consisted of the following:

	2015	
Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Hadi Surya	*President Commissioner*
Komisaris	Safzen Noerdin	*Commissioner*
Komisaris Independen	Antonius Joenoes Supit	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Siana Anggraeni Surya	*President Director*
Direktur	Cosimo Borrelli	*Directors*
	Jason Aleksander Kardachi	
Direktur Independen	Anthony Budiawan *)	*Independent Director*
Komite Audit		***Audit Committee:***
Ketua	Antonius Joenoes Supit	*Chairman*
Anggota	Timotius	*Members*
	Denny Susilo	

*) Anthony Budiawan diangkat menjadi Direktur Independen Perusahaan sejak tanggal 23 November 2015.

*) *Anthony Budiawan has been appointed as an Independent Director of the Company starting November 23, 2015.*

	2014	
Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Hadi Surya	*President Commissioner*
Komisaris	Safzen Noerdin	*Commissioner*
Komisaris Independen	Antonius Joenoes Supit	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Siana Anggraeni Surya	*President Director*
Direktur	Cosimo Borrelli	*Directors*
	Jason Aleksander Kardachi	
Direktur Independen	Rodion Wikanto Njotowidjojo	*Independent Director*
Komite Audit:		***Audit Committee:***
Ketua	Anthony Budiawan	*Chairman*
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo	*Member*

Grup memiliki 47 dan 136 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group had a total number of 47 and 136 employees (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun aset tetap berupa kapal milik dan sewa pembiayaan diukur dengan menggunakan model revaluasi (Catatan 12).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("US$"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Sehubungan dengan pencatatan saham Perusahaan di SGX, Perusahaan juga menerbitkan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Tidak ada perbedaan signifikan antara PSAK dengan IFRS.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosures Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

Effective January 1, 2015, the Group implemented PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for owned and leased fixed assets vessels that are carried using the revaluation model (Note 12).

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method, classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States dollar (US$), which is also the Company's functional currency.

In connection with the Company's listing of its shares in the SGX, the Company issues separate consolidated financial statements prepared under International Financial Reporting Standards (IFRS). There are no significant differences between PSAK and IFRS.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian yang sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements". This PSAK builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the parent entity. The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the Group controls an entity when the Group is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:

(i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, berada di bawah pengendalian bersama dengan, Grup;
(ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
(iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;

b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;

c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Grup sebagai *venturer*;

d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup,

e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau dimana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau;

g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak berelasi. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

A party is considered to be related to the Group if:

a. Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:

(i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;

(ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or

(iii) has joint control over the Group;

b. the party is an associate of the Group;

c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;

d. the party is a member of the key management personnel of the Group;

e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or

g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

Related party transactions are entered into based on terms agreed by the related parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Mata uang asing

Laporan keuangan individu masing masing perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, kinerja dan posisi keuangan dari setiap entitas dinyatakan dalam US$, yang merupakan mata uang fungsional dari Grup dan mata uang penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada saat penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi-transaksi selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang yang timbul dari translasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat (US$) diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs konversi yang digunakan Grup pada akhir periode pelaporan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currencies

The individual financial statements of each of the consolidated entities are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). For the purpose of the consolidated financial statements, the financial performance and financial position of each entity are expressed in US$, which is the Group's functional currency and presentation currency in the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currency) are recognized using the prevailing exchange rates at the dates of the transactions.

At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are translated using the prevailing exchange rates at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated using the prevailing rates at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not translated.

Exchange gains and losses arising from the translation of currencies other than the US dollar (US$) are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

The conversion rates used by the Group at the end of the reporting period using the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

	2015	2014	
Rupiah (Rp '000)	0,0725	0,0804	*Rupiah (Rp ' 000)*
Dolar Singapura (SGD)	0,7069	0,7574	*Singapore dollar (SGD)*
Euro (EUR)	1,0924	1,2165	*Euro (EUR)*
Yen (JPY)	0,0083	0,0083	*Yen (JPY)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Mata uang asing (lanjutan)

Untuk tujuan pelaporan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas pada tanggal pelaporan yang mata uang fungsionalnya selain mata uang US$ dijabarkan ke dalam mata uang US$ dengan menggunakan kurs mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs mata uang asing rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut dicatat pada pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi pada ekuitas (diatribusikan ke kepentingan non-pengendali). Apabila entitas yang mata uang fungsionalnya selain mata uang US$ dijual, selisih kurs yang diakumulasikan di ekuitas diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian penjualan. *Goodwill* dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi bisnis entitas anak perusahaan yang mata uang fungsionalnya selain mata uang US$ diperlakukan sebagai aset dan liabilitas entitas tersebut dan dijabarkan pada kurs penutupan.

e. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Grup sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya, aset keuangan derivatif dan aset tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currencies (continued)

For consolidation reporting purposes, assets and liabilities of entities whose functional currency is other than the US$ are translated into US$ using the foreign exchange rates at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated at the average foreign exchange rates for the year. The resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (attributed to non-controlling interests as appropriate). When an entity whose functional currency other than US$ is sold, exchange differences that were accumulated in equity are recognized as part of the gain or loss on sale. Goodwill and fair value adjustments arising from business acquisition of a subsidiary whose functional currency is other than the US$ are treated as assets and liabilities of such entity and are translated at the closing exchange rate.

e. Financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60 (2014) "Financial Instruments: Disclosures". The adoption of these PSAKs does not have significant impact to the consolidated financial statements.

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end. The Group has not classified any of its financial assets as held to maturity.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, other non-current assets, derivative financial asset and available for sale financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman, obligasi, liabilitas sewa pembiayaan, wesel bayar, utang lain-lain, provisi, dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, loans payables, bonds payable, obligations under finance lease, notes payable, other payables, provisions and other current liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

c. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya,pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in the consolidated statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

c. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

c. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

c. Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK 68 (2014) "Fair Value Measurement", according to this PSAK, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

ii. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dibatasi penggunaannya

Kas dan bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Kas Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan bank yang akan digunakan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dari akhir periode pelaporan disajikan sebagai "Kas Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Restricted cash

Restricted cash on hand and in banks which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "Restricted Cash" under the current assets section of the consolidated statement of financial position. Cash on hand and in banks which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented as part of "Restricted Cash" under the non-current asset section of the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode "*first-in, first-out*" (FIFO).

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Uang muka dan biaya dibayar dimuka

Uang muka merupakan pembayaran kepada manajer kapal dan perantara sehubungan dengan operasi kapal. Uang muka tersebut dilikuidasi setiap bulan dengan menggunakan laporan dari manajer kapal dan perantara.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada entitas asosiasi

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laba rugi mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak KNP di entitas anak dari entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the "first-in, first-out" method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

h. Advances and prepaid expenses

Advances pertain to payments made to ship managers and agents in relation to the operations of vessels. These advances are being liquidated on a monthly basis using the reports from the ship managers and agents.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Investments in associates

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures".

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The profit or loss reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laba rugi.

j. Pengaturan bersama

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" dan PSAK 66, "Pengaturan Bersama". Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama tergantung atas hak dan kewajiban kontraktual yang dimiliki setiap investor, dibanding bentuk legal suatu perikatan bersama. Operasi bersama timbul di mana para investor mempunyai hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas dari sebuah pengaturan.

Operator mencatat kepemilikannya atas aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Ventura bersama timbul di mana para investor memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Konsolidasi proporsional tidak diijinkan. Perusahaan telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investments in associates (continued)

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

j. Joint arrangements

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures" and PSAK 66 "Joint Arrangements". Under PSAK 66, joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligation each investor have, rather than the legal structure of the joint arrangements. Joint operations arise where the investors have rights to the assets and obligations for the liabilities of an arrangement.

A joint operator accounts for its share of the assets, liabilities, revenue and expenses. Joint ventures arise where the investors have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for under the equity method. Proportional consolidation of joint arrangements is no longer permitted. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pengaturan bersama (lanjutan)

Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada. Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai. Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

k. Aset tetap

Kapal

Kapal dan kapal sewa pembiayaan dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Kapal sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan kapal yang dimiliki langsung. Namun, apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa pemilikan kapal tidak akan diperoleh pada akhir masa sewa, aset disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi kapal dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya neto setelah pajak tangguhan, sebagaimana berlaku, dan akumulasinya dicatat dalam akun cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sejauh penurunan nilai akibat revaluasi untuk kapal yang sama sebelumnya diakui dalam laba rugi, kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sampai nilai tercatat kapal tersebut akan ada rugi penurunan nilai diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Setiap kenaikan yang tersisa setelah dikurangi pajak tangguhan, sebagaimana berlaku akan diakui dalam cadangan revaluasi dalam ekuitas. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi kapal dibebankan pada laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi kapal yang berasal dari revaluasi kapal sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Joint arrangements (continued)

Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any. At the end of each reporting period, the Company assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures is impaired. The result of joint ventures are included in or excluded from the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

k. Fixed assets

Vessels

Owned vessels and leased vessels are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date.

Vessels held under finance lease are depreciated based on the same estimated economic useful lives with directly acquired assets. However, when there is no reasonable certainty that ownership of vessels will be obtained by the end of the lease term, assets are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such vessels is credited to other comprehensive income net of deferred tax, as applicable, and accumulated in revaluation surplus in equity, except to the extent that it reverses an impairment loss for the same vessel which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent that impairment loss was recognized for the asset in prior years. Any remaining increase, net of deferred tax, as applicable, would be recognized in revaluation surplus in equity. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such vessels is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the vessels' revaluation surplus relating to a previous revaluation of such vessels.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Kapal (lanjutan)

Grup memilih kebijakan untuk menghilangkan akumulasi penyusutan atas aset yang dinilai kembali terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai aset neto yang disajikan kembali terhadap nilai aset yang direvaluasi.

Penyusutan atas nilai revaluasian kapal dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan kapal oleh Grup, cadangan revaluasi kapal dipindahkan ke defisit sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai tercatat kapal yang telah direvaluasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan historis. Apabila kemudian kapal yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa atas kapal yang dijual atau dihentikan penggunaannya dipindahkan langsung ke akun defisit.

Kapal dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang terjadi. Biaya perolehan termasuk biaya profesional, yang timbul selama masa konstruksi kapal dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan kapal dimulai sejak kapal siap untuk digunakan.

Taksiran nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan kapal direviu setiap akhir periode pelaporan, dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara nilai neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

Nilai kapal, meliputi biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan jadwal *docking* berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Vessels (continued)

The Group elected the policy of eliminating the accumulated depreciation of revalued assets against the gross carrying amount of the asset and the net amount restated to the revalued amount of the assets.

Depreciation on revalued vessels is charged to profit or loss. As the vessels are used, a transfer is made from revaluation reserve to deficit equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the vessels and depreciation based on the vessels' historical cost. On subsequent sale or retirement of a revalued vessel, the remaining revaluation surplus attributable to the vessels sold or retired is transferred directly to deficit.

Vessels under construction are carried at cost less any impairment loss. Costs, including professional fees, incurred while the vessels are under construction are capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these vessels commences when the vessels are ready for their intended use.

The vessels' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for prospectively.

The gain or loss on sale or retirement of vessels is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the vessel and is recognized in profit or loss.

Included in the balance of vessels are the dry docking costs which are capitalized when incurred and are amortized on a straight-line basis over the period until the date of the next dry docking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup menerapkan model biaya perolehan setelah pengakuan awal untuk aset tetap lainnya. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Other fixed assets

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for other fixed assets. Other fixed assets are depreciated based on the following estimated useful lives:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings and premises*
Kendaraan	5	*Transportation equipment*
Perabot kantor	5	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	5	*Office and dormitory equipment*

Penyusutan diakui dengan tujuan mengalokasikan secara sistematis biaya dari aset dikurangi dengan nilai sisa selama masa manfaat, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Depreciation is recognized to systematically allocate the cost of assets less residual values over their estimated useful lives, using the straight-line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any change in estimate accounted prospectively.

Beban pemeliharaan dan perbaikan atas aset tetap lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau perbaikan atas suatu bagian aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairs of other fixed assets are charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost, and is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for its intended use.

Aset tetap lainnya tidak diakui pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat manfaat ekonomi di masa datang yang diharapkan dari penggunaan ataupun pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang berasal dari penghentian penggunaan aset (dihitung sebagai perbedaan antara penerimaan dari hasil pelepasan dan nilai tercatat dari suatu item) diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of other fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Sewa

Sebagai *lessee*

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi aset sewa pembiayaan yang dinikmati pengguna.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases

Lessee

Leases where by the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized by the Group at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in non-current finance lease liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance lease is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

All other leases are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The profit or loss on disposal of subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK ini terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset *non-financial.* Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas unit penghasil kas yang disyaratkan oleh PSAK ini melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapkan PSAK ini tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". Amendments to this PSAK is on the recoverable amount disclosure for non-financial assets. This amendment removed certain disclosures of the recoverable amount of CGU which had been included in this PSAK by the issue of PSAK 68.

The adoption of this PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Dalam hal pembalikan rugi penurunan nilai aset, setiap kenaikan yang tersisa, setelah dikurangi pajak tangguhan, sebagaimana berlaku, akan diakui dalam cadangan revaluasi dalam ekuitas dan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

n. Imbalan kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Perusahaan menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK revisi ini dan oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk periode 31 Desember 2014, disajikan kembali. Dampak penerapan PSAK revisi ini diungkapkan pada Catatan 46.

Beban imbalan pasca kerja berdasarkan program manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

In case of asset carried at a revalued amount, any remaining increase, net of deferred tax, as applicable, would be recognized in revaluation reserve in equity and is treated as a revaluation increase.

n. Employment benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Effective January 1, 2015, the Company adopted PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past services costs are recognized and requires certain additional disclosures.

The Company adopted the change as required by the revised PSAK retrospectively and accordingly, the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the period ended December 31, 2014, were restated. The impacts of the adoption of the revised PSAK are disclosed in Note 46.

Costs under the Company's defined benefit plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in salary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur liabilitas manfaat pasti - neto aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employment benefits (continued)

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability at the start of each annual reporting period.

o. Provisions

Provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed and recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar nilai wajar imbalan yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali instrumen ekuitas Grup diakui dan dikurangkan langsung dari ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tersebut tidak dapat diakui dalam laba rugi. Selisih antara harga jual dan harga perolehan diakui sebagai ”Selisih modal dari transaksi saham treasuri” dalam tambahan modal disetor pada ekuitas.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui:

Pendapatan dari operasi pengangkutan

Pendapatan dari operasi pengangkutan diakui sebagai pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian rute pelayaran pada tanggal pelaporan.

Pendapatan sewa

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu diakui secara basis akrual sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak *charter* tersebut. Pendapatan berdasarkan rute pelayaran diakui selama jangka waktu pelayaran tersebut.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa perantara kapal diakui pada saat jasa tersebut diserahkan kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Equity instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the fair value of the consideration received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. The difference between the selling price and the acquisition cost is recognized as “Difference in capital from treasury share transactions” under additional paid-in capital in equity.

q. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (“VAT”). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense are recognized:

Revenues from freight operations

Revenues from freight operations are recognized as income with reference to the percentage of completion of the voyage as at reporting date.

Rental income

Time charter revenue is recognized on the accrual basis over the terms of the time charter agreements. Voyage freight is recognized over the duration of each voyage.

Rendering of services

Revenues from agency services are recognized when the services are rendered to customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar akrual yang mengacu pada saldo pokok aset keuangan dan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada periode saat terjadinya (dasar akrual). Beban bunga diakui berdasarkan saldo pokok ditambah bunga yang belum dibayar menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

r. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak dengan menggunakan model revaluasi tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK revisi juga menghapus peraturan mengenai pajak final.

Penerapan PSAK revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak penghasilan final pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian beban pajak.

Beban pajak atas pendapatan atas kapal yang dikenakan pajak final diakui proporsional berdasarkan dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak dalam laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued based on outstanding principal using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred. Interest expense is accrued based on outstanding principal plus unpaid interest, using the effective interest rate method.

r. Taxation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model. This revised PSAK also deleted the regulation regarding final taxes.

The adoption of these revised PSAK has no significant impact on disclosures in the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises final income tax, current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Final income tax

Income tax subject to final tax is presented as part of tax expense.

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax is presented separately from final income tax payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Benefit (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

s. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

t. Laba (rugi) per saham

Jumlah laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan, termasuk memperhitungkan saham treasuri.

Laba (rugi) per saham dilusi dihitung dengan cara membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun berjalan, termasuk memperhitungkan saham treasuri ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

s. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effect, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

t. Earnings (loss) per share

Basic earnings/loss per share are calculated by dividing profit/loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year, after considering treasury stock.

Diluted earnings/loss per share amounts are calculated by dividing the profit/loss attributable to ordinary equity holder of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year, after considering treasury stock plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi.

v. Kontijensi

Kewajiban kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan arus keluar sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan kepada laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan arus masuk manfaat ekonomi.

w. Peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah tanggal periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup saat periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah tanggal periode laporan keuangan yang bukan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events after the financial reporting period

Subsequent events after the end of financial reporting date that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Subsequent events after the end of financial reporting date that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntasi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk sewa kapal. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan kapal yang dialihkan.

Transaksi sewa Grup diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Sumber informasi internal dan eksternal direviu setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi adanya indikasi penurunan nilai dan apakah penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya pada aset non-keuangan tidak ada lagi atau mungkin akan menurun.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following adjustments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain asset and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Lease

The Group has several leases where as the Group acts as lessee in respect of vessels. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred.

The Group's lease transactions are disclosed in Note 18.

Impairment of non-financial assets

Internal and external sources of information are reviewed at each reporting date to identify indications of impairment losses and to identify if previously recognized impairment loss on non-financial asset no longer exist or may be decreased.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Bila terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut diestimasi. Penurunan nilai dicatat apabila nilai tercatat aset tersebut melebihi nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Grup menelaah penurunan nilai aset tersebut apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh Grup dalam penilaian termasuk tetapi, tak terbatas pada kinerja yang kurang signifikan sehubungan dengan ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi masa depan dan signifikan tren industri atau ekonomi yang negatif.

Dimana nilai tercatat sebuah aset melebihi nilai pemulihan aset tersebut, penurunan nilai akan diakui. Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Nilai pemulihan akan diestimasi kepada aset secara individu, atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas atas aset milik.

Penyisihan atas penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan rugi penurunan nilai yang seharusnya dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Grup juga mengevaluasi akun-akun spesifik di mana akun tersebut memiliki informasi pelanggan tertentu yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal ini, Grup menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan keadaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada lamanya hubungan dengan pelanggan dan keadaan kini pelanggan atas status kredit berdasarkan data yang dapat diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan atas jumlah yang mengurangi jumlah piutang yang akan ditagih oleh Grup. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated. An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The Group assesses the impairment of an asset whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset may not be recoverable. The factors that the Group considers upon assessment include, but not limited to the significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results and significant negative industry or economic trends.

Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss is recognized. The recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell or value in use. The recoverable amount is estimated for the individual asset or, if not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. The Group also evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on available data, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Estimasi provisi pajak penghasilan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas untuk isu perpajakan yang diharapkan berdasaarkan estimasi apakah pajak pertambahan akan jatuh tempo. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka dan liabilitas pajak kini Grup diungkapkan dalam Catatan 15.

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, melaksanakan strateginya dan mengelola risiko bisnis dan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual jasa mereka. Mata uang fungsional masing-masing entitas di dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas dalam menentukan harga jual. Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen harus menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang tepat untuk menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Estimate of provision for income taxes

The Group has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Group submits tax returns on the basis of self-assessment and recognized liabilities for expected tax issued based on estimates of whether additional taxes will be due. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amounts of the Group's prepaid tax and current tax liabilities are disclosed in Note 15.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. The management believes that the Group will be able to fulfill its obligations under the PKPU Amendment Plan, execute its strategies and manage its business and financial risks successfully. Accordingly, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of functional currency

In determining the respective functional currencies of each of the entities in the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices for services and the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of their services. The functional currencies of each entity in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entities' process of determining sales prices. When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi pada saat terjadi.

Penilaian kapal

Kapal dinyatakan pada nilai wajar berdasarkan penilaian yang direviu oleh manajemen dan didukung penilai independen profesional. Dalam menentuan nilai wajar, metode penilaian yang digunakan mengikut sertakan estimasi tertentu, termasuk perbandingan dengan transaksi penjualan kapal sejenis.

Informasi lanjutan terkait dengan penilaian kapal diungkapkan dalam Catatan 12. Manajemen berkeyakinan bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah memadai dalam penentuan nilai wajar kapal tersebut.

Penilaian instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 41.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of vessels

Vessels are stated at fair value based on the valuation reviewed by management and supported by independent professional valuers. In determining fair value, a method of valuation is used which involves certain estimates, including comparisons with recent sale transactions of similar vessels.

Further information in relation to the valuation of vessels is disclosed in Note 12. Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in the determination of the fair value of vessels.

Valuation of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 41.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Aset pajak tangguhan

Nilai tercatat dalam akun aset pajak tangguhan di reviu setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila tidak lagi ada kemungkinan bahwa akan ada laba yang cukup di masa mendatang untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan tersebut. Penilaian Grup atas pencatatan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer berdasarkan penghasilan kena pajak yang diperkirakan pada periode berikut. Perkiraan ini berdasarkan hasil operasi Perusahaan di periode masa lalu dan estimasi masa mendatang.

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera dalam laba rugi dan pada saat terjadi. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Deferred tax assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the projected taxable income in the following periods. This projection is based on the Company's past and estimated future results of operations.

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Grup juga menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kapal. Grup mempertimbangkan penerimaan neto yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku.

Perubahan masa manfaat dan nilai residu aset tetap akan mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap.

Kontijensi

Grup saat ini terlibat dalam berbagai inisiatif restrukturisasi, termasuk proses hukum. Suatu estimasi atas kemungkinan biaya terkait dengan inisiatif ini telah dikembangkan berdasarkan pemahaman tentang prosedur yang terlibat dan kemungkinan hasilnya. Namun demikian, setiap penyimpangan material dalam prosedur yang diharapkan atau kemungkinan hasil yang berpotensi mempengaruhi operasi Grup. Grup tidak berkeyakinan bahwa proses hukum tersebut cenderung memiliki pengaruh signifikan atau buruk terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimate of useful lives and residual values of fixed assets

The useful lives of each of the items of the Group's fixed assets which are estimated based on the period over which the asset is expected to be used are based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

The Group also reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual values of its vessels. The Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap steel prices and industry practice.

A change in the estimated useful life and residual value of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and the carrying value of such asset.

Contingencies

The Group is currently involved in various restructuring initiatives, including legal proceedings. An estimate of the probable costs associated with these initiatives has been developed based upon an understanding of the procedures involved and likely outcomes. However, any material deviation in the expected procedures or outcomes may potentially affect the operations of the Group. The Group does not believe that such legal proceedings are likely to have any significant or adverse effect on its consolidated financial statements.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Kas	240	95	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
Deutsche Bank	48	47	*Deutsche Bank*
PT Bank Ina Perdana Tbk	21	24	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2	2	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Citibank	1	8	*Citibank*
Lain-lain	1	2	*Others*
Dolar Amerika Serikat			*US dollar*
Deutsche Bank	8.619	4.974	*Deutsche Bank*
Bank of China	745	-	*Bank of China*
ING Bank	286	550	*ING Bank*
Citibank	173	652	*Citibank*
Bank Central Asia	54	-	*Bank Central Asia*
Bank Mizuho	5	3	*Bank Mizuho*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52	259	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
DNB Bank ASA, Singapura	6	9.858	*DNB Bank ASA, Singapore*
HSBC	1	468	*HSBC*
Nordea Bank Finland PLC	-	4.308	*Nordea Bank Finland PLC*
PT Bank Mega Tbk	-	26	*PT Bank Mega Tbk*
Cambridge	-	2.046	*Cambridge*
Lain-lain	-	313	*Others*
Mata uang lainnya	60	310	*Other currencies*
Total	**10.314**	**23.945**	***Total***

Pendapatan bunga yang diperoleh dari kas dan bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US$ 5 ribu dan US$ 10 ribu.

Interest income earned from cash on hand and in banks for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US$ 5 thousand and US$ 10 thousand, respectively.

Sehubungan dengan pengalihan modal saham Chembulk Trading II LLC (CB2), kas dan bank sebesar US$ 5,8 juta dihapuskan pencatatannya pada tahun 2015 (Catatan 16 dan 44).

In relation to the transfer of share capital of Chembulk Trading II LLC (CB2), cash on hand and in banks amounting to US$ 5.8 million were derecognized in 2015 (Notes 16 and 44).

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and are placed in third-party banks.

Grup diharuskan untuk menjaga dana cadangan minimum diatas US$ 25,0 juta sebelum pembayaran dapat dilakukan kepada kreditur separatis dan konkuren berdasarkan Rencana Perdamaian (Catatan 16).

Under the Restructuring Plan, the Group is required to maintain a minimum cash buffer of US$25.0 million before any repayments can be made to the secured and unsecured creditors (Note 16).

Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, *cashflow waterfall* akan diimplementasikan untuk setiap kuartal dimulai sejak 1 April 2013 sesuai dengan prinsip *cash waterfall*. Pada tahun 2014, Grup tidak dapat memenuhi modal kerja minimum sebesar US$ 25,0 juta, diluar kas yang dibatasi penggunaannya, dan untuk itu, tidak dapat melakukan pembayaran kembali kepada krediturnya sesuai dengan prinsip *cash waterfall*.

Pursuant to the Restructuring Plan, a cashflow waterfall will be implemented on a quarterly basis commencing April 1, 2013 in accordance with the cash waterfall principles. In 2014, the Group did not achieve the minimum working capital balance of US$ 25.0 million, excluding restricted cash, and hence, did not make any repayment to its creditors in accordance with the cash waterfall principles.

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Di awal tahun 2015, Grup memperkirakan akan adanya kesulitan arus kas sehingga menyebabkan ketidakmampuan Grup melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang jatuh tempo sejak Juni 2015. Hal ini menyebabkan amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sejak persetujuan amandemen Rencana Perdamaian disetujui, prinsip *cash waterfall* tidak lagi relevan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

In early of 2015, the Group forecasted cash flow short fall leading to inability of Group to make principal and interest payments due starting June 2015. This resulted to amendment of Restructuring Plan (Note 39). Since the approval of amendment of Restructuring Plan, the cash waterfall principle is no longer relevant.

5. KAS DIBATASI PENGGUNAANYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan jaminan untuk fasilitas *standby letter of credit (SBLC)* yang ditempatkan di ING Bank (Catatan 16 dan 39). Pada tanggal 30 November 2015, fasilitas SBLC, kas dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan tunai dan semua hak gadai Gas Bangka tidak dibebankan sepenuhnya. Pada tanggal 17 Desember 2015, kas yang dibatasi penggunaannya sudah di cairkan ke rekening Grup.

5. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents security placed in ING Bank in relation to the standby letter of credit facility (SBLC) agreement (Notes 16 and 39). On November 30, 2015, the SBLC facility, restricted cash posted as cash collateral and all liens on the Gas Bangka were fully discharged. On December 17, 2015, the restricted cash has been liquidated to the Group's account.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Kapal yang dimiliki dan disewa	4.845	23.339	*Owned and chartered vessels*
Penyisihan penurunan nilai	(2.438)	(5.685)	*Allowance for impairment*
Neto	**2.407**	**17.654**	***Net***
Berdasarkan mata uang:			*By currency:*
Dolar AS	3.491	22.072	*US dollar*
Euro	1.218	1.257	*Euro*
Rupiah	131	-	*Rupiah*
Dolar Singapura	5	5	*Singapore dollar*
Mata uang lainnya	-	5	*Other currencies*
Sub-total	4.845	23.339	*Subtotal*
Penyisihan penurunan nilai	(2.438)	(5.685)	*Allowance for impairment*
Neto	**2.407**	**17.654**	***Net***

Tidak terdapat piutang usaha yang berasal dari satu pelanggan yang melebihi 5,0% dari jumlah piutang usaha.

There are no accounts receivables from a single customer that exceeds 5.0% of total accounts receivable.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Analisa umur piutang usaha tersebut diatas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables mentioned above as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Belum jatuh tempo	113	9.535	*Neither past due nor impaired*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 60 hari	1.058	3.135	*1 - 60 days*
61 - 120 hari	214	1.912	*61 - 120 days*
121 - 180 hari	79	1.045	*121 - 180 days*
> 180 hari	3.381	7.712	*> 180 days*
Sub-total	4.845	23.339	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(2.438)	(5.685)	*Allowance for impairment*
Neto	**2.407**	**17.654**	***Net***

Penyisihan penurunan nilai piutang usaha didasarkan pada penilaian manajemen secara spesifik terhadap piutang tak tertagih. Tidak terdapat penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha berdasarkan penilaian manajemen atas kolektibilitas piutang yang tidak tertagih. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The allowance for impairment of trade receivables is based on management's specific identification of uncollectible accounts. There was no allowance for impairment of receivables based on management's collective assessment of uncollectible accounts. The movement of the allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Saldo awal	5.685	9.981	*Beginning balance*
Penurunan nilai (pembalikan penurunan nilai) piutang usaha (Catatan 32)	85	2.761	*Impairment (recovery of impairment) of trade receivables (Note 32)*
Penghapusan piutang	(3.332)	(7.057)	*Receivables written off*
Saldo akhir	**2.438**	**5.685**	***Ending balance***

Sehubungan dengan pengalihan modal saham CB2, piutang sebesar US$ 11,2 juta dihentikan pengakuannya pada tahun 2015 (Catatan 16 dan 44).

In relation to the transfer of share capital of CB2, trade receivables amounting to US$ 11.2 million were derecognized in 2015 (Notes 16 and 44).

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang tak tertagih di masa depan.

Based on review of the status of the individual trade receivables at the end of the year, the Group's management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover the losses that may arise from uncollectible trade receivables in the future.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2015 sebagian besar merupakan saham preferen yang dapat ditebus (*preferred redeemable equity interest*) sebesar US$ 5,0 juta.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, sebagai bahan pertimbangan Grup untuk pengalihan saham CB2, kapal dan aset lainnya yang sudah ditentukan untuk ditransfer sesuai dengan skema di Singapura, penyitaan konsensual dan pelengkap atas rekening yang sudah ditentukan, Grup menerima dari *Mandated Lead Arrangers* (MLA) *preferred redeemable equity interest* di NewCo sebesar US$ 10,0 juta yang akan ditebus kembali oleh NewCo dalam periode angsuran 5 tahun dengan cicilan yang sama atau sama dengan seperlima dari jumlah keseluruhan.

Newco adalah Perusahaan baru yang didirikan yang kepemilikan ekuitasnya dipegang oleh Pemberi Pinjaman MLA atau afiliasinya dengan proporsi sesuai dengan partisipasinya dalam Perjanjian Fasilitas MLA pada saat penutupan.

Pada tanggal 23 Desember 2015, Grup membeli satu kapal berdasarkan opsi perjanjian pembelian yang termasuk dalam restrukturisasi MLA. Oleh karena itu, *preferred redeemable equity interest* Grup digunakan sebagian untuk pembayaran atas pembelian kapal tersebut (Catatan 12).

Pada tanggal 29 Maret 2016, Grup membeli dua kapal lain menggunakan opsi perjanjian pembelian dimana selanjutnya *preferred redeemable equity interest* telah digunakan sepenuhnya (Catatan 47).

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The other receivables - third parties as of December 31, 2015 mainly came from preferred redeemable equity interest amounting to US$ 5.0 million.

Pursuant to the PKPU Amendment Plan, as consideration to the Group for the transfer of CB2 shares, vessels and other designated assets transferred pursuant to the Singapore schemes, the consensual foreclosure and consummation of the designated accounts enforcement, the Group received from Mandated Lead Arrangers (MLA) preferred redeemable equity interest in NewCo amounting to US$ 10.0 million which will be redeemed by NewCo over a five (5) year period in equal annual installment equal to one-fifth of the total amount.

Newco is the newly formed entity whose equity interests are held by the MLA Lenders and their affiliates in proportion to their participation in the MLA Facility Agreement at the time of closing.

On December 23, 2015, the Group purchased a vessel using the purchase option agreement included in the MLA Restructuring. Accordingly, the preferred equity interest of the Group was partially used as payment for the purchase of vessel (Note 12).

On March 29, 2016, the Group purchased another two vessels using the purchase option agreement which thereafter, the preferred redeemable equity interest has been fully utilized (Note 47).

8. PERSEDIAAN

Akun persediaan terutama merupakan bahan bakar yang dicatat sebesar nilai perolehan. Pemakaian bahan bakar dicatat sebagai bagian dari akun beban pelayaran. Nilai persediaan yang dibebankan sebagai beban pelayaran sebesar US$ 49,2 juta dan US$ 94,4 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 30).

Sehubungan dengan pengalihan modal saham CB2, persediaan sebesar US$ 4,5 juta dihapuskan pencatatannya pada tahun 2015 (Catatan 16 dan 44).

8. INVENTORIES

Inventories mainly consist of bunker fuel which is carried at cost. Fuel consumption is recognized as part of voyage expenses. Inventories charged to voyage expenses amounted to US$ 49.2 million and US$ 94.4 million in 2015 and 2014, respectively (Note 30).

In relation to the transfer of share capital of CB2, inventories amounting to US$ 4.5 million were derecognized in 2015 (Notes 16 and 44).

9. ASET KEUANGAN DERIVATIF

Sehubungan dengan Amandemen Rencana Perdamaian, para kreditur MLA akan menerbitkan waran NewCo untuk membeli sampai dengan 10% ekuitas di NewCo. Waran NewCo ini dapat terdilusi oleh program insentif manajemen berdasarkan pasar dan penerbitan efek bersifat ekuitas oleh NewCo di masa depan (Catatan 16 dan 39). Waran dapat dilaksanakan secara keseluruhan atau sebagian selama periode lima tahun.

Manajemen memvaluasi nilai wajar waran dengan menggunakan model *Black-Scholes.* Berdasarkan penilaian manajemen, nilai wajar waran sebesar US$ 23,4 juta.

Asumsi utama yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan nilai wajar waran adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE FINANCIAL ASSET

Pursuant to the PKPU Amendment Plan, MLA Lenders shall issue NewCo warrants to purchase up to 10% of equity in NewCo which are subject to dilution by a market-based management incentive program and any future issuance of equity securities (Notes 16 and 39). The warrants are exercisable in whole or in part over a period of five years.

The management calculated the fair value of warrants using the Black-Scholes model. Based on management's valuation, the fair value of warrants amounted to US$ 23.4 million.

The key assumptions used by management in determining the fair value of warrants are as follows:

Angka pengali *EV/EBITDA *)*	14,82	*Multiplier EV/EBITDA *)*
Diskon likuiditas pasar	30%	*Lack of marketability discount*
Harga pelaksanaan waran	US$ 42,30 juta / US$ 42.30 million	*Exercise price of warrant*
Jangka waktu berlaku waran	4,92 tahun / 4.92 years	*Period of warrant's expiration*
Tingkat bunga bebas resiko	1,76%	*Risk-free rate*
Volatilitas tingkat balikan aset	2,89%	*Standard deviation of log returns*

**) Enterprise Value/Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization*

Peningkatan atau penurunan angka pengali sebesar 0,50, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, nilai wajar waran akan ditambah atau dikurangi dengan US$ 2,4 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Had the multiplier increased or decreased by 0.50, with all other variables held constant, the fair value of warrants would have increased or decreased by US$ 2.4 million as of December 31, 2015.

10. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

10. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Swank Ventures Limited	10.511	11.648	*Swank Ventures Limited*
Nevaeh Limited	7.548	9.811	*Nevaeh Limited*
Total	**18.059**	**21.459**	***Total***

Investasi Grup di Swank Ventures Limited (SVL) dan Nevaeh Limited (NL) adalah saham ekuitas yang tidak mempunyai harga kuotasian dan dicatat sebesar harga perolehan.

The Group's investments in Swank Ventures Limited (SVL) and Nevaeh Limited (NL) are unquoted equity shares and accounted for at cost.

Grup mempertimbangkan investasi di SVL sebagai bagian dari aset Grup yang menguntungkan. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, aset yang menguntungkan tersebut diasumsikan dijual dalam waktu 3 sampai 6 tahun dari tanggal Rencana Perdamaian (Catatan 39).

The Group considers the investment in SVL as part of the surplus assets of the Group. Pursuant to the Restructuring Plan, surplus assets of the Group are assumed to be sold within 3 to 6 years from the date of the Restructuring Plan (Note 39).

10. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

a. Swank Ventures Limited

Investasi Grup di SVL sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual terkait rencana dan komitmen manajemen untuk menjual aset tersebut. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, investasi ini direklasifikasi ke aset tersedia untuk dijual (aset tidak lancar) karena tidak lagi memenuhi syarat sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sehubungan dengan perubahan waktu penjualan dalam 3 sampai 6 tahun dari tanggal Rencana Perdamaian.

SVL didirikan di British Virgin Island dan memiliki perjanjian waran dengan PT Umine Energy Indonesia (Umine) untuk pelaksanaan 179.611 saham atau setara dengan 15,23% saham Umine. Umine adalah Grup dari perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia. Perjanjian waran ini dapat digunakan saat atau setelah Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) PT Ucoal Sumberdaya (Ucoal), entitas anak dari Umine dan akan berakhir pada tanggal 21 Februari 2017.

Pada tanggal 28 November 2014, SVL menandatangani suatu perjanjian amandemen dan menyatakan kembali dengan Umine untuk mengubah perjanjian waran sehingga waran dapat dieksekusi pada saat atau setelah IPO Ucoal atau pada tanggal 21 Februari 2019, mana yang lebih dahulu terjadi.

Pada tahun 2015 dan 2014, manajemen mengidentifikasi indikator penurunan nilai yang terkait dengan investasi SVL karena krisis ekonomi dalam industri pertambangan. Manajemen menerapkan penilaian berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari investasi. Berdasarkan hasil valuasi, nilai investasi diturunkan menjadi masing-masing sebesar US$ 10,5 juta dan US$ 11,6 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang mengakibatkan rugi penurunan nilai masing-masing sebesar US$ 1,1 juta dan US$ 17,4 juta telah dicatat pada laba rugi tahun 2015 dan 2014 (Catatan 34).

Manajemen memperkirakan bahwa tingkat diskonto menggunakan tarif sebelum pajak merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik untuk unit penghasil kas.

10. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

a. Swank Ventures Limited

The Group's investment in SVL was previously classified as non-current asset classified as held-for-sale due to management's plan and commitment to sell the asset. Pursuant to the Restructuring Plan, the investment was reclassified to available for sale (non-current assets) since it no longer qualifies as non-current asset classified as held-for-sale due to the change in the expected timing of disposal which is within 3 to 6 years from the date of the Restructuring Plan.

SVL is incorporated in British Virgin Islands and has a warrants agreement with PT Umine Energy Indonesia (Umine) to exercise 179,611 shares or equal to 15.23% of Umine shares. Umine is a group of coal companies in Indonesia. This warrants agreement may be exercised on or after the Initial Public Offering (IPO) of PT Ucoal Sumberdaya (Ucoal), a subsidiary of Umine, and will expire on February 21, 2017.

On November 28, 2014, SVL entered into an amended and restated warrants agreement with Umine that revised the warrants to be exerciseable on or after the IPO of Ucoal or February 21, 2019, whichever date is earlier.

In 2015 and 2014, management identified indicators of impairment related to the SVL investment due to the prolonged economic downturn in the mining industry. Management performed valuation based on the discounted cash flow of the investment. Based on the results of the valuation, the investment was reduced to US$ 10.5 million and US$ 11.6 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, resulting in impairment of US$ 1.1 million and US$ 17.4 million recognized in profit or loss in 2015 and 2014, respectively (Note 34).

The management estimated that the discount rates using pre-tax rates reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the cash-generating unit.

10. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

a. Swank Ventures Limited (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

10. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

a. Swank Ventures Limited (continued)

The key assumptions used for recoverable amount calculation as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	**Jasa pertambangan *Mining services***	
2015			***2015***
Tingkat Pertumbuhan selama 5 tahun	0,29% - 3,0%	0% - 3,0%	*Growth rate after 5 years*
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar)	17,82% - 19,5%	17,79% - 19,5%	*Post tax discount rate (for fair value calculation)*
2014			***2014***
Tingkat Pertumbuhan selama 5 tahun	(0,85) % - 6,4%	0% - 8,0%	*Growth rate after 5 years*
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar)	16,77% - 18,72%	17,05% - 18,72%	*Post tax discount rate (for fair value calculation)*

b. Nevaeh Limited

Pada tahun 2009, Asean Maritime Corporation (AMC), entitas anak memperoleh 100,0% kepemilikan saham pada NL, perusahaan investasi. Akuisisi ini memberikan Perusahaan kepemilikan tidak langsung masing-masing sebesar 45,0% dan 21,8% di Brilliant Hero Industrial Limited (BHIL) dan Jiangsu Xinrong Shipyard Company Limited (JXSCL). BHIL merupakan perusahaan investasi sementara JXSCL bergerak dibidang perbaikan kapal, konversi dan konstruksi struktur baja.

Pada tanggal 1 November 2010, AMC menjual 49,0% kepemilikan atas NL kepada Mitsui & Co. Ltd., pihak ketiga. Walaupun AMC memiliki 51,0% kepemilikan saham atas NL setelah penjualan investasi saham pada NL, manajemen berpendapat bahwa AMC tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan maupun terlibat dalam operasional harian NL, sehingga laporan keuangan NL tidak dikonsolidasikan. Selain itu, NL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap BHIL. Oleh karena itu, NL memindahkan investasi saham pada BHIL sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tahun 2010.

b. Nevaeh Limited

In 2009, Asean Maritime (AMC), a subsidiary, acquired 100.0% share ownership in NL, an investment company. This acquisition gave the Company an indirect percentage ownership of 45.0% and 21.8% in Brilliant Hero Industrial Limited (BHIL) and Jiangsu Xinrong Shipyard Company Limited (JXSCL), respectively. BHIL is an investment holding company while JXSCL is engaged in ship repair, conversion and construction of steel structure.

On November 1, 2010, AMC sold 49.0% of its ownership in NL to Mitsui & Co. Ltd., a third party. Although AMC has 51.0% ownership in NL after the sale of investment in shares in NL, management assessed that AMC does not have control over the financial decisions nor is it involved in the daily operations of NL, thus, NL is not consolidated in the financial statements. Further, NL is unable to exercise significant influence over BHIL. Therefore, NL classified its investments in BHIL as AFS financial assets since 2010.

10. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

b. Nevaeh Limited (lanjutan)

JXSCL yang merupakan aset utama NL melalui pemilikan saham pada BHIL telah mengalami rugi berulang yang mengindikasikan penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual pada NL.

Grup mencatat adanya indikasi penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual atas investasi di Nevaeh Limited pada tahun 2015. Grup menerapkan penilaian berdasarkan hasil penilaian manajemen. Berdasarkan hasil valuasi, nilai investasi dikurangi menjadi sebesar US$ 7,5 juta pada tanggal 31 Desember 2015, yang mengakibatkan rugi penurunan nilai sebesar US$ 2,3 juta telah dicatat pada laba rugi (Catatan 34).

Pada tahun 2014, Grup melakukan penilaian secara independen atas investasi di JXSCL dan dipastikan tidak terdapat penurunan nilai atas investasi di JXSCL.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, keuntungan ekonomis dari investasi pada NL akan didistribusikan secara pro-rata kepada kreditur konkuren.

10. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

b. Nevaeh Limited (continued)

JXSCL, which is the main asset of NL through share ownership in BHIL, suffered recurring losses that indicated impairment loss in available-for-sale financial assets of NL.

The Group noted indication of impairment on its available-for-sale investment in Nevaeh Limited in 2015. The Group performed valuation based on management valuation. Based on the results of the valuation, the investment was reduced to US$ 7.5 million as of December 31, 2015, resulting in impairment loss of US$ 2.3 million recognized in profit or loss (Note 34).

In 2014, the Group performed an independent valuation of JXSCL and ascertained that there is no further impairment of its investment in JXSCL.

Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the economic benefits from the investment in NL will be distributed, on a pro rata basis, to unsecured creditors.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Berikut ini entitas yang telah dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas:

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

The following entities have been included in the consolidated financial statements using the equity method:

	Tempat Kedudukan dan operasi/ *Domicile and Operation*	Bidang Usaha/ *Nature of Business*	Persentase hak voting yang dimiliki (%)/ *Percentage of voting rights held (%)*	
			31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
Ventura bersama/*Joint venture:*				
Teekay BLT Corporation	Marshall Islands dan/*and* Indonesia	Jasa pelayaran (angkutan laut)/ *Cargo shipping service (sea cargo service)*	30	30
Entitas asosiasi/*Associates*:				
Thai Petra Transport Co. Ltd	Thailand	Pengurusan pelabuhan (agen)/ *Port service (agency)*	30	30
PT Berlian Limatama	Indonesia	Ekspedisi muatan kapal laut (angkutan laut)/ *Cargo shipping service (sea cargo service)*	50	50

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan) / *11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)*

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in the investments in associates and joint venture under the equity method are as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Saldo awal	2.607	24.876	*Beginning balance*
Bagian laba tahun berjalan	6.968	3.850	*Share in profit for the year*
Dividen	(1.500)	(26.119)	*Dividend*
Saldo akhir	**8.075**	**2.607**	***Ending balance***

Ringkasan informasi keuangan Grup pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of the Group's associates and joint venture is as follows:

	2015				
	Teekay BLT Corporation	Thai Petra Trans. Co. Ltd.	PT Berlian Limatama	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset lancar	22.568	311	360	23.239	*Current assets*
Aset tidak lancar	375.710	332	12	376.054	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	(52.753)	(175)	(82)	(53.010)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(319.501)	(58)	-	(319.559)	*Non-current liabilities*
Aset neto	26.024	410	290	26.724	*Net assets*
Bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi/ventura bersama	**7.807**	**123**	**145**	**8.075**	***Group's share in net assets of associates/joint venture***
Pendapatan	45.433	104	14	45.551	*Revenues*
Beban operasi	(13.786)	(31)	(21)	(13.838)	*Operating expenses*
Laba bruto	31.647	73	(7)	31.713	*Gross profit*
Beban administrasi	(1.797)	(116)	(51)	(1.964)	*Administrative expenses*
Beban keuangan	-	(4)	-	(4)	*Finance cost*
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(4.806)	(212)	28	(4.990)	*Other income (charges) - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	25.044	(259)	(30)	24.755	*Profit (loss) before tax*
Beban pajak	(1.507)	-	-	(1.507)	*Tax expense*
Laba (rugi) tahun berjalan	23.537	(259)	(30)	23.248	*Profit (loss) for the year*
Bagian Grup atas laba (rugi) neto dari entitas asosiasi/ ventura bersama	**7.061**	**(78)**	**(15)**	**6.968**	***Group's share in profit (loss) of associates/joint venture***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan) / *11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)*

	2014				
	Teekay BLT Corporation	Thai Petra Trans. Co. Ltd.	PT Berlian Limatama	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset lancar	23.832	673	456	24.961	*Current assets*
Aset tidak lancar	381.584	354	24	381.962	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	(84.612)	(252)	(119)	(84.983)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(313.385)	(67)	(24)	(313.476)	*Non-current liabilities*
Aset neto	7.419	708	337	8.464	*Net assets*
Bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi/ventura bersama	**2.226**	**212**	**169**	**2.607**	***Group's share in net assets of associates/joint venture***
Pendapatan	46.041	100	251	46.392	*Revenues*
Beban operasi	(16.108)	(33)	(96)	(16.237)	*Operating expenses*
Laba bruto	29.933	67	155	30.155	*Gross profit*
Beban administrasi	(1.847)	(122)	(85)	(2.054)	*Administrative expenses*
Beban keuangan	-	(4)	-	(4)	*Finance cost*
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(14.431)	15	(131)	(14.547)	*Other income (charges) - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	13.655	(44)	(61)	13.550	*Profit (loss) before tax*
Beban pajak	(672)	-	(3)	(675)	*Tax expense*
Laba (rugi) tahun berjalan	12.983	(44)	(64)	12.875	*Profit (loss) for the year*
Bagian Grup atas laba (rugi) neto dari entitas asosiasi/ ventura bersama	**3.895**	**(13)**	**(32)**	**3.850**	***Group's share in profit (loss) of associates/joint venture***

Teekay BLT Corporation merupakan ventura bersama yang dibentuk pada tahun 2005 melalui perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh Grup dan Teekay Corporation, dimana investasi tersebut dicatat menggunakan metode ekuitas. Usaha ventura bersama ini dibentuk untuk menyewakan kapal dalam sebuah proyek konsorsium diantara berbagai perusahaan internasional yang berhubungan dengan ekstraksi cadangan gas dari ladang gas Tangguh di Papua, Indonesia. Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 30% di Teekay BLT Corporation. melalui entitas anak tidak langsungnya, BLT LNG Tangguh Corporation (BLT LNG).

Teekay BLT Corporation is a joint venture formed in 2005 through the shareholders agreement signed by the Group and Teekay Corporation, the investment in which is accounted for using the equity method. The joint venture was formed to charter the vessels in a consortium project among various international companies related to the extraction of gas reserves from Tangguh gas fields in Papua, Indonesia. The Company holds 30% equity interest in Teekay BLT Corporation through its indirect subsidiary, BLT LNG Tangguh Corporation (BLT LNG).

Sehubungan dengan ventura bersama, Teekay Corporation memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dengan jaminan perjanjian gadai prioritas kedua *(second priority pledge agreement)* atas saham BLT LNG, yang menahan investasi Grup pada ventura bersama (Catatan 16). Teekay BLT Corporation juga memberikan pinjaman konkuren kepada Grup (Catatan 16).

In connection with the joint venture, Teekay Corporation made a loan facility to the Company secured by a second priority pledge agreement over the shares of BLT LNG, which holds the Group's investment in the joint venture (Note 16). Teekay BLT Corporation also made unsecured loans to the Group (Note 16).

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Sehubungan dengan posisi keuangan Grup pada akhir tahun 2011, Perusahaan telah gagal bayar atas kewajiban terkait fasilitas pinjaman pada November 2011. Teekay Corporation memberikan *notice of demand* dan menyatakan bahwa total pinjaman telah jatuh tempo dan harus segera dibayar. Dewan Direksi dari Teekay Corporation selanjutnya mengambil langkah untuk melakukan eksekusi jaminan atas fasilitas pinjaman dengan mengganti manajemen BLT LNG dengan perwakilan dari Teekay Corporation dan memulai proses pengadilan terhadap Perusahaan di Pengadilan Niaga Inggris (Proses Pengadilan Utang).

Pada tahun 2014, Teekay BLT Corporation mengumumkan dividen, dimana bagian BLT LNG Tanguh sebesar US$ 26,1 juta. Dividen tersebut digunakan untuk membayar sebagian pinjaman beserta bunga ke Teekay BLT Corporation sebesar US$ 14,4 juta dan untuk pembayaran terhadap utang ke Teekay Corporation sebesar US$ 11,7 juta (Catatan 16).

Pada tahun 2015, BLT LNG Tanguh menerima dividen dari Teekay BLT Corporation, dimana sebesar US$ 0,8 juta digunakan untuk pembayaran terhadap utang ke Teekay Corporation (Catatan 16).

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Due to the Group's financial position in 2011, the Company defaulted on its payment obligation under the loan facility in November 2011. Teekay Corporation issued a notice of demand and declared the full amount of the loan immediately due and payable. The Board of Directors of Teekay Corporation subsequently took steps to enforce its security over the loan facility by replacing the officers of BLT LNG with its nominees and commencing proceedings in the Commercial Court of England against the Company (Debt Proceedings).

In 2014, Teekay BLT Corporation declared dividends of which BLT LNG Tangguh's portion amounted to US$ 26.1 million. The dividend was used to pay a portion of the loan plus interest to Teekay BLT Corporation amounting US$ 14.4 million and repayment towards the loan to Teekay Corporation amounting to US$ 11.7 million (Note 16).

In 2015, BLT LNG Tangguh received dividends from Teekay BLT Corporation, of which US$ 0.8 million was used to pay the loan to Teekay Corporation (Note 16).

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

	2015							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Dekonsolidasi/ *Deconsolidation*	Transfer/ *Transfers*	Revaluasi/ *Revaluations*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Biaya perolehan/nilai revaluasi								***Cost/valuation***
Kapal milik	400.413	8.947	(387.839)	-	(1.317)	8.391	28.595	*Owned vessels*
Kapal sewa pembiayaan	188.792	-	-	(188.792)	-	-	-	*Leased vessels*
Kendaraan	513	-	(209)	-	-	-	304	*Transportation equipment*
Perabot kantor	838	13	(343)	-	-	-	508	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	2.727	528	(1.159)	-	-	-	2.096	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	1.426	-	(651)	-	-	-	775	*Buildings and premises*
Total	594.709	9.488	(390.201)	(188.792)	(1.317)	8.391	32.278	*Total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai								***Accumulated depreciation and impairment loss***
Kapal milik	-	27.100	(25.783)	-	(1.317)	-	-	*Owned vessels*
Kapal sewa pembiayaan	-	9.629	-	(9.629)	-	-	-	*Leased vessels*
Kendaraan	479	21	(209)	-	-	-	291	*Transportation equipment*
Perabot kantor	803	34	(331)	-	-	-	506	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	2.309	169	(614)	-	-	-	1.864	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	738	98	(488)	-	-	-	348	*Buildings and premises*
Total	4.329	37.051	(27.425)	(9.629)	(1.317)	-	3.009	*Total*
Nilai buku	**590.380**						**29.269**	***Net book value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

	2014						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Transfer/ *Transfers*	Revaluasi/ *Revaluations*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Biaya perolehan/nilai revaluasi							***Cost/valuation***
Kapal milik	442.233	9.661	(8.522)	(30.565)	(12.394)	400.413	*Owned vessels*
Kapal sewa pembiayaan	199.296	-	-	(10.504)	-	188.792	*Leased vessels*
Kendaraan	642	22	(151)	-	-	513	*Transportation equipment*
Perabot kantor	746	92	-	-	-	838	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	3.415	-	(688)	-	-	2.727	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	1.300	126	-	-	-	1.426	*Buildings and premises*
Total	647.632	9.901	(9.361)	(41.069)	(12.394)	594.709	*Total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai							***Accumulated depreciation and impairment loss***
Kapal milik	-	31.316	(751)	(30.565)	-	-	*Owned vessels*
Kapal sewa pembiayaan	-	10.504	-	(10.504)	-	-	*Leased vessels*
Kendaraan	596	34	(151)	-	-	479	*Transportation equipment*
Perabot kantor	654	149	-	-	-	803	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	2.814	52	(557)	-	-	2.309	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	635	103	-	-	-	738	*Buildings and premises*
Total	4.699	42.158	(1.459)	(41.069)	-	4.329	*Total*
Nilai buku	**642.933**					**590.380**	***Net book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Beban penyusutan kapal	36.729	41.820	*Vessel depreciation*
Beban administrasi (Catatan 32)	322	338	*Administrative expenses (Note 32)*
Total	**37.051**	**42.158**	***Total***

Seluruh penjualan aset tetap dilakukan kepada pihak ketiga. Kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

All sales of fixed assets are made with third parties. Loss on disposal of fixed assets is as follows:

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Biaya Perolehan	2.362	9.361	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(1.642)	(1.459)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	720	7.902	*Net book value*
Harga jual - neto	17	6.510	*Net consideration received*
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 34)	**703**	**1.392**	***Loss on disposal of fixed assets (Note 34)***

Sehubungan dengan pengalihan modal saham CB2, nilai tercatat aset tetap sebesar US$ 179,2 juta dihapuskan pencatatannya untuk tahun 2015 (Catatan 16 dan 44).

In relation to the transfer of share capital of CB2, the net carrying value of fixed assets derecognized amounted to US$ 179.2 million in 2015 (Notes 16 and 44).

Pengurangan aset tetap di tahun 2015 termasuk kapal yang dialihkan ke MLA sebagai bagian dari penyelesaian pinjaman MLA. Nilai tercatat dari kapal-kapal tersebut sebesar US$ 387,8 juta.

Deductions to fixed assets in 2015 include vessels transferred to MLA as part of settlement of MLA loan. The carrying value of those vessels amounted to US$ 387.8 million.

Pengurangan aset tetap pada tahun 2014 termasuk penghentian pengakuan aset tetap terkait penjualan kapal untuk pembayaran pinjaman sebesar US$ 6,4 juta (Catatan 16a).

Deductions to fixed assets in 2014 include derecognition of fixed assets due to vessel sold in consideration for the payment of loan amounting to US$ 6.4 million (Note 16a).

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, kapal dicatat pada nilai revaluasi berdasarkan pendekatan harga pasar, dengan nilai wajar dalam laporan valuasi per tanggal 30 Maret 2016 yang disusun oleh penilai independen dan telah ditinjau oleh manajemen. Laporan tersebut diterbitkan oleh KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan, dengan menggunakan metode perbandingan data pasar dalam menentukan nilai revaluasi tersebut. Nilai revaluasi kapal telah meningkat sebesar US$ 8,4 juta, dimana US$ 2,2 juta dicatat sebagai pembalikan penurunan nilai diakui ke laba rugi (Catatan 34) dan US$ 6,2 juta dikreditkan ke cadangan revaluasi (Catatan 27).

Pada tahun 2014, manajemen menentukan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai wajar kapal, kecuali kapal-kapal tertentu dengan penurunan nilai. Dengan demikian, manajemen tidak membuat perubahan atas revaluasi kapal selain penyusutan dan penurunan nilai.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, Grup secara spesifik mengidentifikasi adanya penurunan nilai atas kapal-kapal tertentu. Nilai terpulihkan kapal tersebut dianggap sebesar nilai wajar karena manajemen berkeyakinan bahwa nilai pakai untuk kapal tersebut mendekati nilai wajar kapal tersebut setelah divaluasi. Rugi penurunan nilai kapal yang diakui sebesar US$ 12,4 juta, dimana sebesar US$ 2,8 juta dibukukan sebagai pengurang saldo cadangan revaluasi (Catatan 27b) dan sebesar US$ 9,6 juta dibukukan ke laba rugi tahun 2014 (Catatan 34).

Transfer berkaitan dengan akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi yang dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari kapal revaluasi. Apabila kapal Grup diukur berdasarkan nilai historis, nilai tercatat (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai) kapal akan menjadi sebesar US$ 22,6 juta pada tahun 2015 dan US$ 577,6 juta pada tahun 2014.

Perubahan cadangan revaluasi diungkapkan di Catatan 27b.

Penambahan kapal dan peralatan tahun 2015 dan 2014, berkaitan dengan kapitalisasi atas biaya docking dan pembelian kembali kapal menggunakan opsi perjanjian pembelian (Catatan 7).

Nilai tercatat atas kapal sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar nihil dan US$ 188,8 juta.

Saldo utang sewa pembiayaan untuk kapal sewa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 181,0 juta (Catatan 18).

Pengembalian kapal sewa pada tahun 2014 merupakan bagian dari restrukturisasi Grup untuk pengurangan kapal dan menciptakan armada yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan.

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015, the vessels are stated at their revalued amounts using market approach, based on their fair values in the valuation report dated March 30, 2016 prepared by an independent appraiser and reviewed by management. The appraisal report was issued by KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan using market data or sales comparison approach method in determining the revaluated amounts. The vessels' revalued amounts had increased by US$ 8.4 million, of which US$ 2.2 million was recorded as reversal of impairment credited to profit or loss (Note 34) and US$ 6.2 million was credited to revaluation reserve (Note 27).

In 2014, management determines that there are no significant changes in fair values of vessels, except for certain vessels with impairment. Accordingly, management had not made changes in the revaluation of vessels other than depreciation and impairment.

For the years ended December 31, 2014, the Group specifically identified certain vessels with indications of impairment. The vessels' recoverable amount is considered to be its fair value amount because management believes that the value in use of vessels approximates the appraised value of vessels. Impaiment value for these vessels amounted to US$ 12,4 million, of which US$ 2,8 million was recorded as the reduction of revaluation reserved balance (Note 27b) and US$ 9,6 million was charged to 2014 profit or loss (Note 34).

Transfers pertaining to accumulated depreciation as at revaluation date were eliminated against the gross carrying amount of the revalued vessels. Had the Group's vessels been measured on historical cost, the carrying value (cost less accumulated depreciation and impairment loss) would have been US$ 22.6 million in 2015 and US$ 577.6 million in 2014.

Changes in the revaluation reserves are disclosed in Note 27b.

Additions to vessels and equipment in 2015 and 2014 pertain to capitalized dry docking expenses and repurchased vessel using the purchase option agreement (Note 7).

The carrying values of vessels held under finance leases as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 188.8 million, respectively.

The outstanding balance of the finance lease liability as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 181.0 million, respectively (Note 18).

The redelivery of leased vessels in 2014 is part of the fleet restructuring by the Group to reduce vessels and establish an optimum fleet size to maximize profitability.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Armada kapal Grup terdiri dari 5 kapal milik pada tahun 2015 dan 31 kapal milik dan 8 kapal sewa pada tahun 2014.

The Group's fleet consists of 5 owned vessels in 2015 and 31 owned vessels and 8 leased vessels in 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kapal dalam pembangunan.

There were no vessels under construction as of December 31, 2015 and 2014.

Kapal dan peralatan Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan kerusakan kapal (*Hull and Machinery*) dan risiko perang, *Increased Value and Additional Owners Interest* (I.V. & A.O.I) dengan jumlah pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar US$ 71,0 juta dan US$ 726,8 juta pada tahun 2015 dan 2014 melalui LCH Insurance (S) Pte. Ltd.

The Group's vessels and equipment were insured for hull and machinery damages and war risk, Increased Value and Additional Owners Interest (I.V. & A.O.I) for US$ 71.0 million and US$ 726.8 million in 2015 and 2014, with LCH Insurance (S) Pte. Ltd.

Kapal dan peralatan Grup juga diasuransikan terhadap kerugian yang dialami pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan karena kecelakaan *(Protection* dan *Indemnity* atau P&I).

The Group's vessels and equipment were also insured against losses of third parties arising from vessel operations such as environmental pollution caused by accidents (Protection and Indemnity or P&I).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

MT Gas Indonesia, MT Gas Kalimantan dan MT Indradi dijaminkan untuk berbagai liabilitas Grup (Catatan 16).

MT Gas Indonesia, MT Gas Kalimantan and MT Indradi are collateralized to various liabilities of the Group (Note 16).

13. UTANG USAHA / *13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE*

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Berdasarkan kreditur			***By creditors***
Pihak berelasi (Catatan 37):			*Related parties (Note 37):*
Thai Petra Transport Co. Ltd.	150	221	*Thai Petra Transport Co. Ltd.*
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	38	-	*PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk*
PT Garuda Mahakam Pratama	26	18	*PT Garuda Mahakam Pratama*
Lain-lain	96	725	*Others*
Sub-total	310	964	*Subtotal*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pemasok	9.095	22.365	*Suppliers*
Jasa perantara perkapalan	605	7.024	*Shipping agents*
Sub-total	9.700	29.389	*Subtotal*
Total	**10.010**	**30.353**	***Total***
Berdasarkan mata uang			***By currency***
Dolar Amerika Serikat	7.529	27.453	*US dollar*
Dolar Singapura	622	512	*Singapore dollar*
Rupiah	151	103	*Rupiah*
Yen	24	133	*Yen*
Mata uang lainnya	1.684	2.152	*Other currencies*
Total	**10.010**	**30.353**	***Total***

13. UTANG USAHA (lanjutan) / *13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE (continued)*

Utang usaha merupakan liabilitas kepada perusahaan perkapalan sebagai perantara dan sub perantara dan utang pemasok atas pembelian bahan bakar, suku cadang, dan peralatan kapal.

The accounts payable represent liabilities to shipping companies as agents, to sub-agents and to suppliers for purchases of fuel and spare parts, and vessel equipment.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, kreditur usaha akan mempertahankan 50% dari saldo utang yang tertunggak dan akan dibayarkan selama lima tahun (Catatan 39). Total keuntungan dari restrukturisasi yang diakui oleh Grup sebesar US$ 6,4 juta.

Pursuant to PKPU Amendment Plan, trade creditors will retain 50% of their outstanding debt balance and will be paid over a period of five years (Note 39). Total gain on restructuring recognized by the Group amounted to US$ 6.4 million.

Sehubungan dengan pengalihan modal saham CB2, utang usaha sebesar US$ 5,4 juta didekonsolidasikan pada tahun 2015 (Catatan 16 dan 44).

In relation to the transfer of share capital of CB2, trade accounts payable amounting to US$ 5.4 million were deconsolidated in 2015 (Notes 16 and 44).

Seluruh utang usaha tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

All trade accounts payable are non-interest bearing and unsecured.

14. BEBAN AKRUAL / *14. ACCRUED EXPENSES*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Bunga (Catatan 39)	5.500	-	*Interest (Note 39)*
Operasi kapal dan *dry docking*	1.117	12.929	*Vessels operating and dry docking*
Lain-lain	1.661	5.255	*Others*
Total	**8.278**	**18.184**	***Total***

Sehubungan dengan pengalihan modal saham CB2, beban akrual sebesar US$ 7,6 juta didekonsolidasikan pada tahun 2015 (Catatan 16 dan 44).

In relation to the transfer of share capital of CB2, accrued expenses amounting to US$ 7.6 million were deconsolidated in 2015 (Notes 16 and 44).

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

Utang pajak terdiri dari sebagai berikut: / *Details of taxes payable are as follows:*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Utang pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax payable:*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	-	-	*Subsidiaries*
Utang pajak penghasilan final			*Final tax payable:*
Pasal 4 (2)	12	13	*Article 4 (2)*
Pajak penghasilan			*Income taxes:*
Pasal 21	105	47	*Article 21*
Pasal 23	6	76	*Article 23*
Pasal 26	-	1.195	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai - neto			*Value Added Tax - net*
Lainnya	82	15	*Others*
Total	**205**	**1.346**	***Total***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

Manfaat pajak penghasilan neto terdiri dari: / *Details of net income tax benefit are as follows:*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Pajak tangguhan:			*Deferred tax:*
Perusahaan	16.751	80	*The Company*
Entitas anak	(312)	385	*Subsidiaries*
Pajak final:			*Final tax:*
Perusahaan	(72)	(71)	*The Company*
Entitas anak	(1)	(1)	*Subsidiaries*
Pajak kini - entitas anak	-	(1)	*Current tax - subsidiaries*
Manfaat pajak penghasilan - neto	**16.366**	**392**	***Income tax benefit - net***

Pajak final / ***Final tax***

Perhitungan atas pajak final terkait dengan pendapatan atas sewa kapal dan pengoperasian kapal Perusahaan adalah sebagai berikut: / *The breakdown of final tax on revenues related to charter and operation of vessels of the Company is as follows:*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Pajak penghasilan final			*Final tax*
Perusahaan	72	71	*The Company*
Entitas anak	1	1	*Subsidiaries*
Pembayaran selama tahun berjalan	(73)	(72)	*Payments during the year*
Utang pajak penghasilan final	-	-	***Final tax payable***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

Pajak kini / ***Current tax***

Perhitungan pajak atas pendapatan yang pajaknya tidak bersifat final dari Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computation of tax on revenues not subject to final tax of the Company is as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	170.853	(40.434)	*Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak entitas anak	(167.123)	(187.015)	*Income before income tax of subsidiaries*
Pembalikkan atas eliminasi antar perusahaan pada konsolidasi	-	7.074	*Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	**3.730**	**(220.375)**	***Income (loss) before income tax of the Company***
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Selisih nilai wajar liabilitas keuangan	30.084	(28.862)	*Difference in fair value of financial liabilities*
Penyusutan aset tetap	417	1.858	*Depreciation of fixed assets*
Imbalan kerja	(28)	(950)	*Employee benefits*
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Pendapatan (beban) yang tidak dapat dikurangkan	(37.555)	227.603	*Non-deductible income (expenses)*
Beban dan pendapatan yang telah dikenakan pajak final	6.717	9.523	*Expenses net of related income, already subjected to final tax*
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(283)	*Gain on sale of fixed assets*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1)	(1)	*Interest income subjected to final tax*
Lainnya	(1.024)	28.291	*Others*
Penghasilan kena pajak Perusahaan	**2.340**	**16.804**	***Taxable income of the Company***
Rugi pajak tahun lalu yang belum dikompensasikan:			*Uncompensated prior year tax losses:*
2013	(3.869)	(3.869)	*2013*
2012	(31.384)	(31.384)	*2012*
2011	(17.035)	(33.839)	*2011*
Total akumulasi rugi pajak	**(49.948)**	**(52.288)**	***Accumulated tax losses***
Pembayaran pajak dimuka			*Prepayment of tax*
Perusahaan (dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka)	(4)	(34)	*The Company (recorded as part of prepaid tax)*
Entitas anak	-	-	*Subsidiaries*
Total	**(4)**	**(34)**	***Total***

Perusahaan baru menyelesaikan perhitungan pajak tahun 2013 pada tahun 2014 dan memutuskan untuk membukukan tambahan penghasilan kena pajak tahun 2013 sebesar US$ 28,3 juta ke penghasilan kena pajak tahun 2014.

The Company completed its calculation of 2013 income tax in 2014, and recorded the 2013 additional taxable income amounted to US$ 28.3 million to the 2014 taxable income.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan juga memutuskan untuk membukukan koreksi atas kelebihan pencatatan liabilitas pajak tangguhan sebesar US$ 7,1 juta tahun 2013 ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Dengan demikian, pada tahun 2014, Perusahaan lebih saji manfaat pajak tangguhan yang mengakibatkan rugi bersih konsolidasian kurang saji sebesar US$ 7,1 juta. Seandainya Perusahaan membukukan jumlah tersebut di tahun 2013, maka liabilitas pajak tangguhan dan defisit Grup pada tanggal 31 Desember 2013 akan menurun dan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan meningkat sebesar US$ 7,1 juta.

Seandainya Perusahaan memperhitungkan jumlah tersebut di tahun 2013, Perusahaan akan melaporkan rugi fiskal sebesar US$ 11,5 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan penghasilan kena pajak sebesar US$ 24,4 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Taksiran laba (rugi) pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan tahun 2014.

Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2015 ke Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini Perusahaan masih belum menyelesaikan perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2015.

Jumlah tersebut diatas adalah perhitungan sementara dari Grup.

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

In addition, the Company also decided to record the correction on the overstatement of 2013 deferred tax liabilities amounting to US$ 7.1 million to 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, in 2014, the Company had overstated deferred tax benefit which cause the understatement of consolidated net loss by US$ 7.1 million. Had the Company recorded such amount in 2013, as of December 31, 2013, the Group's deferred tax liabilities and deficit would have been decreased, and the net income for the year ended December 31, 2013 would have been increased by US$ 7.1 million.

Had the Company accounted such amount in 2013, the Company would reported tax loss amounting to US$ 11.5 million for the year ended December 31, 2014 and taxable income amounting to US$ 24.4 million for the year ended December 31, 2013.

The estimated taxable income (loss) from the above reconciliation is the basis for the Company's 2014 Annual Corporate Income Tax Returns.

The Company has not yet reported its 2015 annual tax return (SPT) to the Tax Office. As of the date of this report, the Company has not yet finalized its 2015 corporate income tax computation.

The above amount and disclosure are based on tentative calculations made by the Group.

Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo/*Balance* 1 Januari/ *January 1,* 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (charged) to equity*	Penyesuaian pajak tangguhan/ *Adjustment to deferred tax*	Saldo/*Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2015	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset pajak tangguhan - entitas anak						*Deferred tax asset - subsidiary*
Aset tetap	(37)	37	-	-	-	*Fixed Assets*
Akumulasi rugi fiskal	349	(349)	-	-	-	*Tax loss carry-forward*
Neto	**312**	**(312)**	**-**	**-**	**-**	***Net***
Liabilitas pajak tangguhan - Perusahaan						*Deferred tax liability - the Company*
Aset tetap	(138)	104	(500)	-	(534)	*Fixed assets*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	370	(7)	(56)	-	307	*Provision for post-employment benefits*
Selisih nilai wajar atas liabilitas keuangan	(17.063)	7.521	-	9.133	(409)	*Difference in fair value of financial liabilities*
Neto	**(16.831)**	**7.618**	**(556)**	**9.133**	**(636)**	***Net***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

Pajak tangguhan (lanjutan) / *Deferred tax (continued)*

	Saldo/*Balance* 1 Januari/ *January 1,* 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (charged) to equity*	Penyesuaian pajak tangguhan/ *Adjustment to deferred tax*	Saldo/*Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset pajak tangguhan - entitas anak						*Deferred tax asset - subsidiary*
Aset tetap	-	36	-	(73)	(37)	*Fixed Assets*
Akumulasi rugi fiskal	-	349	-	-	349	*Tax loss carry-forward*
Neto	**-**	**385**	**-**	**(73)**	**312**	***Net***
Liabilitas pajak tangguhan - Perusahaan						*Deferred tax liability - the Company*
Aset tetap	(985)	465	382	-	(138)	*Fixed assets*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	641	(239)	(32)	-	370	*Provision for post-employment benefits*
Selisih nilai wajar atas liabilitas keuangan	(16.915)	(7.215)	-	7.067	(17.063)	*Difference in fair value of financial liabilities*
Neto	**(17.259)**	**(6.989)**	**350**	**7.067**	**(16.831)**	***Net***

Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian jika penghasilan kena pajak cukup untuk merealisasikan sebagian atau seluruh dari aset pajak tangguhan tersebut. Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan untuk akun berikut ini:

Deferred tax assets are recognized in the consolidated financial statements if sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group has unrecognized deferred tax assets for the following accounts:

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Akumulasi rugi fiskal	19.304	21.138	*Tax losses carry-forward*
Kerugian penurunan nilai atas kapal	-	150	*Impairment of vessels*
Penurunan nilai piutang usaha	-	1.030	*Allowance for impairment of trade receivables*
Total	**19.304**	**22.318**	***Total***

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun yang akan datang sejak kerugian pajak terjadi.

The tax losses carry-forward can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the tax loss was incurred.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi pajak sebesar US$ 19,3 juta dan US$ 21,1 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Grup belum memiliki dasar yang memadai untuk menentukan manfaat pajak atas aset pajak tangguhan tersebut.

The Group has unrecognized deferred tax asset on tax losses carry-forward amounting to US$ 19.3 million and US$ 21.1 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, since the Group does not have sufficient basis to determine the future tax benefit on such deferred tax assets.

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

Pajak tangguhan (lanjutan) / ***Deferred tax (continued)***

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan dan jumlah yang menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laga (rugi) sebelum pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the income tax benefit and the amount computed by applying the effective tax rate to the income (loss) before income tax is as follows:

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	170.853	(40.434)	*Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban dan pendapatan yang telah dikenakan pajak final	6.717	9.521	*Expenses net of related income, already subjected to final tax*
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan saat konsolidasi	-	7.074	*Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation*
Penghasilan (beban) kena pajak	**177.570**	**(23.839)**	***Taxable income (loss)***
Manfaat (beban) pajak dengan tarif yang berlaku (25%)	(44.392)	5.960	*Income tax benefit (expense) at prevailing tax rate (25%)*
Pengaruh atas:			*Effect of:*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	41.780	46.756	*Income before income tax of subidiaries*
Penyesuaian atas pajak tangguhan	9.133	7.067	*Adjustment to deferred tax*
Pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak yang tidak diakui	585	4.202	*Unrecognized deferred tax from tax losses carry-forward*
Pajak tangguhan entitas anak luar negeri	(312)	384	*Deferred tax of foreign subsidiaries*
Penghasilan dan beban yang tidak dapat diperhitungkan	9.645	(63.904)	*Non-deductible income and expenses*
Pajak penghasilan final	(73)	(72)	*Final tax*
Pajak kini entitas anak luar negeri	-	(1)	*Current tax of foreign subsidiaries*
Manfaat pajak penghasilan - neto	**16.366**	**392**	***Income tax benefit - net***

16. PINJAMAN / *16. LOANS PAYABLE*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Pinjaman bank:			*Bank loans:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.248	16.280	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	4.401	4.785	*PT Bank Central Asia Tbk*
Mandated Lead Arrangers (MLA)	-	588.433	*Mandated Lead Arrangers (MLA)*
PT Bank Mizuho Indonesia	-	12.666	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Clio Marine Inc./Mitsui Bank	-	9.142	*Clio Marine Inc./Mitsui Bank*
Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd.	-	6.204	*Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd.*
Terminasi derivatif:			*Termination of derivatives:*
Deutsche Bank	-	45.459	*Deutsche Bank*
JP Morgan	-	17.072	*JP Morgan*
Barclays Capital	-	14.117	*Barclays Capital*
HSBC	-	1.692	*HSBC*
PT Bank DBS Indonesia	-	1.544	*PT Bank DBS Indonesia*
Pinjaman pihak berelasi:			*Related party loans:*
PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Catatan 37)	1.726	8.271	*PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Note 37)*
Teekay Corporation	661	1.791	*Teekay Corporation*
Lain-lain:			*Others:*
Amicorp Trustees (Singapore) Limited	12.322	-	*Amicorp Trustees (Singapore) Limited*
Total	**31.358**	**727.456**	***Total***
Jangka pendek	2.124	70.126	*Current*
Jangka panjang	29.234	657.330	*Non-current*
Total	**31.358**	**727.456**	***Total***

(i) Pinjaman bank / *(i) Bank Loans*

Sehubungan dengan *events of default,* masing-masing kreditur pinjaman bank menyampaikan klaimnya dibawah PKPU. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian kreditur bank termasuk dalam kategori separatis.

Following the events of default, the bank loan creditors of the Group submitted their respective claims under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, the bank loan creditors fall under the class of secured creditors.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas pinjaman bank yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Syarat restrukturisasi terkait dengan kreditur pinjaman bank dalam Rencana Perdamaian adalah mengikat dan diatur sebagai berikut (Catatan 39):

Considering the effects of the restructuring plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured bank loans using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The respective restructured terms of the bank loan creditors under the Restructuring Plan are binding and set out as follows (Note 39):

16. PINJAMAN (lanjutan)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

- Pokok utang Rp 249,0 miliar
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum 1 Juli 2012.
- Amortisasi pokok selama periode pembayaran kembali dari tanggal dimulai sejak 1 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo yaitu tahun ke-10 sejak tanggal Rencana Perdamaian diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta, tanggal jatuh tempo dari pinjaman diperpanjang oleh kreditur konkuren (selain dari pada para kreditur usaha), atau 31 Maret 2023, yang mana yang terjadi lebih dahulu (Tanggal Jatuh Tempo) dengan angsuran tetap per kuartal dimulai pada Tahun ke-3 dengan pembayaran pertama dimulai sejak 30 Juni 2015.
- Pinjaman ini dikenakan bunga (3-bulan JIBOR + 7,5%) dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 sampai 31 Maret 2014, selanjutnya pembayaran secara tunai per kuartal sejak 30 Juni 2014, dengan ketentuan terdapat kas yang cukup di tahun ke-2 untuk (i) membentuk cadangan dana minimum sebesar US$ 25,0 juta (ii) membayar bunga kas atas Fasilitas Modal Kerja (iii) membayar pokok terutang atas Fasilitas Modal Kerja, dan jika ada salah satu ketentuan-ketentuan ini yang tidak terpenuhi untuk setiap kuartal di tahun ke-2, pembayaran bunga tersebut akan dikapitalisasi dan ditambahkan ke pokok terutang sesuai dengan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.
- Hak Mandiri untuk menyatakan kejadian *event of default* sehubungan dengan Rencana Perdamaian adalah sebagai berikut: jika Mandiri memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, Mandiri dapat menyatakan *event of default* untuk pokok dan bunga yang tidak dibayarkan setelah Tahun ke-2 atau jika Mandiri tidak lagi memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, Mandiri hanya dapat menyatakan kejadian *event of default* untuk pokok dan bunga yang tidak dibayar setelah Tahun ke-4.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.

16. LOANS PAYABLE (continued)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

- *Principal of Rp 249.0 billion.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Principal amortization over a repayment period commencing from April 1, 2013 to the 10th anniversary of the Restructuring Plan, the maturity date of any loan extended by any unsecured creditor (apart from the trade creditors), or March 31, 2023, whichever is the earliest to occur ("Maturity Date") with equal quarterly installments commencing in Year 3 with the first installment starting on June 30, 2015.*
- *Interest (3-month JIBOR + 7.5 %) capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2014, then quarterly cash payments from June 30, 2014, provided that there is sufficient cash in Year 2 to (i) build up the US$ 25.0 million minimum cash buffer, (ii) pay cash interest on the working Capital Facility, (iii) pay principal on the Working Capital Facility, and if any of these conditions are not met for any quarter in year 2, such payments of interest in year 2 will be capitalized and added to principal pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*
- *The rights of Mandiri to call an event of default in respect of this Restructuring Plan are as follows: if Mandiri still holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of principal and interest after Year 2; or if Mandiri no longer holds security over any vessel owned or operated by BLT, an event of default can be called for non payment of interest and principal after Year 4.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

- Perusahaan dan BULL setuju bahwa mereka akan menjual 6 buah kapal yang dijaminkan ke Mandiri dengan harga penjualan yang disetujui dan diterima Mandiri, selama Mandiri memberikan pemberitahuan yang wajar ketika menyampaikan permintaan tersebut dan penjualan kapal tersebut dilakukan melalui transaksi komersial yang wajar (*arm's length*) dan harga penjualan sesuai dengan nilai pasar kapal tersebut. Secara khusus, BULL akan menyediakan perjanjian tertulis kepada Mandiri bahwa pihaknya akan setuju untuk menjual kapal-kapal yang dijaminkan ke Mandiri dalam waktu 3 bulan sejak tanggal Rencana Perdamaian ini diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta.

- Pembayaran kepada Mandiri sejumlah 90,0% dari harga jual dua kapal ke Mandiri dan 95,0% dari harga jual empat kapal yang tersisa merujuk pada hal-hal disebut diatas akan diaplikasikan untuk mengurangi utang pokok kepada Mandiri.

- Dalam hal kapal-kapal terjual, hasil-hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk *offset*/membayar angsuran terakhir pokok terutang (yaitu pembayaran untuk amortisasi di Tahun ke-10 diikuti Tahun ke-9 dan seterusnya) yang terutang kepada Mandiri dan tanggal jatuh tempo dari pembayaran pokok terutang yang diamortisasi kepada Mandiri akan dikurangi sesuai dengan itu.

- Rencana Perdamaian ini tidak akan mengurangi/merugikan hak apapun yang dimiliki Mandiri sehubungan dengan jaminan atas seluruh kapal-kapal yang dijaminkan dan Perusahaan tidak akan mengajukan keberatan atau menghalangi setiap tindakan Mandiri untuk menjual kapal-kapal tersebut, sehubungan dengan jaminan ataupun lainnya. Perusahaan dan BULL tidak akan keberatan terhadap segala permintaan dari Mandiri untuk menjual kapal dan tidak akan keberatan atau menghindari tindakan Mandiri untuk melakukan eksekusi atau menjual kapal-kapal ini.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual tiga buah kapal yang dijaminkan kepada Mandiri. Total penerimaan hasil penjualan 3 buah kapal tersebut sebesar US$ 6,4 juta yang digunakan sebagai pembayaran cicilan kepada Mandiri sesuai dengan Rencana Perdamaian (Catatan 12 dan 39).

16. LOANS PAYABLE (continued)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

- *The Company and BULL agreed that they will sell 6 vessels which are secured to Mandiri at a sales price agreed and acceptable to Mandiri, provided that Mandiri gives reasonable notice in providing its request and that the sale of the vessels is conducted at an arm's length commercial transaction and that the sales price is at the vessels' market value. In particular, BULL will provide Mandiri with a written agreement within 3 months from the date the Restructuring Plan was ratified by the Jakarta Court that it will agree to sell the vessels secured to Mandiri.*

- *90.0% of the sales price of the two vessels shall be paid to Mandiri and 95.0% of the sales price of the remaining four vessels referred to above will be applied to reduce the outstanding principal due to Mandiri.*

- *In the event that the vessels are sold, the proceeds of such sale will be used to offset/pay the last principal installment (i.e., first payment for amortization in Year 10 followed by Year 9 and thereafter) that is due to Mandiri and the maturity date of the amortized principal payments to Mandiri will be reduced accordingly.*

- *The Restructuring Plan shall not compromise any rights that Mandiri has with respect of the security in all secured vessels and the Company shall not object or hinder any attempts by Mandiri to sell these vessels, whether pursuant to its security or otherwise. The Company and BULL shall not object to any request by Mandiri to sell a vessel and will not object or hinder Mandiri's attempts to enforce or sell these vessels.*

In 2014, the Company sold three vessels secured to Mandiri. The total proceeds from the sale of these 3 vessels amounted to US$ 6.4 million which was applied towards the prepayment of Mandiri loan in accordance with the Restructuring Plan (Notes 12 and 39).

16. PINJAMAN (lanjutan)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian dan surat dari Mandiri, persyaratan fasilitas kredit dengan Mandiri diubah sebagai berikut:

- Utang pokok sebesar Rp 111,9 miliar dan bunga yang dikapitalisasi dari 1 Juli 2012 sampai 31 Maret 2015 sebesar Rp 79,4 miliar.
- Utang pokok diamortisasi selama periode pembayaran mulai 30 Juni 2017 sampai 30 September 2021, dengan 18 kali angsuran kuartalan dengan jumlah yang sama mulai 30 Juni 2017.
- Bunga tertunggak mulai 1 April 2015 dihitung berdasarkan JIBOR 3 bulanan + 0,5% per tahun dengan basis 365 hari per tahun dan dibayar secara kuartalan mulai 30 Juni 2015.
- Penjualan kapal MT Kunti ("Penjualan Kunti") dengan nilai Rp 7.0 miliar akan dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016 atau sesudahnya dengan persetujuan Mandiri. Hasil bersih dari penjualan MT Kunti akan digunakan untuk membayar cicilan pokok terakhir yang jatuh tempo.

  Pembayaran kuartalan akan dilaksanakan setiap tahun pada hari kerja terakhir di setiap kuartal. Semua pembayaran dilakukan bebas dari hak *off-set*, pengurangan atau pemotongan.
- Tidak ada pembayaran dipercepat melalui *cash sweep.*

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Mandiri pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar US$ 12,2 juta dan US$ 16,3 juta. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman ini sebesar 8,5% dan 15,6% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Perusahaan mengakui keuntungan restrukturisasi sebesar US$ 1,1 juta tahun 2015.

16. LOANS PAYABLE (continued)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

Pursuant to PKPU Amendment Plan and letter from Mandiri dated September 30, 2015, the terms of credit facility with Mandiri are amended as follows:

- *Outstanding principal is Rp 111.9 billion and capitalized interest from July 1, 2012 up to March 31, 2015 is Rp 79.4 billion.*
- *Outstanding principal amortization over a repayment period, commencing from June 30, 2017 to September 30, 2021, with 18 equal quarterly installments with the first installment starting on June 30, 2017.*
- *Interest from April 1, 2015 shall be calculated based on an interest rate of 3-month JIBOR + 0.5% per annum based on 365 days per annum and shall be paid quarterly starting from June 30, 2015.*
- *The sale of MT Kunti ("Kunti Sale") will be completed by April 1, 2016 or on a later date to be agreed by Mandiri with value of Rp 7.0 billion. Net proceeds from the Kunti Sale will be used to repay the last principal installment due.*
- *Any quarterly payments to be made in each year will be made on the last business day of each quarter of such year. All payments to be made will be made free of any rights to off-set, deduct or withhold.*
- *No accelerated repayment from cash sweep.*

The carrying value of the restructured loan from Mandiri as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US$ 12.2 million and US$ 16.3 million, respectively. The annual effective interest rates of the loan are 8.5% and 15.6% in 2015 and 2014, respectively.

The Company recognized gain on restructuring amounting to US$ 1.1 million in 2015.

16. PINJAMAN (lanjutan)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

- Pokok utang Rp 44,4 miliar setara dengan US$ 4,7 juta.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum tanggal 1 Juli 2012.
- Amortisasi pokok utang untuk periode pembayaran kembali dimulai sejak tanggal 1 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo yaitu (i) tahun ke-10 sejak tanggal Rencana Perdamaian ini diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta, (ii) tanggal jatuh tempo paling awal atas pinjaman diperpanjang oleh kreditur konkuren (selain daripada para kreditur usaha), atau (iii) 31 Maret 2017, yang mana yang terjadi lebih dahulu dengan 32 kali angsuran per kuartal dengan jumlah yang sama yang dimulai pada tahun ke-3 yang mana angsuran pertama dimulai pada 30 Juni 2015.
- Bunga (JIBOR + 5,25%) dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Maret 2014, selanjutnya pembayaran kuartalan secara tunai sejak tanggal 30 Juni 2014, dengan ketentuan terdapat kecukupan kas di tahun ke-2 untuk (i) membentuk dana cadangan minimum sebesar US$ 25,0 juta, (ii) membayar bunga atas Fasilitas Modal Kerja secara tunai, (iii) membayar pokok utang dari Fasilitas Modal Kerja, dan jika salah satu dari kondisi tersebut tidak terpenuhi untuk setiap kuartal pada tahun ke-2, pembayaran bunga untuk tahun ke-2 akan dikapitalisasi dan ditambahkan sebagai pokok utang sesuai prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.
- Hak BCA untuk menyatakan *event of default* sehubungan dengan Rencana Perdamaian ini adalah sebagai berikut: jika BCA memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, BCA dapat menyatakan *event of default* untuk pokok utang dan bunga yang tidak dibayarkan setelah tahun ke-2; atau jika BCA tidak lagi memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, BCA hanya dapat menyatakan *event of default* untuk pokok utang dan bunga yang tidak dibayar setelah tahun ke-4.

16. LOANS PAYABLE (continued)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

- *Principal of Rp 44.4 billion equivalent to US$ 4.7 million.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Principal amortization over a repayment period commencing from April 1, 2013 to the maturity date which is (i) the 10th anniversary from the date the Restructuring Plan is ratified by the Jakarta Court, (ii) the earliest maturity date of any loan extended by any unsecured creditor (apart from trade creditors), or (iii) March 31, 2017, whichever is the earliest to occur with 32 equal quarterly installments commencing the 3rd year with the first installment starting June 30, 2015.*
- *Interest (JIBOR + 5.25 %) capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2014, then quarterly cash payments from June 30, 2014, provided that there is sufficient cash in Year 2 to (i) build up the US$ 25.0 million minimum cash buffer, (ii) pay cash interest on the Working Capital Facility, (iii) pay principal on the Working Capital Facility, and if any of these conditions is not met for any quarter in Year 2, such payments of interest in Year 2 will be capitalized and added to principal pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*
- *The rights of BCA to call an event of default in respect of the Restructuring Plan are as follows: if BCA still holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of principal and interest after Year 2; or If BCA no longer holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of interest and principal after Year 4.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*
- Perusahaan setuju bahwa pihaknya akan menjual kapal-kapal yang dijaminkan ke BCA dengan persetujuan kedua belah pihak dengan BCA dengan harga penjualan yang disetujui dan diterima BCA, selama BCA memberikan pemberitahuan yang wajar ketika menyampaikan permintaan tersebut dan penjualan kapal tersebut dilakukan melalui transaksi komersial yang wajar (*arm's length*) dan harga penjualan sesuai dengan nilai pasar kapal tersebut.
- Pembayaran kepada BCA sejumlah 95,0% dari harga jual 2 kapal akan diaplikasikan untuk mengurangi utang pokok kepada BCA.
- Dalam hal kapal-kapal terjual, hasil-hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk *offset*/membayar angsuran terakhir utang pokok yang terutang kepada BCA dan tanggal jatuh tempo dari pembayaran pokok terutang yang diamortisasi kepada BCA akan dikurangi sesuai dengan itu.
- Rencana Perdamaian ini tidak akan mengurangi/merugikan hak apapun yang dimiliki BCA sehubungan dengan jaminan atas seluruh kapal-kapal yang dijaminkan dan Perusahaan tidak akan mengajukan keberatan atau menghalangi setiap tindakan BCA untuk menjual kapal-kapal tersebut, sehubungan dengan jaminan ataupun lainnya.

Pada tahun 2014, Grup telah menyelesaikan perjanjian dengan BCA untuk menetapkan jumlah pokok pinjaman menjadi mata uang US$ dan syarat-syarat lain mengikuti Rencana Perdamaian.

16. LOANS PAYABLE (continued)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

- *Accelerated repayment from cash sweep.*
- *The Company agrees that it will sell the secured vessels by mutual consent of BCA at a sales price agreed and acceptable to BCA, provided that BCA gives reasonable notice in providing its request and that the sale of a vessel is conducted as an arm's length commercial transaction and the sales price is at the vessel's market value.*
- *Payment to BCA of 95.0% of the sales price of 2 vessels will be applied to reduce outstanding principal due to BCA.*
- *In the event that the vessel(s) are sold, the proceeds of such sale(s) will be used to offset/pay the last principal installment that is due to BCA and the maturity date of the amortized principal payments to BCA will be reduced accordingly.*
- *This Restructuring Plan shall not compromise any rights that BCA has in respect of the security in all secured vessel(s) and the Company shall not object or hinder any attempts by BCA to sell these vessel(s), whether pursuant to its security or otherwise.*

In 2014, the Group had finalized an agreement with BCA to fix the amount of loan into US$ currency and all other terms pursuant to the Restructuring Plan.

16. PINJAMAN (lanjutan)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Sehubungan dengan Amandemen Rencana Perdamaian tahun 2015, persyaratan fasilitas kredit dengan BCA diubah sebagai berikut:

- Jika ada sisa kas dalam rekening penerimaan (setelah pembayaran bunga, pajak, dan biaya-biaya lainnya yang timbul diluar pembayaran pokok), sisa kas digunakan untuk amortisasi tunggakan pokok utang, yang akan dibayar pada setiap tanggal pembayaran bunga yang berlaku efektif sejak tanggal persetujuan Amandemen Rencana Perdamaian sampai 31 Maret 2017;

- pembayaran kembali utang pokok tertunggak yang akan dibayar secara 32 kali angsuran kuartalan dengan jumlah yang sama mulai 30 Juni 2017;

- jika kas tidak cukup untuk membayar cicilan utang pokok kuartalan, dengan persetujuan tertulis dari BCA, Perusahaan dapat menambah cicilan tersebut pada cicilan kuartalan berikutnya.

- Pembayaran tidak dipercepat dari *cash sweep.*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari BCA masing-masing sebesar US$ 4,4 juta dan US$ 4,8 juta. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 6,0% pada tahun 2015 dan 2014.

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA")

- Pokok utang menjadi US$ 562,9 juta termasuk pokok awal sebesar US$ 550,3 juta ditambah bunga yang dikapitalisasi sampai dengan dan termasuk 31 Maret 2013, sebesar US$ 12,6 juta.

- Fasilitas Modal Kerja sebesar US$ 19,4 juta dibayarkan sesuai prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian. Fasilitas ini tidak dapat dilakukan penarikan kembali, dan dikenakan bunga (LIBOR + 3,15%) per tahun, yang terutang sejak 30 Juni 2013 diluar kelebihan kas diatas minimum cadangan dana dari US$ 25 juta. (Catatan 4 dan 39).

- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum 1 Juli 2012.

16. LOANS PAYABLE (continued)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, the terms of credit facility with BCA are amended as follows:

- *If there is remaining cash in the Earnings Account (after the payment of interest, taxes and other costs that may be incurred outside the Principal Amount), the remaining cash can be used for amortization of the oustanding principal amount which will be paid on every interest payment date effective from the date of approval of the PKPU Amendment Plan until March 31, 2017;*

- *Repayment of the principal amount shall be paid by way of 32 equal quarterly installments with the first installment commencing on June 30, 2017;*

- *Where there is insufficient cash to pay a quarterly installment of principal amount, with the written consent of BCA, the Company may add the amount of that installment to the next quarterly installment.*

- *No accelerated repayment from cash sweep.*

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of the loan from BCA amounted to US$ 4.4 million and US$ 4.8 million, respectively. The annual effective interest rate of the loan is 6.0% in 2015 and 2014.

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA")

- *Principal of US$ 562.9 million including the original principal amount of US$ 550.3 million plus capitalized interest up to and including March 31, 2013, amounting to US$ 12.6 million.*

- *Working Capital Facility of US$ 19.4 million to be repaid pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan. This Working Capital Facility is not capable of being redrawn, and subject to interest (LIBOR + 3.15%) per annum, payable in arrears from June 30, 2013 out of excess cash above the minimum cash buffer of US$ 25 million (Notes 4 and 39).*

- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (lanjutan)

- Amortisasi periode pembayaran kembali dari tanggal dimulai sejak 1 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo yaitu tahun ke-10 sejak tanggal Rencana Perdamaian diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta, tanggal jatuh tempo dari pinjaman diperpanjang oleh kreditur konkuren (selain daripada para kreditur dagang), atau 31 Maret 2023, yang mana yang terjadi lebih dahulu dengan angsuran tetap per kuartal dimulai pada Tahun ke-3.

- Bunga (LIBOR + 3,15%) atas bagian yang tidak meliputi Fasilitas Modal Kerja untuk dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Maret 2015 jika terdapat ketidakcukupan kelebihan dana diatas cadangan dana minimum dari US$ 25,0 juta untuk memberikan bunga sesuai dengan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian, selanjutnya pembayaran kas kuartalan (yang tertunggak) sejak 30 Juni 2015.

- Pembayaran pokok dipercepat dari *cash sweep* atau penjualan jaminan yang diminta.

- Pemberian jaminan yang diminta (Chembulk/Tambang Batu Bara/Saham di BULL (selain daripada yang telah dijaminkan kepada kreditur lain atau ditransfer kepada Pemegang Obligasi US$)/Teekay/Jaminan SPV BULL/Jaminan SPV Teekay) untuk Fasilitas Modal Kerja. Jaminan yang diminta tersebut (selain daripada saham di Chembulk) akan dilepaskan kreditur MLA untuk digunakan dalam pencarian dana yang diperlukan dengan persetujuan para kreditur MLA dan (i) pelunasan Fasilitas Modal Kerja dan (ii) terdapat cadangan dana yang dipertahankan.

- Penyediaan jaminan SPV BULL-Teekay yang akan menjamin (i) Fasilitas Modal Kerja di Tahun ke-1 dan ke-2 dan (ii) sampai dengan US$ 17,2 juta dari jumlah pokok terutang kepada kreditur MLA dan Pemegang Obligasi US$, dan pembayaran bunga kepada kreditur MLA dan Pemegang Obligasi US$ di tahun ke-3 dan ke-4.

16. LOANS PAYABLE (continued)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (continued)

- *Amortization over a repayment period commencing from April 1, 2013 to the 10th anniversary of the Restructuring Plan, the maturity date of any loan extended by any unsecured creditor (apart from the trade creditors), or March 31, 2023, whichever is the earliest to occur ("Maturity Date") with equal quarterly installments commencing in Year 3.*

- *Interest (LIBOR + 3.15%) on the portion that does not comprise Working Capital Facility to be capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2015 if there is insufficient excess cash above the minimum cash buffer of US$ 25.0 million to service interest pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan, thereafter quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015.*

- *Accelerated repayment from cash sweep or sale of the requested security.*

- *Provision of the requested security (Chembulk/Coal Mine/shares in BULL (other than shares already pledged to other creditors or transferred to the US$ Bondholders pursuant to this Plan)/Teekay /BULL SPV Security/Teekay SPV Security) for the Working Capital Facility. Such requested security (other than the shares in Chembulk) shall be released by the MLA Lenders for necessary fund raisings subject to approval by the MLA Lenders and (i) the full repayment of the Working Capital Facility and (ii) the cash buffer being maintained.*

- *Provision of the BULL-Teekay SPV Security which will secure (i) the Working Capital Facility in Years 1 and 2 and (ii) up to US$ 17.2 million of the aggregate of the principal due to the MLA Lenders and the US$ Bondholders, and the interest payments to the MLA Lenders and the US$ Bondholders in Years 3 and 4.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (lanjutan)

- Pada saat jaminan SPV BULL-Teekay atau bagian-bagiannya direalisasikan dalam tahun ke-3 dan ke-4, pendapatan kumulatif atas realisasi-realisasi tersebut harus dibagi sebagai berikut; Pertama, pemenuhan biaya-biaya dari pengeluaran-pengeluaran untuk pelaksanaan atau eksekusi; Kedua, pemenuhan semua jumlah yang jatuh tempo berdasarkan Fasilitas Modal Kerja; Ketiga, pemenuhan jumlah yang jatuh tempo kepada Pemegang Obligasi US$ dan kepada kreditur MLA masing-masing secara rata sehingga setiap pendapatan yang diterima harus dibayarkan 50% kepada Pemegang Obligasi US$ dan 50% kepada kreditur MLA, masing-masing maksimum sebesar US$ 8,6 juta; dan Keempat, setiap saldo pendapatan dari pelaksanaan/eksekusi jaminan yang melebihi US$ 17,2 juta harus tunduk pada prinsip-prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.

- Pelaksanaan jaminan SPV BULL-Teekay untuk pemenuhan pembayaran bunga kepada kreditur MLA dan/atau Pemegang Obligasi US$ di Tahun ke-3 dan ke-4 harus tidak menyebabkan *event of default* berdasarkan Rencana Perdamaian, atau harus tidak terjadi *event of default* jika pendapatan dari realisasi-realisasi Jaminan SPV BULL-Teekay, setelah pelaksanaan daripadanya terhadap pembayaran kembali dari utang-utang dengan jaminan, cukup untuk menutup pembayaran bunga yang jatuh tempo dan terutang.

- Perjanjian antar kreditur atau perjanjian subordinasi yang akan ditandatangani antara para kreditur MLA dan Pemegang Obligasi US$ untuk mengatur prioritas dan kewajiban masing-masing sehubungan dengan Jaminan SPV BULL-Teekay dengan cara yang telah ditentukan diatas.

- Perusahaan dan kreditur MLA dapat menyetujui untuk melakukan penjualan setiap kapal yang dijamin.

Pada tahun 2013, Grup telah melakukan penarikan sebesar US$ 10,0 juta atas US$ 19,4 juta Fasilitas Modal Kerja dan telah menjual beberapa kapal sebesar US$ 5,8 juta dimana hasil transaksi penjualan kapal tersebut digunakan sebagai bagian pembayaran bunga atas pinjaman dari MLA (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Maret 2015, Grup telah melakukan pembayaran utang Fasilitas Modal Kerja yang telah jatuh tempo kepada MLA sebesar US$ 10.0 juta ditambah bunga yang masih harus dibayar sebesar US$ 0,6 juta.

16. LOANS PAYABLE (continued)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (continued)

- *In the event that the BULL-Teekay SPV Security or any part thereof is realized in Years 3 or 4, the cumulative proceeds of any such realizations shall be shared as follows: First, in satisfaction of the costs and expenses of enforcement; Second, in satisfaction of all amounts due under the Working Capital Facility; Third, in satisfaction of amounts due to the US$ Bondholders and the MLA Lenders on a 50:50 basis so that each dollar of proceeds received shall be paid, as to 50% thereof, to or for the account at the US$ Bondholders and, as to 50%, to or for the account of the MLA Lenders, subject to a maximum amount of US$ 8.6 million each; and Fourth, any balance of proceeds of enforcement in excess of US$ 17.2 million shall be subject to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*

- *Enforcement of the BULL-Teekay SPV Security to satisfy payments of interest to the MLA Lenders and/or the US$ Bondholders in Years 3 and 4 shall not cause an event of default under the Restructuring Plan, nor shall an event of default occur if the proceeds of realization of the BULL-Teekay SPV Security, after application thereof towards repayment of the secured indebtedness, are sufficient to cover any such interest payments due and owing.*

- *Inter-creditor or subordination agreement to be signed between the MLA Lenders and the US$ Bondholders to govern their respective priorities and obligations in respect of the BULL-Teekay SPV Security in the manner set out in the preceding provisions.*

- *The Company and the MLA Lenders may agree by mutual consent to sell any of the secured vessels.*

In 2013, the Group drawn down US$ 10.0 million from the US$ 19.4 million Working Capital Facility and has sold some vessels amounting to US$ 5.8 million for which the proceeds from these transactions were used as part of the payment for interest due on the MLA Loan (Note 39).

On March 30, 2015, the Group paid its Working Capital Facility loans from MLA lenders which amounted to US$ 10.0 million plus accrued interest of US$ 0.6 million.

16. PINJAMAN (lanjutan)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (lanjutan)

Selama bulan Februari sampai Agustus 2014, kreditur grup MLA dahulu, yaitu DNB Bank ASA Singapura, BNP Paribas, ING Bank N.V, NIBC Bank Ltd., Nordea Bank Finland Plc., Standard Chartered Bank, Skandinaviska Enskilda Banken AB (publ) telah menjual seluruh fasilitas utang mereka yang diberikan kepada Grup, kepada *private equity* tertentu. Para kreditur baru MLA terdiri atas York Global Finance BDH. LLC., Spruce Investors Limited dan Silver Oak Capital, LLC sebagai kreditur mayoritas dan lima *private equity* lainnya (secara individu <5%) sebagai kreditur minoritas.

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan menandatangani:

a. *term sheet* yang mengikat yang meliputi persyaratan utama dari restrukturisasi lebih lanjut ("Restrukturisasi MLA") dari Perusahaan dan beberapa entitas anak (secara kolektif, "Grup"); dan

b. perjanjian pendukung restrukturisasi ("RSA") antara:

   i. DNB Bank ASA, cabang Singapura (sebagai agen);
   ii. Para Kreditur MLA sedikitnya 66,6% partisipasi klaim fasilitas tertunggak berdasarkan perjanjian fasilitas kredit senior terjamin tanggal 18 Februari 2011 (seperti yang telah diubah dan disajikan kembali sesuai dengan perjanjian perubahan ketiga tanggal 8 Oktober 2014, dan yang mungkin akan diubah kembali seiring waktu);
   iii. Gold Bridge Shipping Corporation, sebagai peminjam dibawah Perjanjian Fasilitas MLA;
   iv. Entitas anak langsung dan tidak langsung dari Perusahaan (secara kolektif, bersama peminjam "Pihak Perusahaan");
   v. Hadi Surya, Siana Surya, PT Tunggaladhi Baskara dan Meadowstream Limited ("Pihak Surya");

   Sesuai dengan, antara lain, Pihak Perusahaan sepakat untuk menyelesaikan Restrukturisasi.

Sesuai dengan Restrukturisasi MLA, Grup setuju untuk mengalihkan ke NewCo 27 kapal (beserta dengan semua asuransi dan penerimaan, pendapatan dan jumlah lainnya), seluruh modal saham CB2 dan saldo di rekening bank yang dijaminkan untuk kepentingan Peminjam MLA (secara bersama-sama, "Aset-aset MLA"), sebagai ganti dari pelepasan semua utang di dalam Fasilitas MLA.

16. LOANS PAYABLE (continued)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (continued)

Between February and August 2014, the former MLA group of bank lenders, namely DNB Bank ASA Singapore, BNP Paribas, ING Bank N.V, NIBC Bank Ltd., Nordea Bank Finland Plc., Standard Chartered Bank, Skandinaviska Enskilda Banken AB (publ) sold all their loan facilities provided to the Group to certain private equity funds. The new MLA Lenders consist mainly of York Global Finance BDH. LLC., Spruce Investors Limited and Silver Oak Capital, LLC as majority lenders and 5 other private equity funds (individually <5%) as minority lenders.

On April 22, 2015, the Company entered into:

a. a binding term sheet which includes the principal terms of a further restructuring ("MLA Restructuring") of the Company and certain of its subsidiaries (collectively, the "Group"); and

b. restructuring support agreement ("RSA") with, among others:

   i. DNB Bank ASA, Singapore Branch (as agent);
   ii. MLA Lenders holding at least 66.6% of the participation of the outstanding facility claims under the senior secured credit facilities agreement dated February 18, 2011 (as most recently amended and restated pursuant to the third amendment agreement dated October 8, 2014, and as may be further amended from time to time);
   iii. Gold Bridge Shipping Corporation, as borrower under the MLA Facility Agreement;
   iv. direct and indirect subsidiaries of the Company (collectively, with the Borrower, the "Company Parties");
   v. Hadi Surya, Siana Surya, PT Tunggaladhi Baskara and Meadowstream Limited (the "Surya Parties");

   Pursuant to which, among other things, the Company Parties have agreed to complete the Restructuring.

Pursuant to the MLA Restructuring, the Group agreed to transfer to NewCo the 27 vessels (together with all insurance and other proceeds, earnings and amounts), all of the share capital of CB2 and the account balances in bank accounts pledged in favor of the MLA Lenders (collectively, "MLA Assets"), in return for release of all debts outstanding under the MLA Facility.

16. PINJAMAN (lanjutan)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (lanjutan)

Jika penutupan MLA dan persetujuan Amandemen Rencana Perdamaian terjadi pada atau sebelum 30 September 2015, dan sesuai dengan ketentuan RSA dan *Term Sheet*, Perusahaan akan menerima pertimbangan utama sebagai berikut:

i. Pembebasan atas semua klaim dan jaminan yang dipegang atas *warrant* tambang batu bara, Buana Security, Buana SPV Security dan Teekay JV Security;
ii. *Warrants* pada NewCo untuk membeli sampai dengan 10% ekuitas di NewCo ("*Warrant NewCo*"). *Warrant* NewCo dapat terdilusi oleh program insentif manajemen berbasis pasar dan penerbitan ekuitas NewCo dimasa yang akan datang (Catatan 9);
iii. *Preferred redeemable equity interests* di NewCo sampai dengan US$ 10.0 juta ("*Preferred Equity Interest NewCo*") (Catatan 7);
iv. Pembebasan jaminan kas sebesar US$ 9,2 juta dan Gas Bangka yang tercatat sebagai jaminan atas Fasilitas *Standby Letter of Credit* (Catatan 5);
v. Pengembalian kas sampai dengan 50% dari biaya-biaya yang timbul dari kreditur MLA, dan yang dibayar oleh Grup sehubungan dengan restrukturisasi yang diajukan;
vi. Penghapusan klaim defisiensi MLA;
vii. Pembebasan bersama oleh dan antara Grup dan para Kreditur MLA ("Pembebasan Bersama").

Pada tanggal 30 November 2015, Grup dan MLA menandatangani Amandemen RSA untuk memperpanjang jatuh tempo Penutupan MLA dari 30 September 2015 menjadi 3 Desember 2015.

Pada tanggal 1 Desember 2015, Grup telah menyelesaikan Restrukturisasi MLA, dan Grup mengakui keuntungan atas pelunasan utang sebesar US$ 233,0 juta.

Nilai tercatat atas pinjaman MLA yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 588,4 juta termasuk US$ 10,0 juta yang ditarik dari Fasilitas Modal Kerja. Pada tahun 2014, tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman MLA dan Fasilitas Modal Kerja masing-masing sebesar 3,37% dan 3,40%.

16. LOANS PAYABLE (continued)

c) Mandated Lead Arrangers ("MLA") (continued)

If both MLA Closing and PKPU Amendment Plan approval occurs on or before September 30, 2015 then, subject to compliance with the terms of the RSA and Term Sheet, the Company will receive the key considerations as follows:

i. Release of any claim or lien against the coal mine warrants, Buana Security, Buana SPV Security and Teekay JV Security;
ii. Warrants from NewCo to purchase up to 10% of equity in NewCo ("NewCo Warrants"). The NewCo Warrants are subject to dilution by a market-based management incentive program and any future issuance of equity securities by NewCo (Note 9);
iii. Preferred redeemable equity interests in NewCo amounting to US$ 10.0 million ("NewCo Preferred Equity Interest" (Note 7);
iv. Release of US$ 9.2 million cash collateral and Gas Bangka which are posted as security under an existing Standby Letter of Credit Facility (Note 5);
v. Cash refund of up to 50% fees and expenses incurred by the MLA Lenders, and paid by the Group, in respect of this Proposed Restructuring;
vi. Forgiveness of the MLA Deficiency Claims;
vii. Mutual releases by and between the Group and the MLA Lenders ("Mutual Releases").

On November 30, 2015, the Group and MLA signed an Amendment to RSA to extend the MLA Closing deadline from September 30, 2015 to December 3, 2015.

On December 1, 2015, the Group has completed the MLA Restructuring, and the Group recognized a gain on extinguishment of debt amounting of US$ 233.0 million.

The carrying value of the restructured loan from MLA Loan as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 588.4 million, respectively, including the US$ 10.0 million drawn from the Working Capital Facility. In 2014, the annual effective interest rates for MLA loan and Working Capital Facility were 3.37% and 3.40%, respectively.

16. PINJAMAN (lanjutan)

d) PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

- Pokok utang US$ 13,7 juta.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum tanggal 1 Juli 2012.
- Amortisasi pokok utang untuk periode pembayaran kembali dimulai sejak tanggal 1 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo yaitu (i) tahun ke-10 sejak tanggal Rencana Perdamaian ini diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta, (ii) tanggal jatuh tempo paling awal atas pinjaman diperpanjang oleh kreditur konkuren (selain daripada para kreditur usaha), atau (iii) 31 Maret 2023, yang mana yang terjadi lebih dahulu dengan 32 kali angsuran kuartalan dengan jumlah sama mulai tahun ke-3 dimana angsuran pertama dimulai pada tanggal 30 Juni 2015.
- Bunga (LIBOR + 1,5%) dikapitalisasi dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Maret 2014, selanjutnya pembayaran kuartalan secara tunai mulai tanggal 30 Juni 2014, dengan ketentuan terdapat kecukupan kas di Tahun ke-2 untuk (i) membentuk dana cadangan minimum sebesar US$ 25,0 juta, (ii) membayar bunga atas Fasilitas Modal Kerja secara tunai, (iii) membayar pokok utang dari Fasilitas Modal Kerja, dan jika salah satu dari kondisi tersebut tidak terpenuhi untuk setiap kuartal pada Tahun ke-2, pembayaran bunga untuk Tahun ke-2 akan dikapitalisasi dan ditambahkan sebagai pokok pinjaman sesuai prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.
- Hak Mizuho untuk menyatakan *event of default* sehubungan dengan Rencana Perdamaian ini adalah sebagai berikut: jika Mizuho memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, Mizuho dapat menyatakan *event of default* untuk pokok utang dan bunga yang tidak dibayarkan setelah Tahun ke-2 atau jika Mizuho tidak lagi memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, Mizuho hanya dapat menyatakan *event of default* untuk pokok utang dan bunga yang tidak dibayar setelah Tahun ke-4.

16. LOANS PAYABLE (continued)

d) PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

- *Principal of US$ 13.7 million.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Principal amortization over a repayment period commencing from April 1, 2013 to the maturity date which is (i) the 10th anniversary from the date the Restructuring Plan is ratified by the Jakarta Court, (ii) the earliest maturity date of any loan extended by any unsecured creditor (apart from trade creditors), or (iii) March 31, 2023, whichever is the earliest to occur with 32 equal quarterly installments commencing the 3rd year with the first installment starting on June 30, 2015.*
- *Interest (LIBOR + 1.5 %) will be capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2014, then quarterly cash payments from June 30, 2014, provided that there is sufficient cash in Year 2 to (i) build up the US$ 25.0 million minimum cash buffer, (ii) pay cash interest on the Working Capital Facility, (iii) pay principal on the Working Capital Facility, and if any of these conditions is not met for any quarter in Year 2, such payments of interest in Year 2 will be capitalized and added to principal pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*
- *The rights of Mizuho to call an event of default in respect of this Restructuring Plan are as follows: if Mizuho still holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of principal and interest after Year 2; or if Mizuho no longer holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of principal and interest after Year 4.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

d) PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") (lanjutan)

- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.
- Perusahaan setuju bahwa pihaknya akan menjual kapal yang dijaminkan ke Mizuho dengan persetujuan kedua belah pihak pada harga penjualan yang disetujui dan diterima Mizuho, selama Mizuho memberikan pemberitahuan yang wajar ketika menyampaikan permintaan tersebut dan penjualan kapal tersebut dilakukan melalui transaksi komersial yang wajar (*arm's length*) dan harga penjualan sesuai dengan nilai pasar kapal tersebut.
- Dalam hal kapal terjual, hasil-hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk *offset*/membayar angsuran pokok utang terakhir yang terutang kepada Mizuho dan tanggal jatuh tempo dari pembayaran pokok utang diamortisasi yang terutang kepada Mizuho akan dikurangi sesuai dengan itu.
- Rencana Perdamaian ini tidak akan mengurangi/merugikan hak apapun yang dimiliki Mizuho sehubungan dengan jaminan atas seluruh kapal-kapal yang dijaminkan dan Perusahaan tidak akan mengajukan keberatan atau menghalangi setiap tindakan Mizuho untuk menjual kapal-kapal tersebut, sehubungan dengan jaminan ataupun lainnya.

Sehubungan dengan Amandemen Rencana Perdamaian tahun 2015, persyaratan fasilitas kredit dengan Mizuho diubah sebagai berikut:

- Jika ada sisa kas dalam rekening penerimaan (setelah pembayaran bunga, pajak, dan biaya-biaya lainnya yang timbul diluar pembayaran pokok), sisa kas digunakan untuk amortisasi tunggakan pokok utang, yang akan dibayar pada setiap tanggal pembayaran bunga yang berlaku efektif sejak tanggal persetujuan Amandemen Rencana Perdamaian sampai 31 Maret 2017;

16. LOANS PAYABLE (continued)

d) PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") (continued)

- *Accelerated repayment from cash sweep.*
- *The Company agrees that it will sell the vessel which is secured to Mizuho with mutual consent of Mizuho at a sales price agreed and acceptable to Mizuho, provided that Mizuho gives reasonable notice in providing its request and that the sale of a vessel is conducted at an arm's length commercial transaction and that the sales price is at the vessel's market value.*
- *In the event that the vessel is sold, the proceeds of such sale will be used to offset/pay the last principal installment that is due to Mizuho and the due date of the amortized principal payments owed to Mizuho will be reduced accordingly.*
- *This Restructuring Plan shall not compromise any rights that Mizuho has in respect of the security in all secured vessel(s) and the Company shall not object or hinder any attempts by Mizuho to sell these vessel(s), whether pursuant to its security or otherwise.*

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, the terms of credit facility with Mizuho are amended as follows:

- *If there is remaining cash in the Earnings Account (after the payment of interest, taxes and other costs that may be incurred outside the Principal Amount), the remaining cash can be used for amortization of the oustanding principal amount which will be paid on every interest payment date effective from the date of approval of the PKPU Amendment Plan until March 31, 2017;*

16. PINJAMAN (lanjutan)

d) PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") (lanjutan)

- Pembayaran kembali utang pokok tertunggak yang akan dibayar secara 32 kali angsuran kuartalan dengan jumlah yang sama mulai 30 Juni 2017;
- Jika kas tidak cukup untuk membayar cicilan utang pokok kuartalan, dengan persetujuan tertulis dari Mizuho, Perusahaan dapat menambah cicilan tersebut pada cicilan kuartalan berikutnya.
- Pembayaran tidak dipercepat dari *cash sweep.*

Perusahaan mengakui keuntungan restrukturisasi sebesar US$ 0.1 juta pada tahun 2015.

Sesuai dengan Pemberitahuan Pengalihan tanggal 23 Desember 2015, hak dan kepentingan untuk menerima pembayaran telah dialihkan dan dipindahkan ke Amicorp Trustees (Singapore) Limited ("Amicorp") (Catatan 16 iv).

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Mizuho pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar nihil dan US$ 12,7 juta. Pada tahun 2014, tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman adalah sebesar 4,79%.

e) Clio Marine Inc./Mitsui Bank ("CMI")

- Pokok utang JPY 3,3 miliar atau setara dengan US$ 41,2 juta.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum tanggal 1 Juli 2012.
- Amortisasi pokok utang untuk periode pembayaran kembali dimulai sejak tanggal 1 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo yaitu tahun ke-10 sejak tanggal Rencana Perdamaian, tanggal jatuh tempo dari pinjaman diperpanjang oleh kreditur konkuren (selain daripada para kreditur usaha), atau tanggal 31 Maret 2023, yang mana terjadi lebih dahulu dengan angsuran tetap per kuartal dimulai pada Tahun ke-3.
- Bunga (LIBOR + 4,0%) dikapitalisasi sejak tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Maret 2013, selanjutnya pembayaran kuartalan secara tunai sejak tanggal 30 Juni 2013, kecuali pembayaran bunga dikapitalisasi sesuai dengan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.

16. LOANS PAYABLE (continued)

d) PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") (continued)

- *Repayment of the principal amount shall be paid by way of 32 equal quarterly installments with the first installment commencing on June 30, 2017;*
- *Where there is insufficient cash to pay a quarterly installment of principal amount, with the written consent of Mizuho, the Company may add the amount of that installment to the next quarterly installment.*
- *No accelerated repayment from cash sweep.*

The Company recognized gain on restructuring amounting to US$ 0,1 million in 2015.

Pursuant to Notice of Assignment dated December 23, 2015, Mizuho's right and interest to receive payments were assigned and transferred to Amicorp Trustees (Singapore) Limited ("Amicorp") (Note 16 iv).

The carrying amount of the restructured loan from Mizuho as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 12.7 million, respectively. In 2014, the annual effective interest rate of the loan was 4.79%.

e) Clio Marine Inc./Mitsui Bank ("CMI")

- *Principal of JPY 3.3 billion or equivalent to US$ 41.2 million.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Amortization over a repayment period commencing from April 1, 2013 to the 10th anniversary of the Restructuring Plan, the maturity date of any loan extended by any unsecured creditor (apart from the trade creditors), or March 31, 2023, whichever is the earliest to occur ("Maturity Date") with equal quarterly installments commencing in Year 3.*
- *Interest (LIBOR + 4.0%) capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2013, then quarterly cash payments from June 30, 2013, unless payments of interest are capitalized pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

e) Clio Marine Inc./Mitsui Bank ("CMI") (lanjutan)

- Pembayaran kembali pokok utang akan dilakukan dengan penjualan kapal yang dijaminkan kepada CMI (US$ 25,9 juta) dan sewa balik kapal tersebut oleh Chembulk Trading II LLC.
- Kewajiban berdasarkan perjanjian utang akan dinovasi ke BLT Chembulk Corp.
- Perusahaan akan menjamin kewajiban BLT Chembulk Corp. dan Chembulk Trading II LLC.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep.*

Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, pinjaman ini direstrukturisasi sebagai pembayaran pokok utang atas penjualan kapal entitas anak sebesar US$ 25,9 juta. Kapal ini disewakan kembali kepada CB2, yang dicatat sebagai sewa pembiayaan. Sisa kewajiban terkait dengan pinjaman ini sebesar US$ 12,1 juta telah dinovasi ke BLT Chembulk Corp.

Prasyarat untuk Penutupan MLA, pihak Perusahaan dan CB2 seharusnya sudah bebas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan kapal Pacific Endeavor yang sedang dalam penyewaan, perjanjian penyelesaian sewa, pinjaman dan perjanjian lainnya yang berhubungan dengan kapal tersebut.

Sesuai dengan Perjanjian Penghentian tanggal 30 November 2015, kreditur menyetujui untuk menghapus semua utang pokok dan bunga tertunggak.

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari CMI pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar nihil dan US$ 9,1 juta. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 4,12% tahun 2014.

f) Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd.

- Dialease Maritime akan diperlakukan sebagai kreditur separatis untuk tujuan-tujuan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.
- Pokok utang US$ 15,1 juta atau sisa pokok utang (jika ada) setelah pengalihan atas kapal-kapal yang dijaminkan.

16. LOANS PAYABLE (continued)

e) Clio Marine Inc./Mitsui Bank ("CMI") (continued)

- *Repayment of principal is to be structured as a sale of secured vessel to CMI (US$ 25.9 million) and time charter back of the vessel to Chembulk Trading II LLC.*
- *Obligations under the loan agreement will be novated to BLT Chembulk Corp.*
- *The Company shall guarantee the obligations of BLT Chembulk Corp. and Chembulk Trading II LLC.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*

Pursuant to the Restructuring Plan, the loan was restructured as a repayment of principal in consideration of the sale of the subsidiary's vessel for US$ 25.9 million. The vessel is leased back to CB2, which was accounted for as a finance lease. The remaining obligations under the loan agreement amounting to US$ 12.1 million were novated to BLT Chembulk Corp.

As a condition precedent to MLA Closing, the Group and CB2 shall be released from all obligations with respect to Pacific Endeavor Vessel under the existing charter party, lease settlement agreement, loan and other agreements in relation to such vessel.

Pursuant to Termination Agreement on November 30, 2015, the lender agreed to forgive the outstanding principal and interest.

The carrying value of the restructured loan from CMI as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 9.1 million, respectively. The annual effective interest rate of the loan is 4.12% in 2014.

f) Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd.

- *Dialease Maritime shall be treated as a secured creditor for purposes set out in the Restructuring Plan.*
- *Principal of US$ 15.1 million or the remaining amount (if any) after the transfer of secured vessels.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

f) Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd. (lanjutan)

- Kapal yang dijaminkan dialihkan kepada pihak penerima pengalihan dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati dengan Dialease Maritime, dengan pengalihan tersebut terjadi di pelabuhan Kaohsiung, ROC atau pelabuhan-pelabuhan lain yang ditunjuk oleh Dialease Maritime selambat-lambatnya tanggal 15 April 2013.

- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum tanggal 1 Juli 2012.

- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada tanggal 31 Maret 2023.

- Bunga (LIBOR + 2,0%) dikapitalisasi dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Maret 2013, selanjutnya pembayaran kuartalan secara tunai (dibelakang periode) mulai tanggal 30 Juni 2013, kecuali pembayaran atas bunga dikapitalisasi sesuai prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.

- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.

- Saham baru di Perusahaan akan diterbitkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan.

  Pada tahun 2013, Grup menjual kapal yang dijaminkannya untuk pinjaman dari Dialease Maritime sebesar US$ 16,0 juta sebagai pembayaran sebagian atas pinjaman tersebut. Setelah penjualan kapal yang dijaminkan tersebut, Dialease Maritime diperlakukan sebagai kreditur konkuren.

16. LOANS PAYABLE (continued)

f) Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd. (continued)

- *Secured vessel to be transferred to a transferee on terms agreed with Dialease Maritime, with such transfer to occur at the port of Kaohsiung, ROC or other ports as directed by Dialease Maritime no later than April 15, 2013.*

- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*

- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*

- *Interest (LIBOR + 2.0 %) capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2013, then quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2013, unless payments of interest are capitalized pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*

- *Accelerated repayment from cash sweep.*

- *New equity of the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*

  In 2013, the Group sold its secured vessel for the loan from Dialease Maritime for US$ 16.0 million in consideration for the payment of a portion of the loan. Subsequent to the sale of the vessel, Dialease Maritime was then treated an unsecured creditor.

16. PINJAMAN (lanjutan)

f) Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd. (lanjutan)

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk Dialease Maritime diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restrukturisasi yang mengikat Dialease Maritime bahwa Dialease Maritime tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok atau bunga dari Perusahaan sebagai penjamin dalam perjanjian fasilitas, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang diterbitkan dari konversi utang-ekuitas untuk utang pokok dan bagiannya atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang menjadi Ekuitas dan konversi atas *mandatory convertible security* (MCS) yang akan diterbitkan Perusahaan kepada PT Elang Megah Inti), didistribusikan secara pro-rata ke kreditur konkuren.

- Kepentingan secara pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.

- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang pokok dikonversi menjadi 63.534.070 saham Perusahaan.

Total laba dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas terkait dengan pinjaman sebesar US$ 0,7 juta pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, Grup menghapus nilai dari ekuitas yang telah dialokasikan untuk kreditur konkuren sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013 (Catatan 39).

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Dialease Maritime masing-masing sebesar nihil dan US$ 6,2 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tahun 2014, tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 2,15%.

16. LOANS PAYABLE (continued)

f) Dialease Maritime S.A./Mitsubishi UFJ Lease & Finance Co. Ltd. (continued)

The Restructured terms under the Restructuring Plan for Dialease Maritime are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind Dialease Maritime are that it shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a guarantor under the facility agreement, but is instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and its portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the conversion of mandatory convertible security (MCS) to be issued by the Company to PT Elang Megah Inti), distributed on a pro-rata basis among the Unsecured Creditors.*

- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*

- *Waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt was converted into 63,534,070 shares of the Company.

Total gain from debt to equity swap transaction related to this loan amounted to US$ 0.7 million in 2015.

In 2015, the Group had writen off the value of equity assigned to the unsecured creditors pursuant to the 2013 Restructuring Plan (Note 39).

The carrying value of the restructured loan from Dialease Maritime amounted to nil and US$ 6.2 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively. In 2014, the annual effective interest rate of the loan was 2.15%.

16. PINJAMAN (lanjutan)

(ii) Terminasi derivatif

Pada tahun-tahun sebelumnya Grup telah menandatangani perjanjian *cross currency swaps* dan *interest rate swaps.* Pada tahun 2012, Grup menerima pemberitahuan terminasi dini untuk semua transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dikarenakan *debt standstill*. Klaim terminasi dari *cross currency swap* Grup berasal dari JP Morgan, Barclays Capital, HSBC dan PT Bank DBS Indonesia, sementara klaim terminasi dari *interest rate swap* berasal dari Deutsche Bank.

Sehubungan dengan terminasi kontrak yang lebih dini, pihak lawan transaksi derivatif dari Grup menyampaikan masing-masing klaimnya dalam PKPU. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, liabilitas yang timbul atas penghentian transaksi derivatif masuk sebagai kategori kreditur konkuren.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas terkait dengan klaim derivatif yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku dari Grup. Syarat utama dalam Rencana Perdamaian untuk kreditur derivatif adalah mengikat dan diatur sebagai berikut (Catatan 39):

- Total klaim US$ 98,5 juta.
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada tanggal 31 Maret 2023.
- Suku bunga 1,0% di tahun ke-1 sampai ke-4, 2,0% di tahun ke-5 sampai ke-8, 3,0% di tahun ke-9 sampai ke-10, pembayaran kuartalan secara tunai (dibelakang periode) sejak tanggal 30 Juni 2015, mengacu kepada ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian telah terpenuhi.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.
- Saham baru di Perusahaan akan diterbitkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan.

16. LOANS PAYABLE (continued)

(ii) Termination of derivatives

The Group had entered into cross currency swaps and interest rate swaps in prior years. In 2012, the Group received early termination notices for all outstanding cross currency swap and interest rate swap transactions due to debt standstill. The termination claims on the Group's cross currency swap were from JP Morgan, Barclays Capital, HSBC and PT Bank DBS Indonesia while the termination claim from the Group's interest rate swap was from Deutsche Bank.

Following the events of early termination of contracts, the counter-parties of the Group to derivative transactions submitted their respective claims under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, such liabilities arising from the termination of the derivative transactions fall under the class of unsecured creditors.

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured derivative claims using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for the derivative creditors are binding and set out as follows (Note 39):

- *Total claims of US$ 98.5 million.*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Interest rate of 1.0% in Years 1 to 4, 2.0% in Years 5 to 8, 3.0% in Years 9 to 10, with quarterly cash payment (in arrears) from June 30, 2015 subject to the provisions under the cash waterfall principles set out in the Restucturing Plan.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*
- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*

16. PINJAMAN (lanjutan)

(ii) Terminasi derivatif (lanjutan)

Berdasarkan Rencana Perdamaian, Grup mengklasifikasikan semua klaim yang timbul dari terminasi transaksi derivatif menjadi liabilitas tidak lancar pada tahun 2014.

Salah satu dari liabilitas Grup dari transaksi derivatif dijamin dengan investasi saham di BULL dengan kepemilikan sebesar 14,7%. Pada bulan November 2013, kreditur tersebut menggunakan haknya atas saham dan mengambil alih kepemilikan atas saham tersebut.

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk para pihak yang menandatangani *cross currency swaps* dan *interest rate swap* dengan Grup diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restrukturisasi yang mengikat para pihak yang menandatangani *cross currency swaps* dan *Interest rate swap* dengan Grup adalah mereka tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok atau bunga dari Perusahaan sebagai penjamin dalam perjanjian fasilitas, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang diterbitkan dari konversi utang menjadi ekuitas untuk utang pokok dan bagiannya atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang menjadi Ekuitas dan konversi atas MCS), didistribusikan secara pro-rata ke kreditur konkuren;

- Kepentingan secara pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.

- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang pokok dikonversi menjadi 1.111.874.087 saham Perusahaan.

Total kerugian dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas terkait dengan utang derivatif ini adalah sebesar US$ 14,6 juta.

16. LOANS PAYABLE (continued)

(ii) Termination of derivatives (continued)

Pursuant to the Restructuring Plan, the Group classified the restructured claims from termination of derivative transactions under non-current liabilities in 2014.

One of the Group's liabilities from derivative transactions was secured by 14.7% interest in investment in BULL. In November 2013, this creditor exercised its rights and took over the ownership of the shares.

The restructured terms under the Restructuring Plan for the parties entered into cross currency swaps and interest rate swaps with the Group are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind the parties entered into cross currency swaps and interest rate swaps with the Group are that they shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a guarantor under the facility agreement, but is instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and its portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors;*

- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*

- *Waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt was converted into a total of 1,111,874,087 shares in the Company.

Total loss from debt to equity swap transaction related to these derivative claims amounted to US$ 14.6 million.

16. PINJAMAN (lanjutan)

(ii) Terminasi derivatif (lanjutan)

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari terminasi transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 79,9 juta. Pada tahun 2014, tingkat suku bunga efektif tahunan untuk liabilitas yang timbul dari terminasi transaksi derivatif sebesar 4,85%.

Pada tahun 2015, Grup sudah menghapuskan nilai ekuitas yang diberikan kepada kreditur konkuren sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

(iii) Pinjaman Pihak Berelasi

a) PT Bagusnusa Samudra Gemilang

Pinjaman dari Bagusnusa direstrukturisasi sesuai dengan ketentuan Rencana Perdamaian untuk klaim pihak berelasi.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas pinjaman pihak berelasi yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku bagi Grup. Ketentuan dalam Rencana Perdamaian untuk kreditur pihak berelasi adalah mengikat dan diatur sebagai berikut (Catatan 39):

- Total klaim US$ 13,7 juta.
- Tidak ada pembayaran ataupun pemenuhan yang akan dilakukan sampai semua kreditur separatis dan kreditur konkuren dibayar penuh.
- Tidak ada hak untuk turut serta dalam pemungutan suara PKPU atau membuat klaim kepada Grup dalam bentuk apapun.

Berdasarkan Rencana Perdamaian, Grup mengklasifikasikan liabilitas kepada Bagusnusa menjadi liabilitas tidak lancar.

16. LOANS PAYABLE (continued)

(ii) Termination of derivatives (continued)

The carrying value of the restructured loans arising from termination of derivative transactions as of December 31, 2015 and 2014, amounted to nil and US$ 79.9 million, respectively. In 2014, the annual effective interest rate for liabilities arising from termination of derivative transactions was 4.85%.

In 2015, the Group had written off the value of equity assigned to the unsecured creditors under the 2013 Restructuring Plan.

(iii) Related Party Loans

a) PT Bagusnusa Samudra Gemilang

The loan from Bagusnusa was restructured in accordance with the provisions of the Restructuring Plan for intercompany claims.

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured related party loan using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for intercompany creditors are binding and set out as follows (Note 39):

- *Total claims of US$ 13.7 million.*
- *No payments or satisfaction will be made until all existing secured and unsecured creditors are repaid in full.*
- *No voting rights in the PKPU or otherwise assert or make any claims upon the Group.*

Pursuant to the Restructuring Plan, the Group classified its liabilities to Bagusnusa under noncurrent liabilities in 2014.

16. PINJAMAN (lanjutan)

(iii) Pinjaman Pihak Berelasi (lanjutan)

a) PT Bagusnusa Samudra Gemilang (lanjutan)

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, pembayaran tidak dilakukan kepada Bagusnusa hingga (i) semua kreditur separatis sudah dibayar secara penuh (ii) nilai agregat dari pemegang saham dalam PKPU (termasuk penerus dan *nominee* mereka) (sesuai dengan rata-rata tertimbang harga saham selama 3 bulan) melebihi total klaim sebesar US$ 1,1 miliar (iii) utang Grup kepada BULL sudah dibayar.

Berdasarkan analisa manajemen atas diskonto proyeksi arus kas masa depan, menggunakan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 20,86% dan tingkat diskonto 12,28%, Perusahaan hanya dapat membayar pinjaman dari Bagusnusa hingga tahun 2070. Akibatnya, perbedaan antara nominal pinjaman dan nilai wajarnya adalah sebesar US$ 7,9 juta disajikan di Cadangan Modal Lainnya.

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Bagusnusa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US$ 1,7 juta dan US$ 8,3 juta. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 3,14%.

Perusahaan mengakui kerugian restrukturisasi sebesar US$ 2,6 juta.

b) Teekay BLT Corporation dan Teekay Corporation

Pada tanggal 1 Februari 2014, Perusahaan bersama dengan Diamond Pacific International Corporation (DPIC), BLT LNG Tangguh Corporation dan Teekay BLT Corporation menandatangani suatu perjanjian penyelesaian dengan Teekay Corporation, Teekay LNG Partners L.P. dan Teekay Tangguh Holding Corporations dengan kondisi sebagai berikut:

a. Perusahaan harus membayar Teekay Corporation sebesar US$ 0,5 juta pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2014 sebagai pembayaran terhadap jumlah yang harus dilunasi sesuai dengan keputusan pengadilan.

16. LOANS PAYABLE (continued)

(iii) Related Party Loans (continued)

a) PT Bagusnusa Samudra Gemilang (continued)

Pursuant to Restructuring Amendment Plan, no payments will be made to Bagusnusa until (i) all existing secured creditors are repaid in full, (ii) the aggregate value of the PKPU shareholders (including their successors and nominees) (based on a 3 month weighted average share price) exceeds the total outstanding claims of US$ 1.1 billion, and (iii) the Group's payable to BULL has been paid.

Based on management's discounted forecasted cash flow analysis, using compound annual growth rate of 20.86% and discount rate of 12.28%, the Company will only be able to settle its loan from Bagusnusa by Year 2070. Consequently, the difference between the nominal amount of the loan and its fair value amounting to US$ 7.9 million is presented under Other Capital Reserves.

The carrying value of the restructured loan from Bagusnusa as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US$ 1.7 million and US$ 8.3 million, respectively. In 2015 and 2014, the annual effective interest rate of the loan is 3.14%.

The Company recognized loss on restructuring amounting to US$ 2.6 million.

b) Teekay BLT Corporation and Teekay Corporation

On February 1, 2014, the Company along with Diamond Pacific International Corporation (DPIC), BLT LNG Tangguh Corporation and Teekay BLT Corporation entered into a Settlement Agreement with Teekay Corporation, Teekay LNG Partners L.P. and Teekay Tangguh Holding Corporations with the following conditions:

a. The Company shall pay Teekay Corporation the amount of US$ 0.5 million on June 30, 2014 and December 31, 2014 as payments against sums due pursuant to the court order.

16. PINJAMAN (lanjutan)

(iii) Pinjaman Pihak Berelasi (lanjutan)

b) Teekay BLT Corporation dan Teekay Corporation (lanjutan)

b. Perusahaan harus membayar Teekay Tangguh Holdings Corporation sebesar US$ 0,5 juta sebagai pemenuhan biaya jaminan Perusahaan yang jatuh tempo pada saat perjanjian ditandatangani.

c. Gandari Maritime Pte., Ltd., entitas anak, membebaskan dan melepaskan BLT LNG Tangguh Corporation dari semua tuntutan apapun sehubungan dengan pinjaman sebesar US$ 24,7 juta yang tidak dapat ditarik kembali.

d. Teekay BLT Corporation akan mengumumkan dan membayar dividen sebesar US$ 21,5 juta segera mungkin sebagaimana praktisnya.

e. Teekay BLT Corporation, Perusahaan dan BLT LNG Tangguh Corporation sepakat bahwa bagian dari utang *Promissory Note* yang dimiliki oleh Perusahaan ke Teekay BLT Corporation dengan nilai pokok sebesar US$ 3,6 juta ditambah bunga akan dinovasi oleh Perusahaan melalui pengalihan utang yang dimiliki Perusahaan ke entitas anaknya, BLT LNG Tangguh Corporation berlaku segera.

f. DPIC berhak untuk memberhentikan semua dewan direksi dari BLT LNG Tangguh Corporation dan mengganti direksi tersebut dengan perwakilannya (nominee).

Pada tanggal 1 Februari 2014, Teekay BLT Corporation mengumumkan dividen sebesar US$ 87,1 juta, dimana bagian BLT LNG Tangguh Corporation adalah US$ 26,1 juta. Dividen tersebut digunakan untuk meng-offset pinjaman beserta bunga ke Teekay BLT Corporation sebesar US$ 14,4 juta dan untuk pembayaran terhadap utang ke Teekay Corporation sebesar US$ 11,7 juta (Catatan 11).

Pada tanggal 1 Februari 2014, Perusahaan dan BLT LNG Tangguh Corporation membuat suatu perjanjian utang piutang pihak berelasi dimana telah disepakati penerapan dividen yang diterima BLT LNG Tangguh Corporation terhadap pembayaran kembali pinjaman yang harus dibayarkan kembali oleh Perusahaan yang mengakibatkan klaim utang antara Perusahaan kepada BLT LNG Tangguh Corporation.

16. LOANS PAYABLE (continued)

(iii) Related Party Loans (continued)

b) Teekay BLT Corporation and Teekay Corporation (continued)

b. The Company shall pay Teekay Tangguh Holdings Corporation the amount of US$ 0.5 million in satisfaction of the Company Guarantee Fees due at the date of the agreement.

c. Gandari Maritime Pte. Ltd., a subsidiary of the Company, irrevocably waives and releases BLT LNG Tangguh Corporation from all claims whatsoever with respect to the loan amounting to US$ 24.7 million.

d. Teekay BLT Corporation shall declare and pay dividend in the amount of US$ 21.5 million as soon as reasonably practicable.

e. Teekay BLT Corporation, BLT LNG Tangguh Corporation and the Company agreed that the part of the Promissory Note Debt owed by the Company to Teekay BLT Corporation with principal amount of US$ 3.6 million plus interest will be novated by the Company through transfer of debt owed by the Company to its subsidiary, BLT LNG Tangguh Coporation effective immediately.

f. DPIC shall be entitled through a shareholders' resolution to remove all directors from the board of BLT LNG Tangguh Corporation and replace those directors with its nominees.

On February 1, 2014, Teekay BLT Corporation declared total dividends of US$ 87.1 million, of which BLT LNG Tangguh Corporation's portion amounted to US$ 26.1 million. These dividends are used to offset the loan plus interest to Teekay BLT Corporation amounting to US$ 14.4 million and towards the repayment of the loan to Teekay Corporation amounting to US$ 11.7 million (Note 11).

On February 1, 2014, an intercompany loan agreement was entered between the Company and BLT LNG Tangguh Corporation where it was agreed that the application of the dividends received by BLT LNG Tangguh Corporation towards the repayment of the loan owed by the Company will result in an intercompany claim payable by the Company to BLT LNG Tangguh Corporation.

16. PINJAMAN (lanjutan)

(iii) Pinjaman Pihak Berelasi (lanjutan)

b) Teekay BLT Corporation dan Teekay Corporation (lanjutan)

Pada tahun 2015, Teekay BLT Corporation mengumumkan dividen, dimana bagian BLT LNG Tangguh Corporation sebesar US$ 0,8 juta digunakan untuk mengurangi utang pokok ke Teekay Corporation (Note 11).

Pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman dari Teekay Corporation sebesar US$ 0,7 juta, terdiri dari US$ 121 ribu pinjaman pokok dan US$ 539 ribu bunga ditangguhkan. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 8%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ke Teekay sebesar US$ 1,8 juta dengan tingkat bunga efektif tahunan 6,78%

(iv) Lain-lain

Amicorp Trustees (Singapore) Limited

Pada tanggal 23 Desember 2015, Mizuho menandatangani *assignment agreement* dengan Amicorp Trustees (Singapore) Limited sebagai wali amanat dari Fortuna Growth Fund (Sub-Fund A), dimana Mizuho menjual, mengalihkan, dan menetapkan hak, kepemilikan dan kepentingan dalam Perjanjian Perdamaian kepada Amicorp (Catatan 16d).

Setelah diterima seluruh pertimbangan yang telah disepakati oleh Mizuho dan Amicorp, Mizuho secara otomatis menyerahkan posisinya sebagai kreditur Perusahaan berdasarkan Perjanjian Perdamaian, serta melepaskan dan menyerahkan jaminannya ke Amicorp.

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Amicorps sebesar US$ 12,3 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 3,11%.

16. LOANS PAYABLE (continued)

(iii) Related Party Loans (continued)

b) Teekay BLT Corporation and Teekay Corporation (continued)

In 2015, Teekay BLT Corporation declared dividend of which portion of dividend received by BLT LNG Tangguh Corporation's amounting to US$ 0.8 million was used to offset from the principal loan due to Teekay Corporation (Note 11).

As of December 31, 2015, the loan from Teekay Corporation amounted to US$ 0.7 million, which comprise of US$ 121 thousand principal loan and US$ 539 thousand deferred interest. The annual effective interest rate of the loan is 8%.

As of December 31, 2014, the outstanding loan to Teekay Corporation amounted to US$ 1.8 million with annual effective interest rate of 6.78%.

(iv) Others

Amicorp Trustees (Singapore) Limited

On December 23, 2015, Mizuho entered into an assignment agreement with Amicorp Trustees (Singapore) Limited, as trustee of the Fortuna Growth Fund (Sub-Fund A), where Mizuho sold, transferred and assigned its rights, titles and interests, with respect to the Restructuring Agreement, to Amicorp (Note 16d).

Upon the receipt of full consideration agreed by Mizuho and Amicorp, Mizuho shall automatically withdraw its position as a creditor to the Company pursuant of the Restructuring Agreement and release and discharge the collateral security and deliver it to Amicorp.

The carrying value of the restructured loan from Amicorp as of December 31, 2015 amounted to US$ 12.3 million. The annual effective interest rate of the loan is 3.11%.

17. OBLIGASI / *17. BONDS PAYABLE*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Obligasi Dolar Amerika Serikat:			*US dollar bonds:*
12% Obligasi Terjamin	-	106.871	*12% Guaranteed Bonds*
Obligasi Terjamin Tanpa Bunga	-	39.905	*Zero Coupon Guaranteed Bonds*
Obligasi Rupiah:			*Rupiah bonds:*
Obligasi Berlian Laju Tanker III	-	48.036	*Berlian Laju Tanker III Bonds*
Obligasi Berlian Laju Tanker IV	-	23.332	*Berlian Laju Tanker IV Bonds*
Sukuk Ijarah I	-	13.725	*Sukuk Ijarah I*
Sukuk Ijarah II	-	6.882	*Sukuk Ijarah II*
Total	**-**	**238.751**	***Total***
Jangka pendek	-	-	*Current*
Jangka panjang	-	238.751	*Non-current*
Total	**-**	**238.751**	***Total***

Obligasi Konversi Terjamin US$ 125,0 Juta dengan Bunga Kupon 12,0%

Pada tanggal 10 Februari 2010 dan 29 Maret 2010, BLT International Corporation (BLT IC), entitas anak, menerbitkan Obligasi Konversi Terjamin dengan bunga 12,0% masing-masing sebesar US$ 100,0 juta dan US$ 25,0 juta. Obligasi diterbitkan pada 100,0% nilai nominal dan tanpa syarat dan dijamin tidak dapat ditarik kembali oleh Perusahaan.

Sehubungan dengan *event of default*, wali amanat menyampaikan klaim dalam PKPU. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, pemegang obligasi konversi termasuk dalam kategori kreditur konkuren.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup telah mendiskontokan estimasi arus kas masa depan atas obligasi konversi yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Ketentuan yang direstrukturisasi dalam Rencana Perdamaian untuk pemegang obligasi konversi adalah mengikat dan diatur sebagai berikut:

- Pokok utang US$ 125,0 juta.
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada 31 Maret 2023.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum 1 Juli 2012.
- Bunga dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 hingga 31 Maret 2015.

US$ 125 Million 12.0% Guaranteed Convertible Bonds

On February 10, 2010 and March 29, 2010, BLT International Corporation (BLT IC), a subsidiary, issued 12.0% Guaranteed Convertible Bonds totaling US$ 100.0 million and US$ 25.0 million, respectively. The bonds were issued at 100.0% of their face value and were unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company.

Following the event of default, the trustee submitted its claim under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, the convertible Bondholders fall under the class of unsecured creditors.

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured convertible bonds using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for the convertible Bondholders are binding and set out as follows:

- *Principal of US$ 125.0 million.*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Interest capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2015.*

17. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Konversi Terjamin US$ 125,0 Juta dengan Bunga Kupon 12,0% (lanjutan)

- Suku bunga 1,0% di tahun ke-1 sampai ke-4, 2,0% di tahun ke-5 sampai ke-8, 3,0% di tahun ke-9 sampai ke-10, pembayaran kuartalan secara tunai (tertunggak) sejak 30 Juni 2015, mengacu kepada ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.

- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.

- Saham baru di Perusahaan akan diterbitkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan.

- Hak konversi akan diberikan atas penerbitan 1,44% saham yang akan dikeluarkan di Perusahaan.

Pada tahun 2013, utang tersebut dikonversi menjadi obligasi tanpa bunga sehubungan dengan rencana perdamaian sehingga semua saldo obligasi konversi direklasifikasi ke akun utang obligasi.

Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, Grup mengklasifikasikan utang obligasi yang direstrukturisasi sebagai utang tidak lancar pada tahun 2014.

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk pemegang Obligasi Konversi yang dijamin diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, ketentuan restrukturisasi yang mengikat para pemegang Obligasi Konversi yang dijamin adalah tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok dan bunga dari Perusahaan sebagai penjamin dalam Obligasi Konversi Terjamin, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang timbul dari konversi utang-menjadi ekuitas untuk utang pokok dan bagiannya atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang menjadi Ekuitas dan konversi MCS), didistribusikan secara pro-rata diantara kreditur konkuren.

- Kepentingan secara pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.

- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

17. BONDS PAYABLE (continued)

US$ 125 Million 12.0% Guaranteed Convertible Bonds (continued)

- *Interest rate of 1.0% in Years 1 to 4, 2.0% in Years 5 to 8, 3.0% in Years 9 to 10, with quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015 subject to the provisions under the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*

- *Accelerated repayment from cash sweep.*

- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*

- *Conversion rights to be given up for issuance of 1.44% equity in the Company.*

In 2013, the debt was converted into a zero coupon bond pursuant to the restructuring plan; therefore, all outstanding convertible bonds were reclassified to bonds payable.

Pursuant to the Restructuring Plan, the Group classified the restructured bonds as non-current liabilities in 2014.

The Restructured terms under the Restructuring Plan for the Guaranteed Convertible Bonds are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind the holder of Guaranteed Convertible Bonds are that they shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a guarantor under the Guaranteed Convertible Bonds, but are instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and its portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors.*

- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*

- *A waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

17. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Konversi Terjamin US$ 125,0 Juta dengan Bunga Kupon 12,0% (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang pokok dikonversi menjadi 1.598.228.619 saham Perusahaan.

Total kerugian dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas terkait dengan Obligasi Konversi Terjamin adalah sebesar US$ 13,4 juta.

Pada tahun 2015, Grup telah menghapus nilai ekuitas yang dialokasikan untuk kreditur konkuren sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013 (Catatan 39).

Nilai tercatat atas obligasi konversi terjamin US$ 125 juta 12% yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 106,9 juta. Di tahun 2014, tingkat suku bunga efektif tahunan terkait obligasi ini adalah sebesar 4,27%.

Obligasi Konversi Terjamin US$ 48,9 juta

Pada tahun 2010, BLTF BV menerbitkan obligasi sebesar US$ 48,8 juta kepada investor pada harga 96,0%.

Syarat dan kondisi dari Obligasi Konversi Terjamin US$ 48,8 juta yang jatuh tempo 2012 seperti dijelaskan di bawah:

- Tanggal jatuh tempo diubah menjadi 10 Februari 2015 dan suku bunga sebesar 12,0% per tahun.
- Nilai konversi adalah Rp 409 per saham dengan periode konversi dari 27 Juni 2007 hingga 31 Januari 2015.
- Jumlah saham yang digunakan pada saat konversi akan ditentukan dengan membagi nilai pokok obligasi yang akan dikonversikan (ditranslasikan ke nilai Rupiah dengan nilai tukar tetap pada Rp 9.362 per US$ 1,00 (Nilai tukar tetap) dengan harga konversi pada tanggal konversi.

Sehubungan dengan *events of default*, wali amanat menyampaikan klaim dalam PKPU. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, pemegang obligasi konversi termasuk kedalam kategori kreditur konkuren (Catatan 39).

17. BONDS PAYABLE (continued)

US$ 125 Million 12.0% Guaranteed Convertible Bonds (continued)

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt was converted into 1,598,228,619 shares in the Company.

Total loss from debt to equity swap transaction related to the Guaranteed Convertible Bonds amounted to US$ 13.4 million.

In 2015, the Group had written-off the value of equity assigned to unsecured creditors pursuant to the 2013 Restructuring Plan (Note 39).

The carrying value of the restructured US$ 125 million 12% guaranteed convertible bonds as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 106.9 million, respectively. In 2014, the annual effective interest rate for these bonds was 4.27%.

US$ 48.9 million Guaranteed Convertible Bonds

In 2010, BLTF BV issued bonds amounting to US$ 48.8 million to investors at 96.0%.

The terms and conditions of the US$ 48.8 million Zero Coupon Guaranteed Convertible Bonds due in 2012 were described below:

- *The maturity date was changed to February 10, 2015 and the bonds bear interest at the rate of 12.0% per annum.*
- *The conversion price was Rp 409 per share with conversion period from June 27, 2007 to January 31, 2015.*
- *The number of shares to be delivered upon conversion will be determined by dividing the principal amount of the bonds to be converted (translated to rupiah at the fixed rate of Rp 9,362 = US$ 1.00 (the Fixed exchange rate) by the conversion price in effect at the conversion date.*

Following the events of default, the trustee submitted its claim under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, the convertible bondholders fall under the class of unsecured creditors (Note 39).

17. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Konversi Terjamin US$ 48,9 juta (lanjutan)

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas obligasi konversi yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Syarat yang direstrukturisasi dalam Rencana Perdamaian untuk pemegang obligasi konversi adalah mengikat dan diatur sebagai berikut:

- Pokok utang US$ 48,9 juta.
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada 31 Maret 2023.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum 1 Juli 2012.
- Bunga dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 hingga 31 Maret 2015
- Suku bunga 1,0% di tahun ke-1 sampai ke-4, 2,0% di tahun ke-5 sampai ke-8, 3,0% di tahun ke-9 sampai ke-10, pembayaran kuartalan secara tunai (tertunggak) sejak 30 Juni 2015, mengacu kepada ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian telah terpenuhi.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.
- Saham baru di Perusahaan akan dikeluarkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan.
- Hak konversi akan diberikan atas pemberian 0,56% saham yang akan diterbitkan di Perusahaan.

Pada tahun 2013, utang tersebut dikonversi menjadi obligasi tanpa bunga sehubungan dengan *events of default* terkait pembayaran kembali yang terjadi di tahun 2012 sehingga semua saldo obligasi konversi direklasifikasi ke utang obligasi.

Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, Grup telah mereklasifikasi obligasi yang direstrukturisasi sebagai pinjaman jangka panjang pada tahun 2014.

17. BONDS PAYABLE (continued)

US$ 48.9 million Guaranteed Convertible Bonds (continued)

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured convertible bonds using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for the convertible Bondholders are binding and set out as follows:

- *Principal of US$ 48.9 million.*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Interest capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2015.*
- *Interest rate of 1.0% in Years 1 to 4, 2.0% in Years 5 to 8, 3.0% in Years 9 to 10, with quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015 subject to the provisions under the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*
- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*
- *Conversion rights to be given up for issuance of 0.56% equity in the Company.*

In 2013, the debt was converted into a zero coupon bond due to the events of default related to deferred payments that occurred in 2012; therefore, all outstanding convertible bonds were reclassified to bonds payable.

Pursuant to the Restructuring Plan, the Group reclassified the restructured bonds as non-current liabilities in 2014.

17. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Konversi Terjamin US$ 48,9 juta (lanjutan)

Persyaratan restrukturisasi dalam Rencana Perdamaian untuk Obligasi Terjamin diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restrukturisasi yang mengikat para pemegang Obligasi Terjamin adalah mereka tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok atau bunga dari Perusahaan sebagai penjamin dari Obligasi Terjamin, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang timbul dari konversi utang menjadi-ekuitas untuk pokok utang dan bagian mereka atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang-Modal dan konversi MCS), didistribusikan secara pro-rata diantara kreditur konkuren;

- Kepentingan secara pro rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan menyalurkan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.

- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015, pokok utang dikonversi menjadi 625.214.250 saham Perusahaan.

Total kerugian dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas terkait dengan Obligasi Terjamin adalah sebesar US$ 7,4 juta.

Pada tahun 2015, Grup telah menghapuskan nilai ekuitas yang dialokasikan untuk obligasi ini sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013 (Catatan 39).

Nilai tercatat atas obligasi tanpa bunga yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 39,9 juta. Pada tahun 2014, tingkat suku bunga efektif tahunan untuk obligasi ini adalah 4,85%.

Obligasi Rupiah

Pada tahun 2012, Grup telah gagal bayar terhadap obligasi Berlian Laju Tanker III, obligasi Berlian Laju Tanker IV, Sukuk Ijarah I dan Sukuk Ijarah II, setelah pengumuman *debt standstill* pada tanggal 26 Januari 2012.

Sehubungan dengan *events of default,* para pemegang obligasi menyampaikan klaimnya dibawah PKPU. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, pemegang obligasi termasuk klasifikasi kreditur konkuren.

17. BONDS PAYABLE (continued)

US$ 48.9 million Guaranteed Convertible Bonds (continued)

The restructured terms under the Restructuring Plan for the Guaranteed Bonds are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind the holder of Guaranteed Bonds are that they shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a guarantor under the Guaranteed Bonds, but are instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and their portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors;*

- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*

- *A waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt was converted into 625,214,250 shares in the Company.

Total loss from debt to equity swap transaction related to the Guaranteed Bonds amounted to US$ 7.4 million.

In 2015, the Group had written off the value of equity assigned to these bonds under the 2013 Restructuring Plan (Note 39).

The carrying value of the restructured zero coupon bonds as of December 31, 2015 and 2014, amounted to nil and US$ 39.9 million, respectively. In 2014, the annual effective interest rate for this bond was 4.85%.

Rupiah Bonds

In 2012, the Group had defaulted on its Berlian Laju Tanker III Bonds, Berlian Laju Tanker IV Bonds, Sukuk Ijarah I and Sukuk Ijarah II, following the announcement of the debt standstill on January 26, 2012.

Following the events of default, the Bondholders submitted their respective claims under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, the Bondholders fall under the class of unsecured creditors.

17. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Rupiah (lanjutan)

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas obligasi yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Syarat restrukturisasi dengan pemegang obligasi dalam Rencana Perdamaian adalah mengikat dan diatur sebagai berikut:

a) Obligasi Berlian Laju Tanker III dan Sukuk Ijarah I (Obligasi Rp 900,0 miliar Tahun 2012)

- Pokok utang Rp 900,0 miliar setara dengan US$ 95,5 juta.
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada 31 Maret 2023.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum 1 Juli 2012.
- Bunga akan dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 sampai 31 Maret 2015.
- Suku bunga 5,0% di tahun ke-1 sampai ke-3, 7,0% di tahun ke-4 sampai ke-7, 9,0% di tahun ke-8 sampai ke-10, pembayaran secara tunai per kuartal (tertunggak) sejak 30 Juni 2015, mengacu pada ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.
- Saham baru di Perusahaan akan diterbitkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang telah ditingkatkan.

b) Obligasi Berlian Laju Tanker IV dan Sukuk Ijarah II (Obligasi Rp 440,0 miliar Tahun 2015)

- Pokok utang Rp 440,0 miliar setara dengan US$ 46,7 juta.
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada 31 Maret 2023.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum 1 Juli 2012.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Rupiah Bonds (continued)

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the restructured bonds using appropriate interest rates determined by management at current prevailing rates applicable to the Group. The respective restructured terms with Bondholders under the Restructuring Plan are binding and set out as follows:

a) Berlian Laju Tanker III Bonds and Sukuk Ijarah I (Rp 900.0 billion 2012 Bonds)

- *Principal of Rp 900.0 billion equivalent to US$ 95.5 million.*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Interest to be capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2015.*
- *Interest rate of 5.0% in Years 1 to 3, 7.0% in Years 4 to 7, 9.0% in Years 8 to 10, with quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015 subject to the provisions under the cash waterfall principles as set out in the Restructuring Plan.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*
- *New equity of the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*

b) Berlian Laju Tanker IV Bonds and Sukuk Ijarah II (Rp 440.0 billion 2015 Bonds)

- *Principal of Rp 440.0 billion equivalent to US$ 46.7 million.*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*

17. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Rupiah (lanjutan)

b) Obligasi Berlian Laju Tanker IV dan Sukuk Ijarah II (Obligasi Rp 440,0 miliar Tahun 2015) (lanjutan)

- Bunga akan dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 sampai 31 Maret 2015.
- Suku bunga 5,0% di tahun ke-1 sampai ke-3, 7,0% di tahun ke-4 sampai ke-7, 9,0% di tahun ke-8 sampai ke-10, pembayaran secara tunai per kuartal (tertunggak) sejak 30 Juni 2015, mengacu pada ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.
- Saham baru di Perusahaan akan diterbitkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang telah ditingkatkan.

Sesuai dengan Rencana Perdamaian, Perusahaan melakukan reklasifikasi semua obligasi menjadi liabilitas jangka panjang pada tahun 2014.

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk Obligasi Rupiah diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restrukturisasi yang mengikat pemegang Obligasi Rupiah adalah mereka tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok atau bunga dari Perusahaan, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang timbul dari konversi utang menjadi-ekuitas untuk utang pokok dan bagian mereka atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS), didistribusikan secara pro-rata diantara kreditur konkuren.
- Kepentingan secara pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.
- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015, pokok utang dikonversi menjadi 1.156.691.987 saham Perusahaan.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Rupiah Bonds (continued)

b) Berlian Laju Tanker IV Bonds and Sukuk Ijarah II (Rp 440.0 billion 2015 Bonds) (continued)

- *Interest to be capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2015.*
- *Interest rate of 5.0% in Years 1 to 3, 7.0% in Years 4 to 7, 9.0% in Years 8 to 10, with quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015 subject to the provisions under the cash waterfall principles as set out in the Restructuring Plan.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*
- *New equity of the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*

Pursuant to the Restructuring Plan, the Company reclassified all of its bonds payables under non-current liabilities in 2014.

The restructured terms under the Restructuring Plan for the Rupiah Bonds are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind the holders of Rupiah Bonds are that they shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company, but are instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and their portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors;*
- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*
- *A waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt was converted into 1,156,691,987 shares in the Company.

17. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Rupiah (lanjutan)

Total kerugian dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas terkait dengan Pemegang Obligasi Rupiah sebesar US$ 10,4 juta.

Pada tahun 2015, Grup telah menghapuskan nilai ekuitas yang dialokasikan untuk obligasi ini sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013 (Catatan 39).

Nilai tercatat atas Obligasi Rupiah yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 92,0 juta. Pada tahun 2014, tingkat suku bunga efektif tahunan untuk Obligasi Rupiah adalah 10,64%.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Rupiah Bonds (continued)

Total loss from debt to equity swap transaction related to Rupiah Bondholders amounted to US$ 10.4 million.

In 2015, the Group had written-off the value of equity assigned to these bonds under the 2013 Restructuring Plan (Note 39).

The carrying amount of the restructured Rupiah Bonds as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 92.0 million, respectively. In 2014, the annual effective interest rate of Rupiah Bonds was 10.64%.

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

	2015		2014		
	Pembayaran sewa minimal/ *Minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran sewa minimal/ *Present value of minimum lease payments*	Pembayaran sewa minimal/ *Minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran sewa minimal/ *Present value of minimum lease payments*	
	US$'000	**US$'000**	**US$'000**	**US$'000**	
Kurang dari 1 tahun	-	-	51.584	32.877	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	-	-	167.321	138.543	*1 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	-	10.654	9.600	*More than 5 years*
Sub-jumlah	-	-	229.559	181.020	*Subtotal*
Dikurangi beban keuangan masa depan	-	-	(48.539)	-	*Less future finance charges*
Neto	**-**	**-**	**181.020**	**181.020**	***Net***
Jangka pendek	-	-	51.584	32.877	*Current maturities*
Jangka panjang	-	-	177.975	148.143	*Non-current maturities*
Total	**-**	-	**229.559**	181.020	***Total***

Utang sewa pembiayaan ini terkait dengan penyewaan kapal dengan jangka waktu 4 sampai dengan 15 tahun dengan suku bunga efektif antara 4,2% sampai 10,0%, dimana entitas anak memiliki opsi untuk membeli kapal tersebut dibawah nilai wajar pada akhir masa perjanjian sewa dan/atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum mendekati nilai wajar dari aset sewaan pada awal masa sewa. Liabilitas sewa pembiayaan entitas anak ini dijamin dengan kapal tersebut yang merupakan objek daripada sewa pembiayaan.

The finance leases relate to leases with terms of 4 to 15 years with effective interest rates of between 4.2% and 10.0% on which the subsidiaries have options to purchase the vessels for an amount below the expected fair values at the conclusion of the lease agreements and/or the present value of minimum lease payments approximates the fair value of the leased asset at the inception of the lease. The subsidiaries' obligations under finance lease are secured by the vessels which are the objects of the finance lease.

Sehubungan dengan pengalihan modal saham CB2, utang sewa pembiayaan sebesar US$ 160,5 juta dihentikan pengakuannya pada tahun 2015 (Catatan 16 dan 44).

In relation to the transfer of share capital of CB2, obligations under finance lease amounting to US$ 160.5 million were derecognized in 2015 (Notes 16 and 44).

19. UTANG LAIN-LAIN / *19. OTHER PAYABLES*

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Utang ke BULL	7.296	39.112	*Payables to BULL*
Klaim untuk perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal	5.046	3.725	*Claims for vessel repairs and fuel purchases*
Liabilitas yang timbul dari terminasi kontrak sewa kapal	-	188.525	*Liabilities arising from termination of lease contracts*
Utang ke pemasok:			*Payable to suppliers:*
Pihak berelasi	-	2.599	*Related party*
Pihak ketiga	-	1.343	*Third party*
Klaim lain-lain:			*Other claims:*
Utang atas *exchange agreement* untuk skema perpajakan atas sewa	-	8.426	*Liabilities arising from exchange agreement for tax lease scheme*
Utang atas terminasi kapal dalam penyelesaian	-	7.087	*Liabilities arising from termination of vessel construction in progress*
Lain-lain	-	1.085	*Others*
Total	**12.342**	**251.902**	***Total***
Lancar	1.585	1.998	*Current*
Tidak lancar	10.757	249.904	*Non-current*
Total	**12.342**	**251.902**	***Total***

a. Utang ke BULL / *a. Payables to BULL*

Pada tanggal 30 Desember 2014, Perusahaan telah mengeksekusi perjanjian untuk mentransfer investasinya di BULL seperti yang telah disepakati dengan MLOR, Delta dan BULL.

On December 30, 2014, the Company has executed the agreement to transfer its investment in BULL as agreed with MLOR, Delta and BULL.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen telah menyelesaikan rekonsiliasi utang ke BULL dan entitas anaknya. Sebagai dampaknya, Grup mengakui keuntungan sebesar US$ 14,0 juta yang berasal dari saldo-saldo yang tidak bisa direkonsiliasi dan tidak diperhitungkan yang mana transaksi-transaksi tersebut tidak bisa ditelusuri lagi akibat dari pencatatan akuntansi tahun-tahun sebelumnya. Manajemen memutuskan untuk tidak mengakui saldo-saldo yang tidak dapat ditelusuri tersebut ke laba rugi tahun 2014 dengan mengkreditkan akun "Keuntungan lain-lain" (Catatan 34).

For the year ended December 31, 2014, the management has completed its reconciliation of due to BULL and its subsidiaries. As a result, the Group has recognized a gain of US$ 14.0 million arising from unreconciled and unaccounted balances for which the transactions cannot be traced anymore to prior years accounting records. The management decided to derecognize the unaccounted balances by a credit to "Other gains" account in the 2014 profit or loss (Note 34).

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan dan BULL mendatangani *Statement of Confirmation* dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa saldo utang bersih kepada BULL adalah sebesar US$ 61,6 juta, setelah memperhitungkan klaim subrogasi akibat dari pengalihan investasi ke BULL.

On March 20, 2015, the Company and BULL signed Statement of Confirmation whereby both parties agreed that net balance of due to BULL amounted to US$ 61.6 million, after the subrogated claim from the transfers of investment in BULL.

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Utang ke BULL (lanjutan)

Grup mereklasifikasi saldo utang kepada pihak berelasi ke utang lain-lain karena BULL tidak lagi dipertimbangkan sebagi pihak berelasi terkait atas transaksi pengalihan investasi tersebut.

Selain utang ke BULL, Grup mereklasifikasi saldo debit sebesar US$ 4,1 juta sehubungan dengan piutang dari PT Karya Bakti Adil (sebelumnya merupakan entitas anak dari BULL hingga 28 Desember 2014) menjadi piutang lain-lain - pihak ketiga. Grup memutuskan untuk membuat pencadangan penuh atas penurunan nilai piutang lain-lain ini sehubungan dengan ketidakpastian atas penerimaan piutang tersebut.

Sehubungan dengan *letter of undertaking* dari BULL tanggal 13 Oktober 2014, telah disepakati bahwa BULL tidak akan dan memastikan bahwa entitas anaknya tidak akan meminta pembayaran atas nilai yang belum dibayar dari utang antar perusahaan dari Grup kepada BULL atau entitas anaknya hingga (a) 30 Juni 2023 atau (b) 3 bulan dari tanggal dimana kreditur konkuren dan dengan jaminan dari Grup telah dibayarkan seluruhnya, yang mana yang terjadi lebih dulu, selama Rencana Perdamaian masih berlaku.

Dengan demikian, Grup telah mendiskontokan proyeksi arus kas masa depan terkait dengan utang pihak berelasi menggunakan tingkat suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku di Grup. Nilai tercatat utang bersih ke BULL yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar US$ 39,1 juta. Tingkat suku bunga efektif tahunan untuk liabilitas ini sebesar 5,95%. Pada tahun 2014, keuntungan atas restrukturisasi yang diakui oleh Grup untuk utang ke BULL sebesar US$ 22,5 juta.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, pembayaran tidak akan dilakukan kepada BULL hingga (i) semua kreditur separatis sudah dibayar secara penuh (ii) nilai agregat dari saham yang dimiliki oleh 48% pemegang saham PKPU (termasuk penerus dan *nominee* mereka) (sesuai dengan rata-rata tertimbang harga saham selama 3 bulan) melebihi jumlah klaim sebesar US$ 1,1 miliar.

19. OTHER PAYABLES (continued)

a. *Payables to BULL (continued)*

The Group reclassified the balance of due to related party into other payables since BULL is no longer considered as related party upon the transfer of investment.

Other than the due to BULL, the Group reclassified a debit balance of US$ 4.1 million due from PT Karya Bakti Adil (a former subsidiary of BULL until December 28, 2014) into other receivable - third parties. The Group decided to provide full allowance for impairment for this other receivable due to uncertainty of collection.

Pursuant to the letter of undertaking by BULL dated October 13, 2014, it was agreed that BULL shall not and shall procure that its subsidiaries do not demand repayment of any outstanding intercompany payables due from the Group to BULL or any of its subsidiaries until (a) June 30, 2023 or (b) 3 months from the date in which all secured and unsecured creditors of the Group have been paid in full, whichever date is earlier, for so long as the Restructuring Plan remains valid and in effect.

Accordingly, the Group discounted the forecasted cash flows related to the payable to BULL using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates appplicable to the Group. The net carrying amount of the restructured payable to BULL as of December 31, 2014 amounted to US$ 39.1 million. The annual effective interest rate for this liability is 5.95%. In 2014, gain on restructuring recognized by the Group for the payable to BULL amounted to US$ 22.5 million.

Pursuant to PKPU Amendment Plan, no payments will be made to BULL until (i) all existing secured creditors are repaid in full, and (ii) the aggregate value of the 48% equity interest held by the PKPU Shareholder (including succescors and nominees) (based on a 3-month weighted average share price) exceeds the total outstanding claims of US$ 1.1 billion.

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Utang ke BULL (lanjutan)

Berdasarkan analisa manajemen atas diskonto proyeksi arus kas masa depan, menggunakan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 20,86% dan tingkat diskonto 12,28%, Grup hanya dapat membayar pinjaman dari BULL pada tahun 2070. Oleh karena itu, Grup menghitung ulang present value atas arus kas yang berhubungan dengan utang ke BULL menggunakan tingkat bunga yang sesuai dengan Grup. Keuntungan restrukturisasi diakui oleh Grup sebesar US$ 35,3 juta. Jumlah yang tercatat dan restrukturisasi utang ke BULL pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US$ 7,3 juta. Tingkat suku bunga efektif untuk utang ini adalah 19,24%.

Sebagai bagian keberhasilan rencana restrukturisasi BULL, PT Danatama Perkasa (DP), investor pihak ketiga, akan mengembalikan saham yang dimiliki di BULL kepada Perusahaan sebanyak 3.142 juta saham (setara dengan 17,8% dari total saham yang diterbitkan) setelah proses penyerahan jaminan saham BULL oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menerima saham tersebut.

b. Klaim untuk perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal

Pada tahun 2012, Grup telah gagal bayar atas beberapa kreditur utang usaha terkait dengan perbaikan dan pemeliharaan kapal dan pembelian bahan bakar. Utang-utang ini direklasifikasi ke dalam utang lain-lain sementara Grup sedang dalam negosiasi dengan para kreditur.

Pada tahun 2013, Grup mengadakan perjanjian penyelesaian dengan para krediturnya mengenai liabilitas ini. Persyaratan atas pembayaran kembali ini mengikuti ketentuan dalam Rencana Perdamaian yaitu pembayaran selama jangka waktu 5 tahun.

Pada tahun 2015, berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, jumlah utang usaha direstrukturisasi menjadi 50% dari total utang usaha yang harus dibayar setiap bulannya dengan jumlah yang sama selama jangka waktu 5 tahun (Catatan 39). Oleh karena itu, keuntungan atas restrukturisasi dari klaim untuk perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal yang diakui oleh Grup adalah sebesar US$ 0,3 juta.

Nilai tercatat dari liabilitas restrukturisasi atas perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US$ 5,0 juta dan US$ 3,7 juta.

19. OTHER PAYABLES (continued)

a. Payables to BULL (continued)

Based on management's discounted forecasted cash flow analysis, using compound annual growth rate of 20.86% and discount rate of 12.28%, the Group will only be able to settle its payable to BULL by Year 2070. Accordingly, the Group recomputed the present value of cash flows related to payable to BULL using appropriate interest rate applicable to the Group. Gain on restructuring recognized by the Group amounted to US$ 35.3 million. The net carrying amount of the restructured payable to BULL as of December 31, 2015 amounted to US$ 7.3 million. The effective interest rate for this liability is 19.24%.

As part of BULL's successful restructuring process, PT Danatama Perkasa (DP), a third party investor, will transfer back 3,142 million shares (equivalent to 17.8% of the total issued shares) in BULL to the Company after the completion of the enforcement of BULL's security.

As of December 31, 2015, no shares have been received yet by the Company.

b. Claims for vessel repairs and fuel purchases

In 2012, the Group defaulted on payments of various trade creditors related to repairs and maintenance of vessels and purchase of fuel. These payables were reclassified to other payables while the Group is under negotiation with the creditors.

In 2013, the Group entered into settlement agreements with its respective creditors regarding these liabilities. The terms of repayment schedules follow the provision in the Restructuring Plan on settlement of payments over a 5-year term.

In 2015, pursuant to PKPU Amendment Plan, the total restructured trade debt being 50% of the total trade debts shall be repaid in equal monthly installments over a period of five years (Note 39). Accordingly, gain on restructuring recognized from claims for vessel repairs and fuel purchases by the Group amounted to US$ 0.3 million.

The carrying amount of the restructured liabilities arising from vessel repairs and fuel purchases as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US$ 5.0 million and US$ 3.7 million, respectively.

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Liabilitas yang timbul dari terminasi kontrak sewa kapal

Grup telah menghentikan kontrak-kontrak sewa pembiayaan dan sewa operasi sehubungan dengan gagal bayar kewajiban pembayaran sewa operasi kapal pada tahun 2012.

Sehubungan dengan penghentian kontrak sewa, masing-masing kreditur sewa menyampaikan klaim dalam PKPU. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, liabilitas yang timbul terkait dengan penghentian kontrak sewa termasuk dalam kategori kreditur sewa.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan proyeksi arus kas atas klaim sewa yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Syarat utama dalam Rencana Perdamaian untuk kreditur sewa adalah mengikat dan diatur sebagai berikut:

- Tagihan US$ 203,4 juta (termasuk uang sewa yang belum dibayar).
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada 31 Maret 2023.
- Suku bunga 1,0% di tahun ke-1 sampai ke-4, 2,0% di tahun ke-5 sampai ke-8, 3,0% di tahun ke-9 sampai ke-10, pembayaran kuartalan secara tunai (tertunggak) sejak 30 Juni 2015, mengacu kepada ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamain telah terpenuhi.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.
- Dana yang dibayarkan kepada kreditur sewa berdasarkan perjanjian sewa yang telah direstrukturisasi akan di *offset* dengan jumlah yang akan dibayar di tahun ke-10.
- Saham baru di Perusahaan akan dikeluarkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan.

19. OTHER PAYABLES (continued)

c. Liabilities arising from termination of lease contracts

The Group has terminated finance and operating lease contracts due to defaults on payments of lease obligations in 2012.

Following the termination of lease contracts, the lease creditors submitted their respective claims under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, such liabilities arising from termination of lease contracts fall under the class of lease creditors.

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured lease claims using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for the lease creditors are binding and set out as follows:

- *Total claims of US$ 203.4 million (includes unpaid hires).*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Interest rate of 1.0% in years 1 to 4, 2.0% in years 5 to 8, 3.0% in years 9 to 10 with quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015, subject to the provisions of the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*
- *Any amounts paid to lease creditors under the restructured lease agreements will be offset against the amount to be paid in year 10.*
- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarge share capital of the Company.*

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Liabilitas yang timbul dari terminasi kontrak sewa kapal (lanjutan)

Sesuai dengan Rencana Perdamaian, Perusahaan akan menyetujui keputusan lebih lanjut atas klaim yang diajukan oleh beberapa kreditur sewa selama proses PKPU Perusahaan oleh ajudikator independen yang disetujui oleh kedua belah pihak. Sebelumnya, klaim ini ditentukan oleh ajudikator independen yang ditunjuk Perusahaan atas permintaan Administrator PKPU. Pada tanggal pelaporan, jumlah klaim yang akan ditentukan lebih lanjut berdasarkan Rencana Perdamaian ini sebesar US$ 36,7 juta. Manajemen tidak mengharapkan adanya peningkatan yang material atas utang yang mungkin harus dibayar kepada kreditur yang timbul dari proses ajudikasi lebih lanjut atas klaim-klaim tersebut.

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk liabilitas yang timbul dari terminasi kontrak sewa kapal diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restrukturisasi yang mengikat para pemegang kewajiban yang timbul dari terminasi kontrak sewa kapal adalah mereka tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok atau bunga dari Perusahaan sebagai penjamin dalam perjanjian fasilitas, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang timbul dari Konversi Utang-menjadi Ekuitas untuk pokok utang dan bagian mereka atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh Keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang-Ekuitas dan Konversi MCS), didistribusikan secara pro-rata diantara kreditur konkuren.

- Kepentingan secara pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian; dan

- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015, pokok utang tertunggak dikonversi menjadi 2.623.612.978 saham Perusahaan.

19. OTHER PAYABLES (continued)

c. Liabilities arising from termination of lease contracts (continued)

Pursuant to the Restructuring Plan, the Company will consent to a further adjudication of the claims submitted by certain lease creditors during Company's PKPU process by an independent adjudicator to be mutually agreed by both parties. These claims were previously adjudicated by an independent adjudicator appointed by the Company at the PKPU Administrators' request. As of reporting date, the total amount of claims for further adjudication under the Restructuring Plan is US$ 36.7 million. The management does not expect there will be a material increase in the debt payable to these creditors arising from a further adjudication of these claims.

The restructured terms under the Restructuring Plan for the liabilities arising from termination of lease contracts are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind the holders of the liabilities arising from termination of lease contracts are that they shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a guarantor under the liabilities arising from termination of lease contracts, but are instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and their portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors;*

- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan; and*

- *A waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt was converted into 2,623,612,978 shares in the Company.

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Liabilitas yang timbul dari terminasi kontrak sewa kapal (lanjutan)

Total kerugian dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas atas klaim ini sebesar US$ 34,5 juta.

Pada tahun 2015, Grup telah menghapuskan nilai ekuitas yang dialokasikan untuk kreditur sewa sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013 (Catatan 39).

Nilai tercatat atas liabilitas yang timbul dari penghentian sewa yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 188,5 juta. Pada tahun 2014, suku bunga efektif tahunan untuk liabilitas yang timbul dari penghentian sewa adalah 4,55%.

d. Utang kepada pemasok

Pada tanggal 24 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui Skema Pengaturan yang menyatakan bahwa total restrukturisasi utang usaha menjadi 80,0% dari total utang usaha yang disetujui harus diperlakukan sebagai pinjaman kepada Perusahaan yang akan dibayar kembali secara angsuran bulanan selama 5 tahun dengan angsuran pertama akan dibayar pada hari kerja tanggal 5 bulan kalender pertama setelah Skema Pengaturan berlakunya efektif. Pada tahun 2014, proses pengadilan yang berkaitan dengan Skema Pengaturan berdasarkan Section 210 dari Companies Act sudah selesai dan rencana pembayaran kembali untuk utang usaha di bawah skema ini dimulai pada tanggal 7 Mei 2014.

Berdasarkan perhitungan nilai kini atas saldo utang dalam Rencana Perdamaian, saldo utang usaha adalah sebesar US$ 3,9 juta pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, Grup mengakui keuntungan atas penghapusan utang usaha sebesar US$ 4,8 juta.

Pada tanggal 25 Mei 2015, Pemohon Skema selain Tridonawati Maritime Pte Ltd ("Pemohon Skema Kedua") mengajukan aplikasi izin untuk memanggil rapat kreditur dengan maksud untuk mengusulkan skema pembayaran lain antara Pemohon Skema Kedua dan para kreditur terkait. Skema pembayaran ini dimaksud untuk memfasilitasi transaksi sebagaimana dimaksud dalam Amandemen Rencana Perdamaian, antara lain, mengizinkan untuk mentransfer kapal yang dimiliki oleh Pemohon Skema Kedua kepada suatu perusahaan baru.

19. OTHER PAYABLES (continued)

c. Liabilities arising from termination of lease contracts (continued)

Total loss from debt to equity swap transaction related to these claims amounted to US$ 34.5 million.

In 2015, the Group had written-off the value of equity assigned to lease creditors under the 2013 Restructuring Plan (Note 39).

The carrying amount of the restructured liabilities arising from terminations of lease creditors as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 188.5 million, respectively. In 2014, the annual effective interest rate for liabilities arising from termination of lease contracts was 4.55%.

d. Payable to suppliers

On February 24, 2014, the Singapore High Court sanctioned the Schemes of Arrangement put forward by various subsidiaries of the Group. The schemes of agreement state that the total restructured trade debt being 80.0% of the total approved trade outstanding shall be treated as a loan of the Group which shall be repaid in equal monthly installments over 5 years with the first installment payable on the 5th business day of the first calendar month following the effectivity of the Schemes of Arrangement. In 2014, court proceedings related to the Schemes of Arrangement under Section 210 of the Companies Act were completed and the repayment plan for trade creditors under these schemes commenced on May 7, 2014.

Based on a present value calculation for the outstanding trade accounts payables under the Restructuring Plan, the trade accounts payable are ascertained to be US$ 3.9 million in 2014.

Accordingly, the Group recognized a gain on restructuring of trade accounts payable of US$ 4.8 million in 2014.

On May 25, 2015, the Scheme Applicants, apart from Tridonawati Maritime Pte Ltd ("2nd Scheme Applicants"), filed applications for leave to call creditors' meetings with a view to propose another scheme of arrangement between each 2nd Scheme Applicant and its creditors. These schemes of arrangement were intended to facilitate the transactions contemplated in the PKPU Amendment Plan by, among other, allowing for the transfer of the vessel owned by each 2nd Scheme Applicants to a new company.

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

d. Utang kepada pemasok (lanjutan)

Pada tanggal 15 dan 16 Juli 2015, setiap Pemohon Skema Kedua mengadakan rapat kreditur sehubungan dengan usulan skema pengaturan. Pada tanggal 23 Juli 2015, setiap Pemohon Skema Kedua mengajukan ke Pengadilan Tinggi Singapura agar skema pembayaran disetujui oleh Pengadilan. Pada tanggal 17 Agustus 2015, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui dan mengesahkan skema pengaturan.

Utang tertunggak kepada pemasok telah dibayar penuh pada tanggal 30 November 2015.

e. Klaim lainnya

Grup juga memiliki utang lain-lain yang timbul dari gagal bayar atas berbagai macam perjanjian seperti transaksi pertukaran atas skema pajak sewa dan terminasi kontrak pembayaran kapal. Pada tahun 2012, Grup telah gagal bayar atas perjanjian-perjanjian tersebut sehubungan dengan *debt standstill*.

Sehubungan dengan *events of default*, para kreditur menyampaikan klaim mereka ke PKPU Sesuai dengan Rencana Perdamaian, liabilitas yang timbul dari utang lain-lain termasuk ke dalam kreditur konkuren.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas liabilitas yang timbul dari klaim lainnya yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Syarat utama dalam Rencana Perdamaian untuk liabilitas yang timbul dari klaim lainnya yang di restrukturisasi adalah mengikat dan diatur sebagai berikut:

- Tagihan US$ 22,1 juta.
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada 31 Maret 2023.
- Suku bunga 1,0% di tahun ke-1 sampai ke-4, 2,0% di tahun ke-5 sampai ke-8, 3,0% di tahun ke-9 sampai ke-10, pembayaran kuartalan secara tunai (tertunggak) sejak 30 Juni 2015, mengacu kepada ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian telah terpenuhi.
- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep.*

19. OTHER PAYABLES (continued)

d. Payable to suppliers (continued)

On July 15, 2015 and July 16, 2015, each of the 2nd Scheme Applicants held their respective creditors' meetings in respect of the proposed schemes of arrangement. On July 23, 2015, each of the 2nd Scheme Applicants applied to the High Court of Singapore for their respective schemes of arrangement to be approved by the court. On August 17, 2015, the High Court of Singapore approved each of schemes of arrangement.

Outstanding payable to supplier is fully paid on November 30, 2015.

e. Other claims

The Group also has other significant liabilities from defaults on various agreements such as exchange agreement for tax lease scheme and termination of contracts for construction of vessels. In 2012, the Group defaulted on these contracts following the debt standstill.

Following the events of default, the creditors submitted their respective claims under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, such liabilities arising from other payables fall under the class of unsecured creditors.

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the restructured liabilities arising from other claims using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for the other restructured liabilities arising from other claims are binding and set out as follows:

- *Total claims of US$ 22.1 million.*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Interest rate of 1.0% in Years 1 to 4, 2.0% in Years 5 to 8, 3.0% in Years 9 to 10 with quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015, subject to the provisions of the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*
- *Accelerated repayment from cash sweep.*

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

e. Klaim lainnya (lanjutan)

- Saham baru di Perusahaan akan dikeluarkan dan didistribusikan *pro-rata* diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan.

Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, Grup telah mereklasifikasi klaim lainnya sebagai liabilitas jangka panjang pada tahun 2014.

Nilai tercatat atas liabilitas yang timbul dari restrukturisasi klaim lainnya pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar US$ 16,6 juta. Tingkat suku bunga tahunan atas liabilitas yang timbul dari klaim lainnya berkisar antara 2,69% hingga 3,14%.

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk klaim lainnya diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Note 39).

Lloyd TSB Leasing dan Venus Ocean Navigation (Marubeni), para pihak Grup berhutang sehubungan dengan liabilitas yang timbul dari transaksi pertukaran atas skema pajak sewa dan liabilitas yang timbul dari terminasi kapal dalam penyelesaian, masing-masing akan diperlakukan sebagai kreditur konkuren untuk tujuan yang ditetapkan pada Amandemen Rencana Perdamaian.

Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restukturisasi yang mengikat Lloyds TSB Leasing Limited dan Venus Ocean Navigation (Marubeni) adalah mereka tidak lagi berhak atas pembayaran pokok utang atau bunga dari Perusahaan sebagai penjamin, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang didapat dari Konversi Utang menjadi Ekuitas untuk utang pokok dan bagian mereka atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang-Ekuitas dan Konversi MCS), didistribusikan berdasarkan pro-rata diantara kreditur konkuren.
- Kepentingan pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.
- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

19. OTHER PAYABLES (continued)

e. Other claims (continued)

- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*

Pursuant to the Restructuring Plan, the Group reclassified all of other claims under non-current liabilities in 2014.

The carrying amount of the restructured liabilities arising from other claims as of December 31, 2014 amounted to US$ 16.6 million. The annual effective interest rates for liabilities arising from other claims range from 2.69% to 3.14%.

The restructured terms under the Restructuring Plan for the other claims are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39).

Lloyds TSB Leasing Limited and Venus Ocean Navigation (Marubeni), the parties the Group owing to with regards to liabilities arising from exchange agreement for tax lease scheme and liabilities arising from termination of vessel construction in progress, respectively, shall be treated as unsecured creditors for purposes set out in the PKPU Amendment Plan.

Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind Lloyds TSB Leasing Limited and Venus Ocean Navigation (Marubeni) are that they shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a Guarantor, but are instead entitled to receive.

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and their portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the unsecured creditors;*
- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*
- *A waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

e. Klaim lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah tunggakan pokok utang yang dipegang oleh Lloyds TSB Leasing Limited dan Venus Ocean Navigation (Marubeni) telah dikonversi masing-masing menjadi 95.829.396 dan 78.146.753 saham pada Perusahaan.

Total kerugian dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas atas klaim ini sebesar US$ 71,2 ribu.

Pada tahun 2015, Grup menghapuskan nilai ekuitas yang dialokasikan untuk kreditur konkuren berdasarkan Rencana Perdamaian tahun 2013 (Catatan 39).

19. OTHER PAYABLES (continued)

e. Other claims (continued)

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt held by Lloyds TSB Leasing Limited and Venus Ocean Navigation (Marubeni) was converted into 95,829,396 and 78,146,753 shares, respectively in the Company.

Total loss on debt to equity swap transaction related to these claims amounted to US$ 71.2 thousand.

In 2015, the Group had written-off the value of equity assigned to unsecured creditors under the 2013 Restructuring Plan (Note 39).

20. PROVISI

Pada tahun 2013, Grup mengakui pencadangan yang berkaitan dengan kemungkinan klaim sebesar US$ 7,1 juta masih dalam tahap negosiasi untuk berbagai usaha dari entitas anak yang berada dibawah Grup. Grup menentukan estimasi terbaik atas liabilitas yang timbul dari transaksi ini berdasarkan informasi yang tersedia. Grup menelaah kembali estimasinya setiap tahun untuk mempertimbangkan informasi baru dan relevan yang mungkin tersedia. Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen memperkirakan bahwa jumlah provisi tersebut merupakan estimasi terbaik dari liabilitas tersebut.

Pengungkapan rincian tambahan diluar pengungkapan ini dapat secara serius merugikan posisi dan strategi negosiasi Grup sehubungan dengan hal ini.

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk provisi diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restrukturisasi yang mengikat pihak pemegang provisi adalah mereka tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok atau bunga dari Perusahaan sebagai penjamin dalam perjanjian fasilitas, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang diperoleh dari konversi utang menjadi ekuitas untuk utang pokok dan bagian mereka atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang Ekuitas dan Konversi MCS), didistribusikan secara pro-rata diantara kreditur konkuren; dan

- Kepemilikan secara pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.

20. PROVISION

In 2013, the Group recognized provisions related to probable claims amounting to US$ 7.1 million on various undertakings of subsidiaries for which the Group is under negotiation. The Group determined its best estimate of liability arising from these transactions based on available information. The Group reassesses its estimates on an annual basis to consider new and relevant information that may be available. As of December 31, 2014, the management estimates that the amount of provision is still the best estimate of the liabilities.

The disclosure of additional details beyond the present disclosures may seriously prejudice the Group's position and negotiation strategies with respect to these matters.

The restructured terms under the Restructuring Plan for the provisions are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind the holder of the provisions are that it shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a guarantor under the the provisions, but are instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arise from debt to equity swap for the principal debt and their portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the unsecured creditors; and*

- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*

20. PROVISI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang pokok yang ditetapkan menjadi US$ 5,5 juta dikonversi menjadi 61.694.835 saham Perusahaan.

Total keuntungan dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas atas provisi ini sebesar US$ 1,7 juta.

20. PROVISION (continued)

As of December 31, 2015, the outstanding amount the principal debt which was determined to be US$ 5.5 million and was converted into 61,694,835 shares in the Company.

Total gain from debt to equity swap transaction related to provision amounted to US$ 1.7 million.

21. PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 47 karyawan pada tahun 2015 dan 95 karyawan pada tahun 2014 (tidak diaudit). Jumlah beban/pendapatan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

21. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 47 in 2015 and 95 in 2014 (unaudited). Net expense/income recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Biaya jasa kini	132	86	*Current service cost*
Biaya bunga	108	80	*Interest cost*
Dampak kurtailmen	(102)	(197)	*Curtailment/settlement*
Beban (penghasilan) Imbalan kerja - neto	**138**	**(31)**	***Employee benefit expense (income) - net***

Mutasi nilai kini kewajiban tidak didanai untuk imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the unfunded obligations for post-employment benefits are as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Saldo awal tahun	1.481	2.564	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	132	86	*Current service cost*
Beban bunga	108	80	*Interest cost*
Pembayaran tahun berjalan	(24)	(109)	*Benefits paid*
Dampak kurtailmen	(102)	(197)	*Curtailment/settlement*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Dampak penyesuaian pengalaman	(117)	(439)	*Effects of experience adjustments*
Dampak perubahan asumsi keuangan	(106)	309	*Effects of changes in financial assumptions*
Pengurangan utang terkait perpindahan karyawan	-	(809)	*Decrease in liability due to employee transfer*
Selisih kurs mata uang asing	(141)	(4)	*Effect of foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**1.231**	**1.481**	***Balance at end of year***
Liabilitas lancar	14	-	*Current liabilities*
Liabilitas tidak lancar	1.217	1.481	*Non-current liabilities*
Total	**1.231**	**1.481**	***Total***

21. PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

21. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9%	8%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	*Salary increment rate per annum*
Tingkat kematian/tabel	100%/TMI3	100%/TMI3	*Mortality rate/table*
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 36 tahun kemudian menurun secara linier sampai 0% di usia 55 tahun/ *10% per annum until age 36 then decreasing linearly to 0% at age 55*	10% sampai usia 36 tahun kemudian menurun secara linier sampai 0% di usia 55 tahun/ *10% per annum until age 36 then decreasing linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate*

Analisa sensitifitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji dimasa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	
2015					***2015***
Kenaikan	1%	(93)	1%	106	*Increase*
Penurunan	-1%	103	-1%	(98)	*Decrease*
2014					***2014***
Kenaikan	1%	(124)	1%	141	*Increase*
Penurunan	-1%	139	-1%	(129)	*Decrease*

21. PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) / *21. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

Penyisihan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The maturity of provision for post-employment benefits as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Selama 12 bulan ke depan	14	-	*Within the next 12 months*
Antara 2 sampai 5 tahun	223	409	*Between 2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.809	1.638	*Beyond 5 years*
Total	**2.046**	**2.047**	***Total***

Durasi rata-rata atas provisi imbalan pasca-kerja adalah 10,11 dan 10,38 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The average duration of the provision for post-employement benefits is 10.11 and 10.38 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

22. WESEL BAYAR / *22. NOTES PAYABLE*

Pada tanggal 4 Mei 2007, BLT Finance B.V. (BLTF BV), entitas anak, menerbitkan Guaranteed Senior Notes (Wesel bayar) sebesar US$ 400,0 juta dengan suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun yang dibayar tiap 6 bulan (tertunggak) mulai 15 November 2007. Wesel bayar tersebut berjangka waktu 7 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2014. Harga jual wesel bayar pada saat penawaran adalah sebesar 100,0% dari nilai nominal obligasi dan tercatat di SGX. Wesel bayar dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu berdasarkan senioritas dan jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

On May 4 2007, BLT finance B.V. (BLTF BV), a subsidiary, issued Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US$ 400.0 million with fixed interest rate of 7.5% per annum payable every six months (in arrears) commencing on November 15, 2007. The notes have a tenor of 7 years and are due on May 15, 2014. The Notes are offered at 100.0% of the nominal value and are listed in the SGX. The Notes are unconditionally and irrevocably guaranteed on a senior basis by the Company and certain subsidiaries.

Sehubungan dengan *event of default*, wali amanat menyampaikan klaim dalam PKPU. Terkait dengan Rencana Perdamaian, para Pemegang Obligasi US$ termasuk sebagai kategori kreditur konkuren.

Following the event of default, the trustee submitted its claim under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, the US$ Bondholders fall under the class of unsecured creditors.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas wesel bayar yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Syarat restrukturisasi dalam Rencana Perdamaian untuk Pemegang Obligasi US$ adalah mengikat dan diatur sebagai berikut:

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured notes payable using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for the US$ Bondholders are binding and set out as follows:

- Pokok utang US$ 400,0 juta.
- Amortisasi dengan cara *bullet payment* pada 31 Maret 2023.
- Bunga yang dikapitalisasi dari 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Maret 2015.

- *Principal of US$ 400.0 million.*
- *Amortization by bullet payment on March 31, 2023.*
- *Interest capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2015.*

Suku bunga *payment in kind* (*PIK*) 2,0% per tahun di tahun ke-1 sampai ke-10 yang akan dibayarkan di tahun ke-10. Suku bunga tunai 1,0% di tahun ke-3 sampai ke-4, 2,0% di tahun ke-5 sampai ke-8, 3,0% di tahun ke-9 sampai ke-10, pembayaran secara kuartalan (tertunggak) sejak 30 Juni 2015, hanya apabila ketentuan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian telah terpenuhi.

Payment in kind (PIK) interest of 2.0% per annum in Years 1 to 10, payable in Year 10. Cash interest rate of 1.0% in Years 3 to 4, 2.0% in Years 5 to 8, 3.0% in Years 9 to 10, with quarterly cash payments (in arrears) from June 30, 2015 subject to the provisions under the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.

22. WESEL BAYAR (lanjutan)

- 3,0% atas saham di BULL ("saham-saham HY BULL") dengan asumsi Perusahaan menguasai sekitar 17,8% dari total saham BULL (segera sebelum pengalihan saham-saham apapun kepada para Pemegang Obligasi US$). Akan tetapi, jika Perusahaan memiliki kurang dari 17,8% dari total modal saham BULL yang ditempatkan, maka saham-saham HY BULL harus, untuk tujuan Rencana Perdamaian ini, dikurangi secara pro-rata, berdasarkan persentase yang dikurangi dari total saham BULL yang dimiliki Perusahaan (contoh, jika BLT memiliki 10,0% dari total saham BULL, maka saham-saham HY BULL akan menjadi *{(10,0%/17,8% x 3,0%)=1,7%)}* dengan ketentuan saham-saham HY BULL tidak dapat dikurangi menjadi kurang dari 2,0% dari saham biasa di BULL). Apabila saham-saham HY BULL dikurangi menjadi kurang dari 3,0% dari saham biasa di BULL, Perusahaan akan mengeluarkan saham baru (saham-saham HY Perusahaan) sampai dengan maksimum sebesar 2,0% dari peningkatan modal saham Perusahaan atau menyediakan aset untuk menutup kekurangan pada saham-saham HY BULL sebagaimana disetujui Pemegang Obligasi US$.

- Penyediaan jaminan SPV BULL-Teekay yang akan menjamin (i) Fasilitas Modal Kerja di tahun ke-1 dan ke-2 dan (ii) untuk pembayaran sampai dengan US$ 17,2 juta jumlah pokok yang terutang kepada kreditur MLA dan Pemegang Obligasi US$, dan pembayaran bunga kepada kreditur MLA dan Pemegang Obligasi US$ di tahun ke-3 dan ke-4 sampai dengan US$ 17,2 juta.

- Dalam hal jaminan SPV BULL-Teekay atau bagian dari itu direalisasikan pada tahun ke-3 dan ke-4, pendapatan kumulatif dari realisasi tersebut harus dibagi sebagai berikut; Pertama, pemenuhan biaya-biaya dan pengeluaran untuk pelaksanaan atau eksekusi; Kedua, pemenuhan semua jumlah yang jatuh tempo berdasarkan Fasilitas Modal Kerja; Ketiga, pemenuhan jumlah yang jatuh tempo kepada Pemegang Obligasi US$ dan kepada kreditur MLA secara rata sehingga setiap pendapatan yang diterima harus dibayarkan 50,0% kepada Pemegang Obligasi US$ dan 50,0% kepada para kreditur MLA, untuk pembayaran-pembayaran yang dijamin kreditur MLA masing-masing maksimum sebesar US$ 8,6 juta; dan Keempat, setiap saldo pendapatan dari pelaksanaan jaminan yang melebihi US$ 17,2 juta harus tunduk pada prinsip-prinsip *cash waterfall* yang ditentukan dalam Rencana Perdamaian.

22. NOTES PAYABLE (continued)

- *3.0% of shares in BULL ("High Yield (HY) BULL Shares") assuming the Company retains approximately 17.8% of the total issued shares in BULL (immediately before the transfer of any such shares to the US$ Bondholders). However, in the event that the Company retains less than 17.8% of the total issued share capital in BULL, then the amount of the HY BULL Shares shall for the purposes of this Restructuring Plan, be reduced on a pro-rata basis, based on the reduced percentage of total issued shares in BULL that the Company holds (e.g., if the Company retains approximately 10.0% of the total issued shares in BULL, then the HY BULL Shares shall be {(10.0%/17.8% x 3.0%)=1.7%)} and provided always that the HY bull shares may not be reduced to less than 2.0% of the ordinary shares in BULL). If the HY BULL shares are reduced to less than 3.0% of the ordinary shares in BULL, the Company shall either issue new shares ("HY Company Shares") to a maximum 2.0% of the enlarged share capital of the Company or provide other assets to make up shortfall on each case as agreed upon by the US$ Bondholders in respect of HY BULL shares.*

- *Provision of the BULL-Teekay SPV Security which will secure (i) the Working Capital Facility in Years 1 and 2 and (ii) up to US$ 17.2 million of the aggregate of the principal due to the MLA Lenders and the US$ Bondholders, and the interest payments to the MLA Lenders and the US$ Bondholders in Years 3 and 4 up to US$ 17.2 million.*

- *In the event that the BULL-Teekay SPV Security or any part thereof is realized in Year 3 or 4, the cumulative proceeds of any such realizations shall be shared as follows; First, in satisfaction of the costs and expenses of enforcement; Second, in satisfaction of all amounts due under the Working Capital Facility; Third, in satisfaction of amounts due to the US$ Bondholders and the MLA Lenders on a 50:50 basis so that each dollar of proceeds received shall be paid, as to 50.0% thereof, to or for the account of the US$ Bondholders and, as to 50.0% thereof, to or for the account of the MLA Lenders, subject to a maximum of US$ 8.6 million each; and Fourth, any balance of the proceeds of enforcement in excess of US$ 17.2 million shall be subject to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*

22. WESEL BAYAR (lanjutan)

- Pelaksanaan jaminan SPV BULL-Teekay untuk pemenuhan pembayaran bunga kepada kreditur MLA dan/atau Pemegang Obligasi US$ di Tahun ke-3 dan ke-4 harus tidak menyebabkan kejadian *event of default* berdasarkan rencana, atau harus tidak terjadi kejadian *event of default* jika pendapatan dari realisasi-realisasi jaminan SPV BULL-Teekay, setelah pelaksanaan daripadanya terhadap pembayaran kembali dari utang-utang dengan jaminan, cukup untuk menutup pembayaran bunga yang jatuh tempo dan terutang.

- Perjanjian antar kreditur atau perjanjian subordinasi yang akan ditandatangani antara kreditur MLA dan Pemegang Obligasi US$ untuk mengatur prioritas dan kewajiban-kewajiban masing-masing sehubungan dengan jaminan SPV BULL-Teekay dengan cara yang dituangkan diatas.

- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.

- Saham baru di Perusahaan akan dikeluarkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup masih belum dapat menentukan persentase saham BULL yang akan menjadi milik Perusahaan dan tambahan saham baru yang akan diterbitkan kepada Pemegang Obligasi US$. Laporan keuangan konsolidasian 2015 dan 2014 terlampir tidak termasuk penyesuaian atas hasil dari ketidakpastian ini.

Persyaratan dalam Rencana Perdamaian untuk Pemegang Obligasi US$ diubah lebih lanjut dengan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 39). Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, persyaratan restrukturisasi mengikat bagi para pemegang obligasi adalah mereka tidak lagi mempunyai hak atas pembayaran pokok atau bunga dari Perusahaan sebagai penjamin dalam perjanjian fasilitas, tetapi sebaliknya mempunyai hak untuk menerima:

- Saham di Perusahaan yang didapat dari Konversi Utang menjadi Ekuitas untuk pokok utang dan bagian mereka atas pengalihan 2% saham dari total saham yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah penerbitan saham Konversi Utang-Ekuitas dan Konversi MCS), didistribusikan secara pro-rata diantara kreditur konkuren.

22. NOTES PAYABLE (continued)

- *Enforcement of the BULL-Teekay SPV Security to satisfy payments of interest to the MLA Lenders and/or the US$ Bondholders in Year 3 and Year 4 shall not cause an event of default under the Plan, nor shall an event of default occur if the proceeds of the realization of the BULL-Teekay SPV Security are, after application thereof towards repayment of the secured indebtedness, sufficient to cover any such interest payments due and owing.*

- *Inter-creditor or subordination agreement to be signed between the MLA Lenders and the US$ Bondholders to govern their respective priorities and obligations in respect of the BULL-Teekay SPV Security in the manner set out in preceding provisions.*

- *Accelerated repayment from cash sweep.*

- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company.*

As of December 31, 2015 and 2014, the Group is still unable to determine the percentage of BULL shares that will be retained by the Company and the additional new shares that will be issued to the US$ Bondholders. The 2015 and 2014 accompanying consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty.

The Restructured terms under the Restructuring Plan for the US$ Bondholders are further amended by the PKPU Amendment Plan (Note 39). Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the restructured terms which bind the US$ Bondholders are that they shall no longer be entitled to payment of principal or interest from the Company as a guarantor under the Notes Payable, but are instead entitled to receive:

- *Shares in the Company arising from debt to equity swap for the principal debt and their portion of a 2% transfer of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors.*

22. WESEL BAYAR (lanjutan)

- Pembayaran atas bunga HY (sejumlah bunga dari wesel bayar yang belum dibayar dari periode 1 April 2015 sampai 31 Maret 2017, sejumlah US$ 8,6 juta dimana pada tanggal 31 Desember 2015 maksimal sebesar US$ 5,5 juta dari sisa yang belum dibayar).

- Kepentingan secara pro-rata pada Buana dan Nevaeh, melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis dari aset-aset tersebut kepada semua kreditur konkuren yang merupakan Kreditur Restrukturisasi dalam Amandemen Rencana Perdamaian.

- Pembebasan semua bunga yang dikapitalisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang pokok dikonversi menjadi 4.517.659.093 saham Perusahaan.

Total keuntungan dari transaksi konversi utang menjadi ekuitas dengan Obligasi US$ sebesar US$ 7,2 juta.

Grup mencatat kerugian atas restrukturisasi di *offset* dengan keuntungan atas pelunasan utang sebesar US$ 9,0 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sebagai akibat dari kesalahan penggunaan periode 365 hari sebagai dasar pehitungan nilai wajar atas wesel bayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kerugian yang dibebankan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 terdiri dari kelebihan pencatatan nilai wajar dan kekurangan pencatatan bunga atas wesel bayar yang direstrukturisasi sebesar US$ 8,8 untuk tahun 2013 dan kekurangan pencatatan bunga US$ 0,2 untuk tahun 2014. Seandainya jumlah tersebut dibukukan, atau dialokasikan, pada periode akuntansi yang tepat, laba konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan meningkat sebesar US$ 9,0 juta.

Pada tahun 2015, Grup menghapuskan nilai ekuitas yang dialokasikan untuk kreditur konkuren sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013 (Catatan 39).

Nilai tercatat atas wesel bayar yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar nihil dan US$ 382,1 juta. Pada tahun 2014, tingkat bunga efektif tahunan atas wesel bayar restrukturisasi sebesar 4,85%.

22. NOTES PAYABLE (continued)

- *The payment of the HY Interest (being the total of the accrued and unpaid interest on the Notes during the period of April 1, 2015 to March 31, 2017, up to an amount of US$ 8.6 million, of which a maximum of US$ 5.5 million remains outstanding as of December 31, 2015).*

- *A pro rata interest in Buana and Nevaeh, through a structure which will deliver the economic benefit of those assets to all unsecured creditors who are Plan Creditors under the PKPU Amendment Plan.*

- *A waiver of all interest capitalized under the 2013 Restructuring Plan.*

As of December 31, 2015, the outstanding amount of the principal debt was converted into 4,517,659,093 shares in the Company.

Total gain from debt to equity swap transaction related to US$ Bonds amounted to US$ 7.2 million.

The Group recorded loss on restructuring, offset against gain on extinguishment of debt, amounting to US$ 9.0 million for the year ended December 31, 2015 as a result of error in use of 365 day period in determining fair value of the notes payable for the year ended December 31, 2013. The loss charged in 2015 consolidated financial statements is composed of overstatement of gain on debt restructuring and understatement of interest amounting to US$ 8.8 million in 2013 and understatement of interest amounting to US$ 0.2 million in 2014. Had the Group recorded such amount in, or allocated to the proper accounting periods, the consolidated net income for the year ended December 31, 2015 would have been increased by US$ 9.0 million.

In 2015, the Group had written-off the value of equity assigned to unsecured creditors under the 2013 Restructuring Plan (Note 39).

The carrying value of restructured notes payable as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil and US$ 382.1 million, respectively. In 2014, the annual effective interest rate for restructured notes payable was 4.85%.

23. MODAL SAHAM / *23. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders based on the register of Securities Administration Agency and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015			
Nama pemegang saham	**Total saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)***	**Total modal disetor/ *Total paid-up capital***	***Name of shareholders***
			US$'000	
PT Tunggaladhi Baskara	4.383.489.018	18,67	41.583	*PT Tunggaladhi Baskara*
Citibank Singapore S/A CBSG-CDP-Indonesia C/O. Citibank, N.A	1.752.838.893	7,46	16.628	*Citibank Singapore S/A CBSG-CDP-Indonesia C/O. Citibank, N.A*
Koperasi Karyawan Bina Surya Grup	2.422.056	0,01	23	*Bina Surya Group Employees Cooperative*
Siana Anggraeni Surya	62.400	-	1	*Siana Anggraeni Surya*
Masyarakat lainnya (dibawah 5,0%)	5.412.019.103	23,05	51.340	*Public (below 5.0 % each)*
Konversi utang-ekuitas				*Debt to equity swap*
Pemegang wesel bayar	4.517.659.093	19,24	20.468	*Holders of notes payable*
Pemegang obligasi Rupiah	1.156.691.987	4,93	5.241	*Rupiah bondholder*
Pemegang obligasi konversi terjamin dan obligasi terjamin	2.223.442.869	9,47	10.074	*Guaranteed convertible bondholder and guaranteed bondholder*
Kreditur sewa	2.623.612.978	11,17	11.887	*Lease creditors*
Kreditur derivatif	1.111.874.087	4,73	5.037	*Derivative creditors*
Lain-lain	299.205.054	1,27	1.355	*Others*
Total	**23.483.317.538**	**100,00**	**163.637**	***Total***

	2014			
Nama pemegang saham	**Total saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)***	**Total modal disetor/ *Total paid-up capital***	***Name of shareholders***
			US$'000	
PT Tunggaladhi Baskara	4.383.489.018	37,95	41.583	*PT Tunggaladhi Baskara*
Citibank Singapore S/A CBSG-CDP-Indonesia C/O. Citibank, N.A	1.752.838.893	15,18	16.628	*Citibank Singapore S/A CBSG-CDP-Indonesia C/O. Citibank, N.A*
Koperasi Karyawan Bina Surya Grup	2.422.056	0,02	23	*Bina Surya Group Employees Cooperative*
Siana Anggraeni Surya	62.400	-	1	*Siana Anggraeni Surya*
Masyarakat lainnya (dibawah 5,0%)	5.412.019.103	46,85	51.340	*Public (below 5.0 % each)*
Total	**11.550.831.470**	**100,00**	**109.575**	***Total***

Berdasarkan akta No.16 tanggal 23 November 2015 dari Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan dan menyetujui peningkatan modal dasar dari 14.676.480.000 saham menjadi 44.237.830.228 saham seri A dan 2.456.869.565 saham seri B atau senilai Rp 2.887.707.867.500 dan modal ditempatkan dan disetor dari 11.550.831.470 saham seri A menjadi 23.483.317.538 saham seri A atau senilai dengan Rp 1.467.707.346.125 dan penerbitan saham baru seri A sebanyak 11.932.486.068 saham (Catatan 24 dan 39). Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0947364.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 6 Desember 2015.

Based on notarial deed No. 16 dated November 23, 2015 of Firdhonal, SH, notary in Jakarta, the Shareholders resolved and approved the increase of authorized capital from 14,676,480,000 shares to 44,237,830,228 series A shares and 2,456,869,565 series B shares or equivalent to Rp 2,887,707,867,500 and the issued and paid up capital of 11,550,831,470 series A shares to 23,483,317,538 series A shares or equivalent to Rp 1,467,707,346,125 and the issuance of new series A shares amounting to 11,932,486,068 shares (Notes 24 and 39). This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0947364.AH.01.02 Year 2015 dated December 6, 2015.

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, PT Tunggaladhi Baskara berkomitmen untuk mengalihkan 2% dari total saham biasa di Perusahaan yang dipegang oleh Keluarga Surya untuk didistribusikan ke kreditur konkuren secara pro rata sesuai dengan utang pokok. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan, belum ada pengalihan saham yang dilakukan.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Pursuant to PKPU Amendment Plan, PT Tunggaladhi Baskara committed to transfer the 2% of the total ordinary shares in the Company held by Surya Family to unsecured creditors to be distributed on a pro rata basis among based on the principal debt outstanding. Until the issuance date of this report, no transfer of shares has been made yet.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Agio saham	1.188.317	208.826	*Paid-in capital*
Komponen ekuitas obligasi konversi	177	177	*Equity component of convertible bonds*
Selisih modal dari transaksi saham treasuri (Catatan 25)	(72.856)	(72.856)	*Difference in capital on treasury stock transaction (Note 25)*
Pelaksanaan obligasi konversi	(6)	(6)	*Exercise of convertible bonds*
Neto	**1.115.632**	**136.141**	***Net***

Berdasarkan Amandemen Rencana PKPU, Perusahaan menerbitkan saham Seri A sebanyak 11.932.486.068 saham (dalam jumlah penuh) atas penyelesaian pokok utang sebesar US$ 1.033,5 juta kepada kreditur konkuren (Catatan 23 dan 39). Sebagai hasilnya, jumlah sebesar US$ 979,5 juta diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Pursuant to PKPU Amendment Plan, the Company issued 11,932,486,068 Series A shares (in full amount) in exchange for the settlement of principal debts amounting to US$ 1,033.5 million with the unsecured creditors (Notes 23 and 39). As a result, an amount of US$ 979.5 million is recognized as Additional Paid-in Capital.

25. SAHAM TREASURI

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana tercantum dalam akta No. 47 tanggal 31 Mei 2006 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membeli kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan di bursa sebanyak-banyaknya 10,0% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga Rp 2.750 per saham sampai dengan 31 Mei 2007.

Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas *standby* sebesar US$ 7,5 juta. Fasilitas ini digunakan pada bulan September 2011 sebesar US$ 7,3 juta yang dijamin dengan saham treasuri dengan nilai pasar pada tanggal tersebut sebesar Rp 97,2 miliar atau setara US$ 11,3 juta. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 November 2011; sehingga *events of default* dinyatakan pada tanggal 21 November 2011 dimana saham treasuri yang telah dieksekusi tersebut digunakan sebagai pelunasan pinjaman. Selisih antara nilai tercatat pinjaman berikut bunga dan harga perolehan saham treasuri sebesar US$ 72,9 juta dicatat sebagai selisih modal dari transaksi saham treasuri, sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 24).

Jumlah saham treasuri sebanyak 31.027.111 saham atau 0,13% dan 0,27% dari jumlah saham yang dikeluarkan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

25. TREASURY SHARES

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders, as stated in notarial deed No. 47 dated May 31, 2006 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notary in Jakarta, the shareholders approved to repurchase a maximum of 10.0% of the issued and paid-up shares, at the purchase price of Rp 2,750 per share until May 31, 2007.

In August 2010, the Company entered into a standby facility agreement of US$ 7.5 million. This facility was drawn down in September 2011 in the amount of US$ 7.3 million which was secured by treasury shares with market value on that date amounting to Rp 97.2 billion or equivalent to US$ 11.3 million. The Company did not fulfill its obligations on the maturity date on November 14, 2011; hence an event of default was declared on November 21, 2011 of which the treasury shares were exercised to cover the repayment of the facility. The difference between the carrying amounts of loan and interest and the acquisition cost of such treasury share amounting to US$ 72.9 million was recorded as difference in capital on treasury share transaction, a component of Additional Paid-in Capital (Note 24).

The total number of treasury shares amounted to 31,027,111 shares or 0.13% and 0.27% of total issued shares in 2015 and 2014, respectively.

26. SELISIH ATAS PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN PENGARUH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON- PENGENDALI

26. DIFFERENCE ARISING FROM CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES AND EFFECT OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini terdiri dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

This account consists of the following transactions:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Penawaran umum saham BULL	22.669	22.669	*Initial public offering of BULL shares*
Eksekusi saham BULL yang dijaminkan	(8.289)	(8.289)	*Excecution of pledged BULL shares*
Exchangeable notes yang diakui sebagai penambah investasi saham pada BULL	(4.154)	(4.154)	*Exchangeable notes recognized as addition to investment in shares of BULL*
Lainnya	(2.439)	(2.439)	*Others*
Neto	**7.787**	**7.787**	***Net***

BULL sebelumnya adalah entitas anak dari Perusahaan sampai dilakukan dekonsolidasi pada tahun 2013. Transaksi di atas merupakan hasil dari perubahan kepemilikan ekuitas Perusahaan di BULL yang diakui secara langsung sebagai ekuitas.

BULL was a former subsidiary of the Company until it was deconsolidated in 2013. The above transactions were the result of changes in the equity ownership of the Company in BULL that were recognized directly in equity.

27. CADANGAN

27. RESERVES

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Cadangan umum	5.898	5.898	*General reserves*
Cadangan revaluasi	6.029	11.457	*Revaluation reserves*
Penjabaran laporan keuangan	(121)	29	*Financial statements translation*
Total	**11.806**	**17.384**	***Total***

a. Cadangan umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku ke cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20,0% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar US$ 5,9 juta atau 3,6% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Cadangan tersebut ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun-tahun sebelumnya.

a. General reserves

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amounts of its profit in each year to general reserves if there are funds available, until the general reserves reach at least 20.0% of the issued and fully paid share capital.

The Company allocated general reserves totaling US$ 5.9 million or 3.6% of its issued and fully paid share capital. Such general reserves were approved in prior years' Annual Shareholders' Meetings.

27. CADANGAN (lanjutan) / ***27. RESERVES (continued)***

b. Cadangan revaluasi / ***b. Revaluation reserves***

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Saldo awal	11.457	15.947	*Beginning balance*
Peningkatan (penurunan) revaluasi - neto (Catatan 12)	6.149	(2.785)	*Net revaluation increase (decrease) (Note 12)*
Pajak tangguhan	(500)	382	*Deferred tax*
Transfer ke defisit	(11.077)	(2.087)	*Transfers to deficit*
Saldo akhir	**6.029**	**11.457**	***Ending balance***

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi seluruh kapal dikurangi oleh pajak tangguhan, sebagaimana berlaku. Apabila kapal yang telah direvaluasi dijual, bagian dari cadangan revaluasi dari kapal tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke defisit.

The revaluation reserves arose from the revaluation of vessels, net of deferred tax, as applicable. Where revalued vessels are sold, the portion of the revaluation reserves that relates to that vessel, is effectively realized, and is transferred directly to deficit.

c. Penjabaran laporan keuangan / ***c. Financial statements translation***

Cadangan ini merupakan selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dan entitas asosiasi yang mata uang fungsionalnya selain US$.

This reserve consists of foreign exchange differences from translation to US$ of subsidiaries' and associates' financial statements with functional currency other than US$.

28. DEFISIT / ***28. DEFICIT***

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Saldo awal	(1.461.929)	(1.424.072)	*Beginning balance*
Laba (rugi) tahun berjalan	187.219	(40.042)	*Profit (loss) for the year*
Transfer dari cadangan revaluasi (Catatan 27b)	11.077	2.087	*Transfer from revaluation reserves (Note 27b)*
Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja	167	98	*Remeasurement on post-employment benefits*
Saldo akhir	**(1.263.466)**	**(1.461.929)**	***Ending balance***

Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja berkaitan dengan pengukuran kembali yang timbul dari penilaian atas imbalan pasca kerja dengan perubahan sebagai berikut:

Remeasurement on post-employment benefits pertains to remeasurements arising from valuation of post-employment benefits with movement as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Saldo awal	998	900	*Beginning balance*
Penambahan di pendapatan komprehensif lainnya	167	98	*Addition credited to other comprehensive income*
Saldo akhir	**1.165**	**998**	***Ending balance***

29. PENDAPATAN USAHA / *29. OPERATING REVENUES*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Pendapatan usaha yang berasal dari:			*Operating revenues from:*
Kapal kimia	237.453	295.075	*Chemical vessels*
Kapal gas	15.186	19.783	*Gas vessels*
Lainnya	552	567	*Others*
Total	**253.191**	**315.425**	***Total***

Tidak terdapat pendapatan yang berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10,0% dari seluruh pendapatan usaha.

There were no revenues from a customer that exceeded 10.0% of total operating revenues.

30. BEBAN PELAYARAN / *30. VOYAGE EXPENSES*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Bahan bakar	49.165	94.421	*Fuel*
Biaya sandar	34.739	43.784	*Port charges*
Total	**83.904**	**138.205**	***Total***

Pada tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar 0,03% dan 0,09% dari total beban pelayaran dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

0.03% and 0.09% of the above voyage expenses were from related parties in 2015 and 2014, respectively (Note 37).

Tidak terdapat beban yang berasal dari pihak tertentu yang melebihi 10,0% dari seluruh beban pelayaran.

There were no expenses from a specific party that exceeded 10.0% of the total voyage expenses.

31. BEBAN OPERASI KAPAL / *31. SHIP OPERATING EXPENSES*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Gaji kru kapal	24.156	28.060	*Vessel crew salaries*
Asuransi	5.246	4.995	*Insurance*
Suku cadang	4.295	5.304	*Spare parts*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.894	3.693	*Repairs and maintenance*
Manajemen	3.337	3.891	*Management fee*
Pelumas	2.670	2.333	*Lubricant*
Transportasi	2.107	3.310	*Transportation*
Pengurusan dokumen	1.766	2.063	*Processing of documents*
Uang makan kru kapal	1.719	1.875	*Vessel crew meal allowances*
Bahan lain	1.321	1.049	*Supplies*
Lain-lain	6.748	7.538	*Others*
Total	**57.259**	**64.111**	***Total***

Tidak terdapat beban yang berasal dari pihak tertentu yang melebihi 10,0% dari seluruh beban operasi kapal.

There were no expenses from a specific party that exceeded 10.0% of the total ship operating expenses.

32. BEBAN ADMINISTRASI / *32. ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Tenaga ahli	25.080	21.642	*Professional fees*
Gaji	9.174	10.795	*Salaries*
Beban kantor	1.980	2.211	*Office expenses*
Transportasi	774	1.091	*Transportation*
Representasi	626	617	*Representation*
Telekomunikasi	419	476	*Telecommunication*
Penyusutan (Catatan 12)	322	338	*Depreciation (Note 12)*
Beban bank	242	246	*Bank charges*
Beban (penghasilan) imbalan kerja (Catatan 21)	138	(31)	*Employee benefits expense (income) (Note 21)*
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	85	2.761	*Provision for impairment of receivables (Note 6)*
Pemasaran	82	113	*Marketing*
Pendidikan dan pelatihan	52	81	*Training and education*
Lain-lain	1.275	1.433	*Others*
Total	**40.249**	**41.773**	***Total***

33. BEBAN KEUANGAN / *33. FINANCE COST*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Pinjaman	71.010	73.330	*Borrowings*
Liabilitas sewa pembiayaan	16.673	20.033	*Obligations under finance lease*
Total	**87.683**	**93.363**	***Total***

34. KERUGIAN LAIN-LAIN - NETO / *34. OTHER LOSSES - NET*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 10)	(3.400)	(17.351)	*Impairment loss on available for sale financial assets (Note 10)*
Pembalikan penurunan nilai (penurunan revaluasi) kapal (Catatan 12)	2.242	(9.609)	*Reversal of impairment (revaluation decrease) of vessels (Note 12)*
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 12)	(703)	(1.392)	*Loss on disposal of fixed assets (Note 12)*
Selisih akibat rekonsiliasi utang dengan BULL (Catatan 19)	-	13.975	*Difference arising from reconciliation of payable to BULL (Note 19)*
Lain-lain	(537)	1.454	*Others*
Neto	**(2.398)**	**(12.923)**	***Net***

35. LABA (RUGI) PER SAHAM / *35. EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Perhitungan Grup untuk laba (rugi) per saham dasar untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Group's computation for basic earnings (loss) per share for 2015 and 2014 is as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	187.219	(40.042)	*Net income (loss) attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	11.519.804.359	11.519.804.359	*Weighted average number of outstanding shares*
Laba (rugi) per saham dasar	**0,0162**	**(0,0035)**	***Basic earnings (loss) per share***
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	187.219	(40.042)	*Net income (loss) attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar			*Weighted average number of outstanding shares*
Efek dari dilusian:			*Effect of dilution:*
Saham yang akan dikeluarkan ke PT Megah Elang Inti (Catatan 40)	2.456.869.565	-	*Shares to be issued to PT Megah Elang Inti (Note 40)*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang disesuaikan dengan efek dilusi	13.976.673.924	11.519.804.359	*Weighted average number of outstanding shares adjusted for the effect of dilution*
Laba (rugi) per saham dilusian	**0,0134**	**(0,0035)**	***Diluted earnings (loss) per share***

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan ke pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham selama tahun berjalan ditambah rata-rata tertimbang dari saham yang akan diterbitkan kepada PT Megah Elang Inti berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 40).

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net income (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the year plus the weighted average of shares to be issued to PT Megah Elang Inti under the PKPU Amendment Plan (Note 40).

36. INFORMASI SEGMEN USAHA / *36. SEGMENT INFORMATION*

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan tipe kapal charter tanker kimia, tanker gas, tanker minyak, *Floating Production, Storage* dan *Offloading (FPSO) vessels* dan lainnya.

Information reported to the chief operating decision-maker for the purpose of resource allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are, based on type of vessels chartered: chemical tankers, gas tankers, oil tankers, Floating Production, Storage and Offloading (FPSO) vessels and others.

Berikut ini penjelasan operasi yang dijalankan setiap segmen yang dapat dilaporkan:

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

a. Tanker kimia menyediakan pengangkutan laut kimia cair (organik dan non-organik) dan minyak nabati dan minyak hayati.

a. Chemical tankers provide maritime transportation of liquid chemical (organic and non-organic) and vegetable oil and animal fats.

b. Tanker gas menyediakan pengangkutan laut gas cair, yang meliputi; LPG, propylene, propane dan LNG.

b. Gas tankers provide maritime transportation of liquefied gas, which includes, LPG, propylene, propane and LNG.

36. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

c. Tanker minyak menyediakan pengangkutan laut minyak pelumas (bahan baku dan turunannya), minyak mentah dan produk minyak.

d. FPSO menyediakan fasilitas tanker terapung untuk produksi, penyimpanan, dan bongkar muat minyak bumi.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Laba segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi beban administrasi, beban keuangan, pendapatan investasi, bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan keuntungan dan kerugian lain-lain. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Aset dan liabilitas segmen

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

c. Oil tankers provide maritime transportation of lubricating oil (base oil and additives), crude oil and petroleum products.

d. FPSO provides floating tanker facility for productions, storage and off-loading of oil.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2 to the consolidated financial statements. Segment profit respresent the profit earned by each segment without allocation of administrative expenses, finance cost, investment income, and share in profit (loss) of associates, and other gains and losses. This is the measure reported to the directors as the chief operating decision-maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

Segment assets and liabilities

The following tables show the analysis of the Group's reportable segments:

	2015	2014	
	US$'000	US$'000	
Aset segmen:			*Segment Assets*
Gas	35.740	84.481	*Gas*
Kimia	9.912	565.499	*Chemical*
Lainnya	7.643	13.766	*Others*
Total	53.295	663.746	*Total*
Aset tidak dapat dialokasikan	47.811	24.066	*Unallocated assets*
Konsolidasian	**101.106**	**687.812**	***Consolidated***
Liabilitas segmen:			*Segment Liabilities*
Gas	6.858	9.205	*Gas*
Kimia	1.383	178.460	*Chemical*
Lainnya	13.782	19.689	*Others*
Total	22.023	207.354	*Total*
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	42.272	1.652.833	*Unallocated liabilities*
Konsolidasian	**64.295**	**1.860.187**	***Consolidated***

36. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Laba dan biaya segmen / ***Segment revenue and expenses***

	2015				
	Kimia/ *Chemical*	Gas/ *Gas*	Lainnya/ *Others*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan segmen					***Segment revenue***
Pendapatan eksternal	237.453	15.186	552	253.191	*External revenue*
Beban segmen					***Segment expenses***
Beban pelayaran	80.210	3.694	-	83.904	*Voyage expenses*
Beban sewa	11.686	-	-	11.686	*Charter expenses*
Beban operasi kapal	47.542	9.717	-	57.259	*Ship operating expenses*
Beban penyusutan kapal	33.186	3.543	-	36.729	*Vessel depreciation*
Total beban segmen	172.624	16.954	-	189.578	***Total segment expenses***
Laba (rugi) segmen	**64.829**	**(1.768)**	**552**	**63.613**	***Segment profit (loss)***

	2014					
	Kimia/ *Chemical*	Gas/ *Gas*	Minyak/ *Oil*	Lainnya/ *Others*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan segmen						***Segment revenue***
Pendapatan eksternal	295.075	19.783	-	567	315.425	*External revenue*
Beban segmen						***Segment expenses***
Beban pelayaran	132.392	5.741	72	-	138.205	*Voyage expenses*
Beban sewa	16.616				16.616	*Charter expenses*
Beban operasi kapal	51.589	12.227	295	-	64.111	*Ship operating expenses*
Beban penyusutan kapal	37.053	4.162	605	-	41.820	*Vessel depreciation*
Total beban segmen	237.650	22.130	972	-	260.752	***Total segment expenses***
Laba (rugi) segmen	**57.425**	**(2.347)**	**(972)**	**567**	**54.673**	***Segment profit (loss)***

Tidak terdapat pendapatan yang berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10,0% dari total pendapatan.

There were no revenues from a single customer that exceeded 10.0% of the total revenues.

Pendapatan segmen yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar (Catatan 29).

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customers (Note 29).

Informasi segmen lainnya / ***Other segment information***

	Penyusutan/*Depreciation*		Pengeluaran modal/ *Capital expenditures*		
	2015	2014	2015	2014	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Kimia	33.186	37.053	7.535	6.995	*Chemical*
Gas	3.543	4.162	1.412	2.666	*Gas*
Minyak	-	605	-	-	*Oil*
Konsolidasian	**36.729**	**41.820**	**8.947**	**9.661**	***Consolidated***

36. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen geografis / ***Geographic segment***

Grup berdomisili di dua area geografis utama, Malaysia dan Indonesia.

The Group is domiciled in two main geographical areas, namely Malaysia and Indonesia.

	2015				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Total aset segmen	64.485	18.037	18.584	101.106	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(15.671)	(6.353)	(42.271)	(64.295)	*Total segment liabilities*
Aset (liabilitas) - neto	**48.814**	**11.684**	**(23.687)**	**36.811**	***Net assets (liabilities)***

	2015				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan					***Revenues***
Pendapatan ekstern	249.666	3.525	-	253.191	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	1.935	-	(1.935)	-	*Inter-segment revenues*
Total pendapatan	**251.601**	**3.525**	**(1.935)**	**253.191**	***Total revenues***

	2014				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Total aset segmen	650.806	12.940	24.066	687.812	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(199.374)	(7.980)	(1.652.833)	(1.860.187)	*Total segment liabilities*
Aset (liabilitas) - neto	**451.432**	**4.960**	**(1.628.767)**	**(1.172.375)**	***Net assets (liabilities)***

	2014				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan					***Revenues***
Pendapatan ekstern	310.480	4.945	-	315.425	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	1.995	-	(1.995)	-	*Inter-segment revenues*
Pendapatan bersih	**312.475**	**4.945**	**(1.995)**	**315.425**	***Net revenues***

37. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Sifat berelasi / ***Nature of relationship***

- PT Bagusnusa Samudra Gemilang merupakan pihak pengendali utama terhadap Grup.
- *PT Bagusnusa Samudra Gemilang is the ultimate parent and controlling party of the Group.*
- Thai Petra Transport Co. Ltd. adalah entitas asosiasi dari Grup.
- *Thai Petra Transport Co. Ltd. Is an associated entity of the Group.*
- PT Garuda Mahakam Pratama adalah perusahaan sepengendalian dibawah PT Bagusnusa Samudra Gemilang.
- *PT Garuda Mahakam Pratama is a company under common control of PT Bagusnusa Samudra Gemilang.*

37. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat berelasi (lanjutan)

- PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk adalah perusahaan yang dimiliki oleh anggota keluarga dekat pihak pengendali PT Bagusnusa Samudra Gemilang.
- Pan Union Agencies Pte. Ltd., dan Pan Union Shipping Pte.Ltd., merupakan entitas yang secara langsung maupun tidak langsung dimiliki seluruhnya oleh Ibu Siana Anggraeni Surya yang sekaligus menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan.

Nature of relationship (continued)

- *PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk is a company owned by close family members of the controlling party of PT Bagusnusa Samudra Gemilang.*
- *Pan Union Agencies Pte. Ltd. and Pan Union Shipping Pte. Ltd. are companies that are directly or indirectly owned by Ms. Siana Anggraeni Surya, the Company's President Director.*

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Grup, dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya terlibat transaksi dengan pihak berelasi. Saldo transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties

The Group, in the regular conduct of its business, has engaged in transactions with related parties. The outstanding balances with related parties are as follows:

	Nilai/ *Amount*		Persentase dari total liabilitas konsolidasian/ *Percentage to the respective total consolidated liabilities*		
	2015	2014	2015	2014	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Utang usaha (Catatan 13):					*Trade accounts payable (Note 13):*
Thai Petra Transport Co. Ltd.	150	221	0,23%	0,01%	*Thai Petra Transport Co. Ltd.*
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	38	-	0,06%	0,00%	*PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk*
PT Garuda Mahakam Pratama	26	18	0,04%	0,00%	*PT Garuda Mahakam Pratama*
Lain-lain	96	725	0,15%	0,04%	*Others*
Utang lain-lain (Catatan 19):					*Other payable (Note 19):*
Pan Union Agencies Pte. Ltd.	-	2.599	0,00%	0,14%	*Pan Union Agencies Pte. Ltd.*
Pinjaman (Catatan 16):					*Loans payable (Note 16):*
PT Bagusnusa Samudra Gemilang	1.726	8.271	2,68%	0,44%	*PT Bagusnusa Samudra Gemilang*
Total	**2.036**	**11.834**	**3,16%**	**0,63%**	***Total***

Beban pelayaran yang terjadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Voyage expenses incurred with related parties are as follows:

	Nilai/ *Amount*		Persentase dari total pendapatan konsolidasian/ *Percentage to the respective total consolidated voyage expenses*		
	2015	2014	2015	2014	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Beban pelayaran:					***Voyage expenses:***
Thai Petra Transport Co. Ltd.	19	78	0,02%	0,06%	*Thai Petra Transport Co. Ltd.*
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1	14	0,00%	0,01%	*PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk*
PT Garuda Mahakam Pratama	7	22	0,01%	0,02%	*PT Garuda Mahakam Pratama*
Total	**27**	**114**	**0,03%**	**0,09%**	***Total***

37. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Jumlah kompensasi kepada manajemen kunci (komisaris dan direktur) selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties (continued)

Total compensation of the Company's key management (commissioners and directors) during the year is as follows:

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Imbalan jangka pendek	651	557	*Short-term benefits*
Imbalan pasca-kerja	386	234	*Post-employment benefits*
Total	**1.037**	**791**	***Total***

38. PERKARA HUKUM

Pada tanggal 26 Januari 2012, mengikuti wanprestasi *covenant* atas perjanjian pinjaman yang diberikan kepada salah satu entitas anak dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin, Perusahaan telah mengumumkan *debt standstill* atas seluruh pinjaman bank, obligasi, sewa dan perjanjian derivatif, dan kewajiban keuangan lainnya dari Grup, untuk memungkinkan Grup melakukan reviu atas posisi dan penyelenggaraan keuangannya. BULL dan krediturnya tidak termasuk dalam *debt standstill*. Terkait dengan itu, beberapa kreditur Grup menyatakan Grup telah *events of default*. Pada tanggal 14 Juni 2012, Mandiri telah mengajukan petisi PKPU terhadap Perusahaan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat.

- Proses PKPU di Indonesia

  Pada tanggal 14 Maret 2013, mayoritas kreditur separatis dan kreditur konkuren Perusahaan melakukan voting untuk menyetujui rencana restrukturisasi utang, sebagai bagian dari proses PKPU yang diawasi oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Rencana Perdamaian disahkan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada 22 Maret 2013.

  Pada tanggal 28 Maret 2013, enam pemegang Obligasi Rupiah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia terhadap putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam ratifikasi Rencana Perdamaian. Pada tanggal 25 Juli 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia memutuskan bahwa banding atas hasil PKPU oleh enam pemegang obligasi tersebut telah ditolak.

38. LITIGATIONS

On January 26, 2012, following the covenant breach of an agreement covering a loan granted to one of the subsidiaries for which the Company is a guarantor, the Company declared a debt standstill on all of the Group's bank loans, bonds, lease and derivative agreements and other financial obligations, to enable the Group to review its financial position and arrangements. BULL and its creditors are excluded from the debt standstill. Accordingly, several of the Group's creditors declared events of default. On June 14, 2012, Mandiri filed a petition for PKPU proceedings against the Company in the Central Jakarta Commercial Court.

- *PKPU proceedings in Indonesia*

  On March 14, 2013, the requisite majority of the secured and unsecured creditors of the Company voted to approve a plan put forward by the Company for the restructuring of its debts as part of the PKPU process overseen by the Central Jakarta Commercial Court. The Restructuring Plan was subsequently ratified by the Central Jakarta Commercial Court on March 22, 2013.

  On March 28, 2013, six related Indonesian bondholders filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia ("Supreme Court") against the decision of the Central Jakarta Commercial Court in ratifying the Restructuring Plan. On July 25, 2013, the Supreme Court dismissed the PKPU appeal of the six Indonesian bondholders.

38. PERKARA HUKUM (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 2014, Mahkamah Agung Indonesia mengeluarkan keputusan penolakan atas pembatalan hasil keputusan Rencana Perdamaian yang diajukan oleh enam orang pemegang utang obligasi dari Indonesia.

Pada tanggal 18 Juli 2014, enam pemegang Obligasi Rupiah tersebut kemudian mengajukan tinjauan kembali atas Keputusan Mahkamah Agung yang mana ditolak kembali pada tanggal 2 November 2015.

Berdasarkan Bagian I paragraf 4 dari Rencana Perdamaian, Perusahaan dapat mengubah Rencana Perdamaian, dengan persetujuan dari paling sedikit 50% dari jumlah dan 66,67% dari nilai keseluruhan jumlah seluruh utang yang tertunggak dari dua kelas kreditor Perdamaian (separatis dan konkuren) yang hadir dan memberikan suara pada rapat kreditur.

Pada tanggal 8 Juli 2015 setelah penerbitan Amandemen Rencana Perdamaian kepada para kreditur, kelompok yang sama dari para pemegang Obligasi Rupiah mengajukan gugatan untuk membatalkan Amandemen Rencana Perdamaian**.**

Pengadilan Niaga Jakarta Pusat kembali menolak gugatan secara seluruhnya dalam sidang pada tanggal 7 September 2015 dan Kelompok yang sama mengajukan banding lagi ke Mahkamah Agung pada tanggal 15 September 2015. Mahkamah Agung telah kembali menolak gugatan pada tanggal 27 Januari 2016 melalui keputusan No. 817 K/Pdt.Sus-Pailit/2015/PN Jakarta Pusat.

- Proses Chapter 11 di Amerika Serikat

  Pada tanggal 13 Desember 2012, entitas Gramercy (pemegang obligasi mayoritas dari obligasi US$ yang dijamin) mengajukan atas Proses Chapter 11 di Pengadilan Kepailitan di Amerika Serikat (“Pengadilan AS”).

  Pada tanggal 7 Maret 2013, Perusahaan mencapai kesepakatan dengan Gramercy sehubungan dengan Proses Chapter 11 yang secara akan dihentikan untuk waktu yang tidak ditentukan hingga keputusan final diberikan dalam Proses Chapter 15.

  Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan mengajukan permohonan pengadilan Amerika Serikat untuk menghapuskan proses pengajuan *Chapter* 11.

  Pada tanggal 8 Januari 2015, proses pengajuan *Chapter* 11 dihapuskan dan kasus diperintahkan untuk ditutup.

38. LITIGATIONS (continued)

On June 16, 2014, the Supreme Court issued a judgment which set out the grounds for its rejection of the PKPU appeal filed by the six Indonesian bondholders.

On July 18, 2014, the six related Indonesian bondholders filed a civil review against the Supreme Court Decision which was rejected again by the Supreme Court on November 2, 2015.

Section I paragraph 4 of the Restructuring Plan authorized the Company to amend the PKPU Plan with the approval of at least 50% of the creditors and 66.67% of the amount of claims outstanding from the two classes of creditors (secured and unsecured) attending and voting at a creditor's meeting.

On July 8, 2015, after the issuance of the PKPU Amendment Plan to the creditors, the same group of Rupiah bonds holders filed a lawsuit to nullify the PKPU Amendment Plan.

The Commercial Court dismissed the lawsuit in its entirety in a hearing on September 7, 2015 and the same group filed an appeal again on September 15, 2015 to the Supreme Court. The Supreme Court has again rejected the plaintiffs' lawsuit on January 27, 2016 with Decision No. 817 K/Pdt.Sus-Pailit/2015/PN Jakarta Pusat.

- *Chapter 11 proceedings in the United States*

  On December 13, 2012, Gramercy entities (major bondholder of the US$ secured bonds) filed for Chapter 11 Proceedings in the US Bankruptcy Court (“US Court”).

  On March 7, 2013, the Company reached an agreement with Gramercy pursuant to which the Chapter 11 proceedings would be indefinitely stayed pending a final order being granted in Chapter 15 proceedings.

  On December 8, 2014, the Company filed a motion with the US Court to dismiss the Chapter 11 proceedings.

  On January 8, 2015, the Chapter 11 Proceedings were dismissed and the case was ordered to be closed.

38. PERKARA HUKUM (lanjutan)

- Proses Chapter 15 di Amerika Serikat

  Pada tanggal 26 Maret 2013, setelah ratifikasi Rencana Perdamaian Perusahaan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, Perusahaan mengajukan permohonan atas Chapter 15 dari Undang Undang Kepailitan Amerika Serikat untuk mengakui proses PKPU sebagai proses keputusan asing yang utama.

  Pada tanggal 21 Mei 2013, Pengadilan AS memberikan pengakuan atas proses PKPU di Indonesia sebagai proses keputusan asing yang utama. Pengakuan disertai dengan perintah penghentian semua proses litigasi dan pelaksanaan penegakan hukum terhadap Perusahaan di wilayah AS. Langkah berikutnya dalam proses Chapter 15 bagi Perusahaan adalah mengajukan permohonan untuk pelaksanaan Rencana Perdamaian di AS.

  Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan mengajukan permohonan ke pengadilan Amerika Serikat untuk memberikan pengakuan atas Rencana Perdamaian di Amerika Serikat.

  Pada tanggal 8 Januari 2015, Pengadilan AS memberikan pengakuan atas rencana PKPU di Indonesia, termasuk perubahan atau modifikasi dan memberlakukan sepenuhnya di AS pada tingkat yang sama yang diberlakukan di Indonesia dan masing-masing mengikat atas seluruh Kreditur Restrukturisasi (sebagaimana ditetapkan dalam Rencana PKPU) Perusahaan.

  Pada tanggal 27 August 2015, proses *Chapter* 15 ditutup atas perintah Pengadilan Kepailitan AS, dengan perintah penutupan memperjelas bahwa setiap perubahan terhadap Rencana PKPU akan diberi kuasa dan berlaku sepenuhnya dan bahwa referensi untuk Rencana Perdamaian di *PKPU Recognition Order* juga mengikutsertakan setiap amandemen terhadap Rencana Perdamaian.

- Proses section 210 (10) di Singapura

  Pada tanggal 13 September 2013, setelah ratifikasi Rencana Perdamaian Perusahaan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, Pengadilan Tinggi Singapura memberikan entitas anak tertentu dari Perusahaan (Entitas Anak yang Relevan) untuk mengumpulkan para kreditur untuk tujuan persetujuan skema pengaturan antara Entitas Anak yang Relevan dengan krediturnya.

38. LITIGATIONS (continued)

- *Chapter 15 proceedings in the United States*

  On March 26, 2013, following the ratification of the Company's Restructuring Plan by the Central Jakarta Commercial Court, the Company filed a petition under Chapter 15 of the United States Bankruptcy Code to recognize the PKPU proceedings as foreign main proceedings.

  On May 21, 2013, the US Court granted recognition of the Indonesian PKPU proceedings as foreign main proceedings. The order for recognition is accompanied by a permanent injunction on all litigation and enforcement proceedings against the Company within the US. The next step in the Chapter 15 process is for the Company to file an application seeking enforcement of the Restructuring Plan in the US.

  On December 8, 2014, the Company filed a motion with the US Court to grant recognition of the Restructuring Plan within the United States.

  On January 8, 2015, the US Court granted recognition of the Indonesian PKPU plan including any amendments or modifications and gave the plan full force and effect in US to the same extent that are given effect in Indonesia and each is binding on all Plan Creditors (as defined in the PKPU Plan) of the Company.

  On August 27, 2015, Chapter 15 Proceedings were closed by order of the US Bankruptcy Court, with the closing order clarifying that any amendments to the PKPU Plan be given full force and effect with references to the PKPU Plan in the PKPU Recognition Order including any amendment to the PKPU Plan.

- *Section 210 (10) proceedings in Singapore*

  On September 13, 2013, following the ratification of the Company's Restructuring Plan by the Central Jakarta Commercial Court, the Singapore High Court granted certain subsidiaries of the Company ("Relevant Subsidiaries") to convene meetings of the creditors for the purposes of approving a scheme of arrangement between each Relevant Subsidiary and its creditors.

38. PERKARA HUKUM (lanjutan)

Proposal dari Entitas Anak Yang Relevan terkait dengan masing-masing skema pembayaran utang adalah bagian dari implementasi inisiatif restrukturisasi yang tercantum dalam Rencana Perdamaian yang diajukan oleh Perusahaan dan disahkan oleh pengadilan di Indonesia dalam proses PKPU Perusahaan. Syarat-syarat yang diajukan kepada kreditur Entitas Anak Yang Relevan dalam skema pembayaran utang dibuat semirip mungkin dengan syarat-syarat yang diajukan kepada kreditur Perusahaan yang sama yang tertuang dalam Rencana Perdamaian. Skema pembayaran utang tidak berhubungan dengan pinjaman bank Perusahaan atau entitas anak, yang sedang direstrukturisasi secara terpisah.

Pada tanggal 17 Februari 2014, Pemohon Skema mengajukan pada Pengadilan Tinggi Singapura skema pembayaran masing-masing agar disetujui oleh pengadilan. Pada tanggal 25 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui semua skema pembayaran yang diajukan.

Pada tanggal 25 Mei 2015, Pemohon Skema selain Tridonawati Maritime Pte Ltd (Pemohon Skema Kedua") mengajukan aplikasi izin untuk memanggil rapat kreditur dengan maksud untuk mengusulkan skema pembayaran lain antara Pemohon Skema Kedua dan kreditur terkait. Skema Pembayaran ini dimaksudkan untuk memfasilitasi transaksi sebagaimana dimaksud dalam Amandemen Rencana Perdamaian dengan cara, antara lain, memungkinkan untuk transfer kapal yang dimiliki oleh Pemohon Skema Kedua untuk perusahaan baru.

Pada tanggal 15 dan 16 Juli 2015, setiap Pemohon Skema Kedua mengadakan rapat kreditur sehubungan dengan usulan skema pembayaran. Pada tanggal 23 Juli 2015, masing-masing dari Pemohon Skema Kedua mengajukan kepada Pengadilan Tinggi Singapura agar skema pembayaran disetujui oleh pengadilan.

Pada tanggal 17 Agustus 2015, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui dan mengukuhkan Skema Pembayaran Entitas Anak Yang Relevan.

Manajemen Grup menyatakan bahwa tidak ada kasus hukum lain yang sedang berjalan atau arbitrase yang dihadapi oleh Grup selain yang telah diungkapkan tersebut di atas.

38. LITIGATIONS (continued)

The Relevant Subsidiaries' proposals under their respective schemes of arrangement are part of the implementation of the restructuring initiatives set out in the Restructuring Plan proposed by the Company and approved by the Indonesian courts in the Company's PKPU process. The terms being proposed to each of the Relevant Subsidiaries' creditors under the schemes of arrangement mirror, insofar as possible, the terms proposed to similarly placed creditors of the Company under the Restructuring Plan. The schemes of arrangement do not concern any bank borrowings of the Company or its subsidiaries, which are being restructured separately.

On February 17, 2014, the Scheme Applicants applied to the High Court of Singapore for their respective schemes of arrangement to be approved by the court. On February 25, 2014, the High Court of Singapore approved each of the schemes of arrangement proposed by the Scheme Applicants.

On May 25, 2015, the Scheme Applicants apart from Tridonawati Maritime Pte Ltd ("2nd Scheme Applicants") filed applications for leave to call creditors' meetings with a view to proposing another scheme of arrangement between each 2nd Scheme Applicant and its creditors. These schemes of arrangement were intended to facilitate the transactions contemplated in the PKPU Amendment Plan by, among other things, allowing for the transfer of the vessel owned by each 2nd Scheme Applicant to a new company.

On July 15, 2015 and July 16, 2015, each of the 2nd Scheme Applicants held their respective creditors' meetings in respect of the proposed schemes of arrangement. On July 23, 2015, each of the 2nd Scheme Applicants applied to the High Court of Singapore for their respective schemes of arrangement to be approved by the court.

On August 17, 2015, the Singapore High Court approved and sanction the schemes of arrangement of all the Relevant Subsidiaries.

The Group's management represents that there are no other ongoing legal cases or arbitration insofar as they are aware which are faced by the Group in addition to those disclosed above.

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN

Pada tanggal 22 Maret 2013, Rencana Perdamaian telah diratifikasi melalui putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat atas perkara No. 27/PKPU/2012/PN. NIAGA. JKT. PST, dimana seluruh pihak wajib mematuhi serta melaksanakan kesepakatan dalam Rencana Perdamaian dan proses PKPU Perusahaan dinyatakan berakhir.

Sebelum Rencana Perdamaian diratifikasi, beberapa langkah-langkah restrukturisasi telah dilaksanakan seperti pemeliharaan bisnis, perbaikan manajemen kas, restrukturisasi armada termasuk renegosiasi harga sewa kapal, alokasi tonase, penjualan kapal-kapal tidak menguntungkan, manajemen kapal pihak ketiga, penjualan kapal tanker ethylene, rasionalisasi kantor, penghematan beban umum dan administrasi serta manajemen operasional kapal.

Selanjutnya, Perusahaan dan MLA telah menyetujui untuk fasilitas modal kerja dalam jumlah tertentu, dimana sebagiannya merupakan pendanaan yang diperlukan selain dana dari hasil penjualan kapal agar langkah-langkah restrukturisasi dapat berjalan. Sehubungan dengan fasilitas modal kerja tersebut, kreditur MLA telah menyusun sejumlah persyaratan sebagai kondisi untuk memberikan fasilitas modal kerja antara lain menyediakan dana, jaminan, peninjauan atas struktur Grup, saham yang dijaminkan, perubahan manajemen, penjualan kapal-kapal tertentu, akuntan pengawas dan pengkajian implikasi pajak atas restrukturisasi.

Kreditur PKPU dalam Rencana Perdamaian diklasifikasi menjadi (1) kreditur separatis, terdiri dari Mandiri, BCA, Deutsche Bank, AG., Bank Mizuho dan MLOR; dan (2) kreditur konkuren, terdiri dari HSBC Bank USA (wali amanat wesel bayar), HSBC Hongkong Limited (wali amanat obligasi konversi), PT Bank CIMB Niaga Tbk (wali amanat obligasi), Gramercy Distressed Opportunity Fund (pemegang obligasi), Cowell & Lee Asia Credit Opportunity Fund (pemegang obligasi) dan lain-lain. Mayoritas kreditur separatis dan kreditur konkuren telah menyetujui Rencana Perdamaian. Rencana Perdamaian (Rencana) yang disahkan menjelaskan, antara lain, mengenai:

a. Rencana dikembangkan berdasarkan beberapa faktor kurang menguntungkan yang dihadapi termasuk, antara lain:

   - kondisi pasar industri pelayaran yang masih terus melemah dan penuh tantangan;

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN

On March 22, 2013, the Company's Restructuring Plan was ratified by the decision of the Central Jakarta Commercial Court under Case No. 27/PKPU/2012/PN. NIAGA. JKT. PST, wherein all parties must abide by and perform the terms of the Restructuring Plan and the Company will be discharged from the PKPU proceedings.

Prior to the ratification of the Restructuring Plan, there were ongoing restructuring steps taken such as business preservation, cash management improvement, fleet restructuring including renegotiation of leases, tonnage allocation, sale of non-profitable vessels, appointment of third party ship management, sales of ethylene vessels, office rationalization, efficiency of general and administration expenses and the management of operational vessels.

Further, the Company agreed with the MLA for a working capital facility of a certain amount, part of which will provide the necessary funding other than funding derived from the sales proceeds of vessels to perform necessary restructuring initiatives. In connection with this working capital facility, the MLA Lenders have set out a number of requirements as a condition for providing the funds, the security, addressing the Group's structure, the secured shares, changes in management, sales of certain vessels, monitoring accountant and assessment of tax implications on restructuring.

PKPU creditors under the Restructuring Plan are classified as follows: (1) secured creditors, comprising of Mandiri, BCA, Deutsche Bank, AG., Bank Mizuho and MLOR; and (2) unsecured creditors, comprising of HSBC Bank USA (trustee of notes payable), HSBC Hong Kong Limited (trustee of convertible bonds), PT Bank CIMB Niaga Tbk (trustee of bonds payable), Gramercy Distressed Opportunity Fund (Gramercy) (bondholders), Cowell & Lee Asia Credit Opportunity Fund (bondholders) and others. The majority of secured and unsecured creditors have agreed to the Restructuring Plan. The ratified Restructuring Plan ("the Plan") provides/prescribes, among others:

a. The Plan has been developed in the face of a number of adverse factors such as the following:

   - *challenging and persistently poor shipping market conditions;*

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

- krisis modal kerja dan adanya kebutuhan dana untuk mendanai langkah langkah restrukturisasi dari arus kas operasi;
- restrukturisasi keuangan yang bersamaan dengan BULL, diajukannya petisi Chapter 11 oleh Gramercy terhadap Perusahaan di New York;
- persyaratan hukum pelayaran dan implementasinya di berbagai yurisdiksi yang berbeda.

b. Rencana dibuat berdasarkan analisa yang menyeluruh atas proyeksi pendapatan (dengan mempertimbangkan kinerja pada saat ini dan proyeksi pasar) dan dengan memperhatikan posisi masing-masing kreditur termasuk hak atas jaminan, pendapatan kapal, mata uang dan persyaratan yg ditentukan.

c. Rencana didasarkan pada beberapa asumsi penting seperti ketersediaan tambahan modal kerja, langkah-langkah restrukturisasi telah selesai dilaksanakan sehingga rencana dapat efektif, asumsi pertumbuhan pasar, penjualan sebagian aset dimasa yang akan datang, peremajaan kapal tanker kimia dan peningkatan jumlah armada melalui sewa jangka waktu tertentu.

d. Kunci utama yang mendukung perbaikan kinerja pada proyeksi diatas adalah semakin membaiknya tarif angkutan dibandingkan dengan yang telah diekspektasikan dan/atau harga bahan bakar yang lebih rendah.

e. Dengan dasar peningkatan asumsi *Earnings Before Interests Tax Depreciation and* Amortization *("EBITDA")* diatas tercapai, usulan untuk pembagian kelebihan kas kepada kreditur (untuk menurunkan utang), sambil mempertahankan kas yang secukupnya untuk belanja modal yang penting (untuk peremajaan armada) telah dikembangkan. *Cashflow waterfall* akan diimplementasikan berdasarkan urutan pembayaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Perdamaian.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

- *severe working capital crisis and the need to fund for restructuring initiatives from operating cash flows;*
- *simultaneous financial restructuring of BULL, application of Chapter 11 petition by Gramercy against the Company in New York;*
- *maritime law requirements and processes in different jurisdictions.*

b. The Plan is based upon a fundamental analysis of forecast earnings (taking into account current performance and market forecasts) and having regard to each of the creditors' relative positions including security rights, vessel earnings, currency and stipulated requirements.

c. The Plan relies on key assumptions such as the availability of additional working capital, the successful completion of restructuring initiatives, market growth assumption, future sale of assets, renewal of aging chemical tankers and increasing fleet size by time chartering.

d. The key drivers of improved performance on the forecast are changing better than expected freight rates and/or lower bunker prices.

e. On the basis that the improved Earnings Before Interests Tax Depreciation and Amortization ("EBITDA") is achieved, a proposal for sharing of the surplus cash among the creditors (to amortize debt), while retaining sufficient cash for important capital expenditure initiatives (fleet replenishment) had been developed. A cash flow waterfall will be implemented based upon the payments to be made as stated in the Restructuring Plan.

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

f. *Cash sweep* akan diimplementasikan setiap setengah tahun berdasarkan surplus kas setelah pembayaran yang dilakukan dalam *cashflow waterfall* dan fasilitas modal kerja telah dibayar lunas. *Cash sweep* memungkinkan dilakukannya tambahan pembayaran pokok terhadap sisa utang yang tertunggak (*in reverse order*) bagi para kreditur separatis dan kreditur konkuren dan alokasi belanja modal dengan dasar pro-rata sebagaimana tercantum dalam Rencana Perdamaian.

g. Penilaian utama dari asumsi dan analisa tersebut mencakup; (i) kreditur separatis akan dilunasi lebih cepat pada tahun ke-6; (ii) kreditur konkuren akan dibayar secara substantial selama 10 tahun dimulai sejak tahun ke-3; (iii) cadangan belanja modal akan terus meningkat yang memungkinkan dilakukannya peremajaan armada yang dananya terutama dari dana cadangan dan (iv) tidak diperlukan adanya belanja modal yang material di tahun ke-1 sampai ke-5.

h. Prinsip utama yang melandasi restrukturisasi atas utang Grup yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Kreditur separatis akan menerima 100,0% dari pokok utang yang seluruhnya akan menggunakan mata uang US$ atau Rp (sesuai keadaannya, kecuali untuk para kreditur MLA yang utangnya harus pada setiap saat tetap dinominasi dalam US$) dengan periode pembayaran yang bervariasi sampai dengan 10 tahun sesuai dengan pendapatan kapal-kapal mereka.

- Marjin suku bunga pinjaman tetap seperti fasilitas utang awal tetapi akan merefleksikan biaya dana US$ atau Rp.

- Perusahaan dan setiap kreditur separatis dengan kesepakatan kedua belah pihak dapat mengubah mata uang dari pokok utang mereka setiap saat;

- Kreditur konkuren akan menerima 100,0% dari pokok utang dengan *bullet repayment* pada akhir tahun ke-10.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

f. A cash sweep shall be implemented semi-annually with respect to surplus cash after payments on the cash flow waterfall are made and the working capital facility is fully paid. The cash sweep enables additional principal repayments to be applied to the outstanding balance (in reverse order) with respect to outstanding secured and unsecured creditors and allocation to a capital expenditures reserve on a pro-rata basis as stated in the Restructuring Plan.

g. Key observations from such assumptions and analysis include; (i) secured creditors will be paid substantially quicker by Year 6; (ii) liabilities to unsecured creditors are amortized substantially over the 10-year period commencing Year 3; (iii) the capital expenditure reserve is expected to build up to allow fleet replenishment primarily from cash reserves; and (iv) no capital expenditure requirements in Years 1 to 5.

h. The key principles underpinning the restructuring of the Group's debt are set out as follows:

- *Secured creditors will retain 100.0% of their principal debt which will all be denominated in US$ or Rp (as the case may be except for the MLA Lenders whose debt shall at all times remain denominated in US$) with repayments extended up to 10 years in line with the earnings of their vessels;*

- *Interest rate margins will remain in accordance with original debt facilities but will reflect US$ or Rp cost of the funds;*

- *The Company and any of the secured creditors may, by mutual consent, convert the currency of their principal debt at any time;*

- *Unsecured creditors will retain 100.0% of their principal debt, with a bullet repayment in Year 10;*

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

- Suku bunga pinjaman akan meningkat dengan berjalannya waktu sesuai dengan proyeksi dan ketersediaan dana dan bunga pinjaman untuk utang berdenominasi Rp dan US$ yang mencerminkan perbedaan atas mata uang yang wajar;
- Para pemasok dagang akan menerima sampai dengan 80,0% dari jumlah tunggakan dengan pembayaran selama 5 tahun; dan
- Perolehan dana baru sejumlah tertentu dalam periode 10 tahun.

i. Jumlah yang tertunggak kepada masing-masing kreditur separatis dan kreditur konkuren yang berhak untuk melakukan voting atas rencana (Kreditur Restrukturisasi) untuk kepentingan PKPU ini ditentukan dengan merujuk kepada Daftar Piutang Tetap (Daftar Kreditur PKPU) yang telah dikonfirmasi oleh Hakim Pengawas pada tanggal 5 Desember 2012 atau Daftar Piutang Tetap setelahnya, atau yang diamandemen, atau yang direvisi dan telah dikonfirmasi oleh Hakim Pengawas (kecuali untuk beberapa kreditur sewa yang telah setuju atau akan setuju dengan Perusahaan untuk menentukan nilai tagihannya melalui pemeriksa independen). Apabila terjadi ketidakcukupan kas untuk membayar kas untuk membayar cicilan per kuartal atas bunga atau pokok utang kepada kreditur separatis, kreditur separatis atas keputusannya sendiri dan dengan memberikan persetujuan tertulis kepada Perusahaan, dapat menyetujui untuk menambahkan jumlah cicilan tersebut pada cicilan per kuartal berikutnya selain dari meminta pembayaran segera.

j. Ringkasan atas usulan pembayaran yang diajukan kepada kreditur konkuren adalah:

- Pembayaran bunga dapat dilaksanakan apabila tercapai *Loan To Value* (*LTV*) maksimum 100,0% atas fasilitas utang dari para kreditur MLA dimana LTV ditentukan berdasarkan nilai kapal yang dijaminkan kepada kreditur MLA (Test LTV); dan

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

- *Interest rates are increased over time in line with forecasts and available funds with interest rates for both Rp and US$ denominated debt reflecting an appropriate currency differential;*
- *Trade suppliers will receive payments up to 80.0% of the outstanding amounts over 5 years; and*
- *Fund-raising of a certain amount during the 10-year period.*

i. The outstanding amount to each of the secured and unsecured creditors voted on the Plan (the Plan Creditors) for the purposes of the PKPU is determined by reference to the List of Fixed Receivables (PKPU Creditor List) confirmed by the Supervisory Judge on December 5, 2012 or any subsequent, amended or revised List of Fixed Receivables confirmed by the Supervisory Judge (except for certain lease creditors who have agreed or will agree with the Company to have the value of their claim determined by an independent adjudicator). Where there is insufficient cash to pay a quarterly installment of interest or principal owing to a secured creditor, that secured creditor may, in its discretion, by notice in writing to the Company, agree to add the amount of that installment to the next quarterly installment rather than demand immediate payment.

j. A summary of the revised proposed terms for unsecured creditors are as follows:

- *Interest payments are subject to a maximum LTV (Loan To Value) of 100.0% on the MLA Lenders' loan facility whereby (Loan To Value) LTV is determined based on the value of the collateralized vessels mortgaged to the MLA Lenders ("LTV Test"); and*

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

j. Ringkasan atas usulan pembayaran yang diajukan kepada kreditur konkuren adalah (lanjutan):

- Kreditur konkuren tidak diperbolehkan untuk menyatakan *event of default* untuk setiap gagal bayar atas bunga yang terjadi sebelum 1 April 2017 atau sampai pada waktu dimana LTV dari para kreditur MLA mencapai 70,0% atau kurang, mana yang tercapai lebih dahulu.

- Saham baru di Perusahaan akan dikeluarkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan dengan estimasi nilai wajar sebesar US$ 23,3 juta atau 3.955.764.202 saham.

- Ekuitas di Perusahaan setara dengan 316.461.136 saham atau estimasi nilai sebesar US$ 1,9 juta akan diterbitkan kepada pemegang US$ 48,9 juta *Guaranteed Convertible Bonds* dan US$ 125 juta 12,0% *Guaranteed Convertible Bonds* atas hak konversi yang diberikan kepada pemegang obligasi.

k. Setelah Rencana Perdamaian disahkan oleh Pengadilan Jakarta, Perusahaan akan mendapatkan pengakuan atas Rencana Perdamaian dan proses PKPU dalam Chapter 15 *Bankruptcy Code* di Amerika Serikat. Entitas anak yang telah mengajukan pendaftaran berdasarkan *section* 210 (10) dari Companies Act bermaksud untuk mempresentasikan skema penyelesaian berdasarkan *section* 210 dari Companies Act untuk memberlakukan pokok dan kondisi yang terkait dengan Rencana Perdamaian yang terkait dengan entitas anak tersebut, sepanjang para kreditur MLA mendukung dilakukannya tindakan tersebut. Apabila diperlukan entitas anak yang terkait yang telah ditempatkan dalam skema penyelesaian berdasarkan *section* 210 dari Companies Act bermaksud untuk memperoleh pengakuan atas skema tersebut berdasarkan Chapter 15 *Bankruptcy Code* di Amerika Serikat.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

j. A summary of the revised proposed terms for unsecured creditors are as follows (continued):

- *Unsecured creditors shall not be entitled to call an event of default for any non-payment of interest occurring at the earlier of April 1, 2017, or until such time as the LTV on the MLA Lenders' facility is 70.0% or less, whichever is earlier.*

- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company with estimated fair value of US$ 23.3 million or 3,955,764,202 shares.*

- *Equity in the Company equivalent to a total of 316,461,136 shares or estimated value of US$ 1.9 million will be issued to the holders of the US$ 48.9 million Guaranteed Convertible Bonds and US$ 125 million 12.0% Guaranteed Convertible Bonds for the conversion rights to be given up by the bond holders.*

k. Upon approval of the Restructuring Plan by the Court, the Company will obtain recognition of the Restructuring Plan and the PKPU process under Chapter 15 of the United States Bankruptcy Code. The subsidiaries of the Company which have taken out applications under Section 210 (10) of the Companies Act intend to present schemes of arrangement to give effect to the principal and relevant terms of this Restructuring Plan in respect of that particular subsidiary, provided that the MLA Lenders support this course of action. Where necessary, the Relevant Subsidiaries of the Company which successfully put in place schemes of arrangement under Section 210 of the Companies Act intend to obtain recognition of those schemes under Chapter 15 of the United States Bankruptcy Code.

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

l. Perusahaan dan Kreditur Restrukturisasi sepakat untuk melaksanakan (atau mengusahakan untuk melaksanakan) seluruh tindakan atau hal-hal lebih lanjut lainnya, dan menandatangani dan menyerahkan (mengusahakan untuk menandatangani dan menyerahkan) atas dokumentasi lebih lanjut yang diwajibkan oleh perundang-undangan atau yang diperlukan untuk mengimplementasikan dan/atau melaksanakan Rencana Perdamaian dan transaksi-transaksi sebagaimana yang dijabarkan di dalamnya. Untuk lebih memperjelas, Para kreditur MLA tidak dianggap sebagai Kreditur Restrukturisasi dan akan menyepakati *term sheet* dan dokumentasi restrukturisasi final yang terpisah antara peminjam dan penjamin fasilitas MLA berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang konsisten dengan ketentuan dalam Rencana ini.

ING Bank N.V. tidak dianggap Kreditur Restrukturisasi dan akan menandatangani *term sheet* terpisah dan dokumentasi restrukturisasi final dengan para pihak yang memiliki kewajiban dari SBLC berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang konsisten dengan ketentuan dalam Rencana Perdamaian ini, sedangkan MLOR merupakan kreditur Perusahaan, tidak akan menerima pembayaran apapun berdasarkan Rencana Perdamaian ini tanpa ada pemenuhan transaksi yang terpisah sesuai dengan restrukturisasi BULL untuk penyelesaian tagihan mereka dan jaminan yang ada. Sepanjang kewajiban Perusahaan berdasarkan Rencana Perdamaian ini masih belum dipenuhi seluruhnya, Perusahaan berjanji bahwa tidak akan melakukan hal tertentu sebagaimana disebutkan dalam Rencana Perdamaian.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

l. The Company and the Plan Creditors agree to perform (or procure the performance of) all further acts and things, and execute and deliver (or procure the execution and delivery of) such further documents as may be required by law or as may be necessary to implement and/or give effect to the Restructuring Plan and the transactions contemplated thereby. For the avoidance of doubt, the MLA Lenders are not considered to be the Restructuring Plan Creditors. They will enter into a separate term sheet and definitive restructuring documentation with the borrower and guarantors of the MLA facility with terms and provisions that are consistent with the provisions of this Plan.

ING Bank N.V. is also not considered to be a Plan Creditor. It will enter into a separate term sheet and definitive restructuring documentation with obligors of SBLC with terms and provisions that are consistent with the provisions of this Plan while MLOR, which is a creditor of the Company, will not receive any payments under the Restructuring Plan without the completion of a separate transaction pursuant to BULL'S restructuring to deal with its claims and security. For as long as the Company's obligations under this Restructuring Plan remain outstanding, the Company undertakes that it shall not do certain things as stipulated in the Restructuring Plan.

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

m. Tanpa mengurangi hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, Perusahaan dan Kreditur Restrukturisasi (kecuali kreditur sewa, kreditur konkuren lainnya, kreditur dagang dan kreditur antar Perusahaan), sepakat untuk menandatangani dan menyerahkan (atau mengusahakan untuk menandatangani dan menyerahkan) dokumentasi sebagaimana diperlukan sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan untuk mencatat, menambahkan dan/atau menyatakan kembali kondisi dan persyaratan yang mendasari setiap utang Perusahaan dan/atau entitas-entitas anaknya kepada masing-masing Kreditur Restrukturisasi dimana setiap kondisi dan persyaratan tersebut harus konsisten dengan dan tidak berbenturan dengan setiap ketentuan di dalam Rencana dan transaksi-transaksi yang tercantum di dalamnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada satu atau lebih kesepakatan sukarela atau *mandatory exchange offer* yang diwajibkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, termasuk, tanpa terbatas *term sheet* Obligasi US$ dan dokumentasi yang diatur dalam dokumen tersebut ("Dokumentasi Final"). Suatu *event of default* hanya dapat terjadi terhadap Rencana Perdamaian dan/atau Dokumentasi Final sebagai akibat dari pelanggaran pada ketentuan yang tercantum di Rencana Perdamaian itu sendiri dan bukan ketentuan tambahan yang tercantum di setiap dokumentasi Final (tidak termasuk untuk tujuan ketentuan ini, setiap dan seluruh Dokumentasi Final sehubungan dengan Obligasi US$).

Perusahaan, entitas-entitas anak yang relevan dan para Pemegang Obligasi US$ tengah dalam proses menandatangani *term sheet* sehubungan dengan Obligasi US$ yang menjabarkan ketentuan-ketentuan tertentu dimana Perusahaan, entitas-entitas anak yang relevan dan para Pemegang Obligasi US$ diharapkan untuk merestrukturisasi ketentuan-ketentuan dari utang (aktual dan kontinjen) Perusahaan dan entitas-entitas anak yang relevan kepada para Pemegang Obligasi US$ berdasarkan Obligasi US$ di luar proses PKPU melalui dokumentasi terpisah yang mengimplementasikan restrukturisasi dari utang aktual dan kontinjen Perusahaan dan entitas-entitas anak yang relevan kepada para Pemegang Obligasi US$. Persyaratan dan ketentuan *term sheet* Obligasi US$ akan konsisten dengan ketentuan dalam Rencana Perdamaian ini dan Perusahaan akan menandatangani *term sheet* Obligasi US$ dan dokumentasi lainnya yang diatur dalam *term sheet* tersebut dan akan mengambil seluruh langkah langkah yang wajar yang diperlukan untuk membuat dokumentasi tersebut efektif secepatnya setelah Rencana Perdamaian ini disetujui. Rencana Perdamaian juga mengatur persyaratan dan kondisi yang harus dicantumkan dalam Dokumentasi Final.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

m. Without prejudice to the foregoing, the Company and the Plan Creditors (except the Lease creditors, Other unsecured creditors, trade creditors and intercompany creditors, as those terms are used) may agree to execute and deliver (or procure the execution and delivery of) such documentation as may be necessary under relevant law to record, amend and/or restate the terms and conditions governing each of the debts owed by the Company and/or its subsidiaries to the relevant Plan Creditor such that those terms and conditions are consistent and do not conflict with any of the terms of the Plan and the transactions contemplated hereby, including without limitation one or more voluntary consent solicitations or mandatory exchange offers in accordance with applicable law, including, without limitation, the US$ Bonds term sheet and the documentation contemplated thereunder (the "Definitive Documentation"). An event of default may only arise under the Restructuring Plan and/or Definitive Documentation as a result of a breach of the express terms of the Restructuring Plan itself and not additional terms set out in any Definitive Documentation (excluding for the purposes of this provision, any and all Definitive Documentation relating to the US$ Bonds).

The Company, its relevant subsidiaries and the US$ Bondholders are in the process of entering into a term sheet with respect to the US$ Bonds, setting out certain terms on which the Company, its relevant subsidiaries and the US$ Bondholders expect to restructure the terms of the indebtedness owed (actually or contingently) by the Company and its relevant subsidiaries to the US$ Bondholders under the US$ Bonds outside of the PKPU proceedings pursuant to the separate documents implementing the restructuring of the actual and contingent indebtedness of the Company and its relevant subsidiaries to the US$ Bondholders. The terms and provisions of the US$ Bonds term sheet will be consistent with the provisions of this Restructuring Plan and the Company undertakes to enter into the US$ Bonds term sheet and any and all other documentation contemplated thereunder and to take all steps reasonably necessary to make such documentation effective as soon as practicable following the approval of this Restructuring Plan. The Restructuring Plan also governs requirements adhered to in the Definitive Documentation.

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

n. Perusahaan dan/atau entitas anaknya harus memenuhi kewajibannya berdasarkan Rencana sepanjang persetujuan dan pengesahan yang diperlukan telah didapatkan (dan belum pernah ditarik atau diubah) dari pihak yang berwenang atau badan pengawas yang berwenang apabila diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas pada SGX, BEI, OJK, para pemegang saham Perusahaan atau BULL, setelah Rencana disahkan oleh Pengadilan Jakarta.

o. Setelah Rencana Perdamaian disetujui oleh Kreditur Restrukturisasi dan Pengadilan Jakarta, setiap amandemen lanjutan terhadap Rencana Perdamaian akan tergantung dari persetujuan dari setidaknya 50,0% jumlah kreditur dan 66,7% nilai tagihan yang tertunggak dari kedua kelas kreditur (separatis dan konkuren) dari, Kreditur Restrukturisasi, pada saat tersebut, dimana Kreditur Restrukturisasi separatis dan konkuren melakukan voting, namun dengan memperhatikan ketentuan bahwa:

- Setiap amandemen yang menyangkut para Kreditur MLA dan ING Bank N.V. sebagai Kreditur Restrukturisasi (kecuali dengan alasan dari para Kreditur MLA dan ING Bank N.V.) membutuhkan persetujuan tertulis dari para Kreditur MLA atau ING Bank N.V.;
- Selama terdapat jumlah tertunggak yang masih belum dibayarkan kepada para Kreditur MLA, setiap perubahan pada bagian tertentu dari Rencana membutuhkan persetujuan tertulis dari para Kreditur MLA;
- Amandemen atau pengesampingan bagian tertentu dari Rencana atas hak atau kewajiban Bank SBLC, rekening-rekening penerimaan dari "Gas Bangka" atau setiap jaminan yang dimiliki oleh ING Bank N.V. untuk menjamin Fasilitas SBLC tidak dapat, selama masih ada kewajiban aktual atau kontinjen berdasarkan Fasilitas SBLC, dapat diberlakukan tanpa persetujuan dari ING Bank N.V.; dan
- Tidak ada amandemen yang dilakukan terhadap ketentuan lainnya yang dapat mempengaruhi perjanjian-perjanjian dan dokumentasi lainnya yang telah disetujui Perusahaan dan Pemegang Obligasi US$ tanpa persetujuan tertulis yang sepesifik dari Pemegang Obligasi US$.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

n. The Company and/or its subsidiaries shall be required to fulfill its obligations under this Agreement only insofar as such approvals and consents as may be necessary have been obtained (and have not been withdrawn or amended) from such regulatory or supervisory authorities as may be necessary, including without limitation, the SGX, IDX, OJK or the shareholders of the Company or of BULL, subsequent to the Plan being approved by the Jakarta Court.

o. Upon the approval of the Restructuring Plan by the Plan Creditors and the Jakarta Court, any further amendment to the Restructuring Plan will be subject to approval by at least 50.0% in number and 66.7% in value of the aggregate outstanding debt of two classes (secured and unsecured) of Plan Creditors, at such time as such secured and unsecured Plan Creditors vote, provided, however, that:

- *Any amendment purporting to include the MLA Lenders and ING Bank N.V. as a Plan Creditor (except by reason of the MLA Lenders and ING Bank N.V.) shall require the written consent of the MLA Lenders or ING Bank N.V.;*
- *For so long as any amount of indebtedness remains owing to the MLA Lenders, any amendment to certain sections in the Plan shall require the written consent of the MLA Lenders;*
- *An amendment or waiver to certain sections in the Plan to the rights or obligations of the SBLC Bank, the earnings account of "Gas Bangka", the earnings of "Gas Bangka" or of any security held by ING Bank N.V. to secure the SBLC Facility may not, so long as any actual or contingent liability remains under the SBLC Facility, be effected without the consent of ING Bank N.V.; and*
- *No amendment shall be made to the terms described in relation to the US$ Bondholders or to any other term which would affect any such other agreements and documents as agreed between the Company and the US$ Bondholders without the specific written consent of the US$ Bondholders.*

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

Meskipun upaya dan komitmen Perusahaan untuk sepenuhnya melaksanakan restrukturisasi utang tersebut, beberapa faktor telah menghambat keberhasilan penerapan Rencana Restrukturisasi termasuk:

- pemulihan yang tertunda di pasar pelayaran dibandingkan dengan perkiraan sebagaimana disebutkan dalam Rencana Perdamaian;
- berkurangnya ketersediaan pembiayaan bank dan ketertarikan investor pada industri ini mengakibatkan sulitnya mendapatkan dana untuk menjalankan Rencana Perdamaian;
- ketidakmampuan untuk mendapatkan persetujuan dari otoritas terkait di Indonesia untuk penerbitan saham baru yang telah ditetapkan dalam Rencana Perdamaian; dan
- risiko tidak tercatat lagi (*delisting*) di BEI berkaitan dengan defisiensi modal Perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, Perusahaan harus melakukan restrukturisasi lebih lanjut atas kewajiban Grup di bawah Fasilitas MLA dan Rencana Perdamaian.

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan menegosiasikan pengaturan konsensual dengan Para Kreditur MLA terkait dengan restrukturisasi Fasilitas MLA ("Restrukturisasi MLA"), dan menandatangani *term sheet* yang mengikat dan perjanjian pendukung restrukturisasi ("RSA") dengan, antara lain, Para Kreditur MLA (Catatan 16). Restrukturisasi MLA mencegah eksekusi seluruh aset-aset yang dijaminkan kepada Para Kreditur MLA dan mempertahankan nilai sebanyak mungkin untuk Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Perubahan atas Rencana Perdamaian ("Amendemen Rencana Perdamaian") telah diusulkan dan disetujui oleh kreditur-kreditur mayoritas dari kedua kelas kreditur Grup, kreditur separatis dan kreditur konkuren, pada tanggal 14 Agustus 2015. Amandemen Rencana Perdamaian telah mendapat persetujuan bulat dari kreditur separatis dan persetujuan dari mayoritas mewakili 64,67% dalam jumlah dan 86,64% dalam nilai dari kreditur konkuren.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

Despite the Company's efforts and commitment to fully implement the aforementioned debt restructuring, a number of events had impeded a successful implementation of the Restructuring Plan, including:

- *a delayed market recovery in the shipping market as compared to the forecast set out in the Restructuring Plan;*
- *a lack of bank financing and investor appetite available for the industry resulting in difficulty in obtaining the fundraising envisaged under the Restructuring Plan;*
- *inablility to obtain approval from the relevant regulatory authorities in Indonesia for the issuance of new shares set out in the Restructuring Plan; and*
- *the risk of delisting by the IDX due to the Company's substantial capital deficiency.*

In view of the various factors above, the Company had to undertake a further restructuring of the Group's obligations under the MLA Facility and the Restructuring Plan.

On April 22, 2015, the Company negotiated a consensual arrangement with the MLA Lenders relating to the restructuring of the MLA Facility ("MLA Restructuring"), and signed a binding term sheet and a restructuring support agreement ("RSA") with, among others, the MLA Lenders (Note 16). The MLA Restructuring avoided enforcement over all assets which were then secured in favor of the MLA Lenders and retained as much value as possible for the Company and its stakeholders.

The amendments to the PKPU Plan ("PKPU Amendment Plan") was proposed and approved by the requisite majority creditors of both secured and unsecured creditors of the Group on August 14, 2015. The PKPU Amendment Plan received unanimous approval from the Company's secured creditors and the approval of a majority representing 64.67% in number and 86.64% in value of the Group's unsecured creditors.

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip utama yang mendasari Usulan Restrukturisasi dalam Amendemen Rencana Perdamaian adalah sebagai berikut:

(a) Persyaratan yang disepakati dalam Restrukturisasi MLA, yang meliputi:

- Grup akan mengalihkan Aset-aset MLA kepada NewCo sebagai ganti atas penghapusan semua utang tertunggak dalam Fasilitas MLA;
- Para Kreditur MLA akan membebaskan atau memfasilitasi pembebasan aset-aset berikut untuk Grup: (i) Teekay JV dan Buana yang dijaminkan kepada Para Kreditur MLA berdasarkan dokumen-dokumen Fasilitas MLA; (ii) uang jaminan US$ 9,2 juta dan Gas Bangka, yang dicatat sebagai jaminan dalam *Standby Letter of Credit Facility* ING; dan (iii) pengembalian uang tunai hingga 50% dari beban dan biaya yang disebabkan oleh Para Kreditur MLA sesuai dengan Usulan Restrukturisasi;
- Para Kreditur MLA akan menerbitkan aset-aset berikut untuk Grup: (i) Waran NewCo untuk membeli sampai dengan 10% ekuitas di NewCo. Waran NewCo in dapat terdilusi akibat program insentif manajemen berdasarkan pasar dan penerbitan efek bersifat ekuitas oleh NewCo di masa depan; dan (ii) *Preferen equity interest* NewCo sebesar US$ 10,0 juta yang akan diterima dalam jumlah yang sama setiap tahun selama 5 tahun;

(b) Keluarga Surya telah setuju untuk mencarikan suntikan dana sejumlah US$ 10,0 juta untuk mendanai modal kerja dan/atau pengembangan armada dari Grup yang dikompensasi dengan tambahan modal saham di Perusahaan.

Salah satu fitur utama dari Amandemen Rencana Perdamaian adalah penerbitan sebanyak 11.673.084.196 saham baru Perusahaan ("Saham Baru BLT") (setara dengan lebih kurang 45% dari modal saham yang diperbesar dari Perusahaan setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS) untuk didistribusikan secara pro-rata kepada seluruh kreditur konkuren dan sebanyak-banyaknya 259.401.872 saham baru ("Saham Baru CB") (setara dengan lebih kurang 1% dari modal saham yang diperbesar dari Perusahaan setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS) untuk didistribusikan secara pro-rata kepada seluruh pemegang Obligasi Konversi, tergantung dari persetujuan instansi yang diperlukan dan regulasi serta perundang-undangan (Usulan Penerbitan Konversi Utang menjadi Ekuitas). Persyaratan komersial dari Usulan Penerbitan Saham Konversi Utang menjadi Ekuitas didapatkan setelah negosiasi secara wajar dengan kreditur konkuren.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

The key principles underpinning the Proposed Restructuring under PKPU Amendment Plan are set out below:

(a) The agreed terms under MLA Restructring, which include:

- *The Group shall transfer the MLA Assets to NewCo in return for forgiveness of all debts outstanding under that MLA Facility.*
- *The MLA Lenders shall release or procure the release of the following assets to the Group: (i) Teekay JV and Buana which are secured to MLA Lenders under the MLA Facility Documents; (ii) US$ 9.2 million cash collateral and Gas Bangka, which are posted as security under the ING Standby Letter of Credit Facility; and (iii) cash refund of up to 50% of the fees and expenses incurred by the MLA Lenders pursuant to this Proposed Restructuring.*
- *The MLA Lenders shall issue the following assets to the Group: (i) NewCo Warrants to purchase up to 10% equity in NewCo which are subject to dilution by a market-based management incentive program and any future issuance of equity securities by NewCo; and (ii) NewCo Preferred Equity Interest amounting to US$ 10.0 million to be received in equal annual installments over 5 years;*

(b) The Surya family has committed to procure a cash injection of US$ 10.0 million into the Group for working capital or business development purposes in exchange for additional share capital in the Company.

One of the key components of the PKPU Amendment Plan is the issuance by the Company of up to 11,673,084,196 new Shares ("New BLT Shares") (equivalent to approximately 45% of the enlarged share capital of the Company after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion) for distribution on a pro rata basis to the unsecured creditors and up to 259,401,872 new Shares ("New CB Shares") (equivalent to approximately 1% of the enlarged share capital of the Company after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion) for distribution to the Convertible Bondholders, subject to the necessary corporate and regulatory approvals being obtained ("Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance"). The commercial terms of the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance were arrived at after arm's length negotiations with the unsecured creditors.

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan pencatatan BEI, selama dua belas (12) bulan sejak tanggal pencatatan Saham Baru BLT dan Saham Baru CB di BEI, kreditur konkuren akan tunduk pada periode wajib *lock-up,* dan karenanya, tidak diperbolehkan untuk menjual atau mengalihkan Saham Baru BLT dan Saham Baru CB tersebut.

Terkait dengan Amandemen Rencana Perdamaian, kreditur PKPU telah menyetujui hal-hal berikut:

(a) Kreditur separatis

- amortisasi pokok sejak tanggal persetujuan dari Amandemen Rencana Perdamaian sampai dengan 31 Maret 2017 bergantung pada kas yang tersedia pada masing-masing Rekening Penerimaan para kreditor separatis;
- amortisasi pokok wajib dimulai sejak tanggal 1 April 2017 sampai dengan 32 kali angsuran tetap kuartalan sesuai dengan ketentuan awal dari Rencana Perdamaian;
- bunga dihitung dan dibayarkan per kuartal yang dimulai sejak tanggal 1 April 2015 sesuai dengan ketentuan awal Rencana Perdamaian; dan
- tidak ada pembayaran kembali yang dipercepat dari *cash sweep*.

(b) Kreditur konkuren

- Konversi penuh utang menjadi ekuitas untuk pokok utang. Para kreditor konkuren secara bersama-sama akan menerima dan memegang 47% dari modal saham baru dari modal saham diperbesar di Perusahaan (setelah Usulan Konversi Utang-Ekuitas dan Konversi MCS), yang terdiri dari:
  - penerbitan saham baru di Perusahan sebanyak-banyaknya 11,673,084,196 saham yang setara dengan 45% dari modal saham diperbesar di Perusahaan (setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS); dan
  - transfer sebesar 2% dari total saham Perusahaan yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS).

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

Under the IDX listing rules, within twelve (12) months of the date of the listing of the New BLT Shares and the New CB Shares on the IDX, the unsecured creditors shall be subject to a mandatory lock-up period, and accordingly, shall not sell or dispose of any of the New BLT Shares or New CB Shares.

Under the PKPU Amendment Plan, the PKPU creditors agreed to the following:

(a) Secured creditors

- *principal amortization from the date of approval of the PKPU Amendment Plan to March 31, 2017 is subject to the cash available in the respective secured creditor's earnings account;*
- *mandatory principal amortization shall commence from April 1, 2017 onwards with 32 equal quarterly installments in accordance with the Restructuring Plan;*
- *interest shall be accrued and paid on a quarterly basis commencing April 1, 2015 in accordance with the the Restructuring Plan; and*
- *no accelerated repayment from cash sweep*

(b) Unsecured creditors

- *Full debt for equity swap of principal debt. Unsecured Creditors will collectively receive and hold 47% new equity of the enlarged share capital of the Company (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), comprising:*
  - *The issuance of new shares consisting of up to 11,673,084,196 shares equivalent to 45% of the enlarged share capital of the Company (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion); and*
  - *A transfer of 2% of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion).*

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

(b) Kreditur konkuren (lanjutan)

Dalam tiap kasus didistribusikan secara pro-rata di antara para kreditor konkuren berdasarkan utang pokok tertunggak.

- Para Pemegang Obligasi HY mempertahankan jaminan atas Teekay JV dan Buana atas pembayaran bunga dari periode 1 April 2015 sampai 31 Maret 2017 dengan jumlah sebanyak-banyaknya US$ 8,6 juta ("Bunga HY"). Perusahaan akan membayar Bunga HY kepada para Pemegang Obligasi HY sebagai berikut ini:
  - US$ 1,0 juta dalam waktu lima (5) hari kerja dari penyelesaian Amandemen Rencana Perdamaian; dan
  - saldo dari Bunga HY sesuai dengan ketentuan awal dari Rencana Perdamaian.

  Bergantung kepada percepatan pembayaran dalam mengurangi Bunga HY yang tertunggak dengan cara alokasi 50% dari seluruh dividen yang diterima dari Teekay JV.
- Sebagai tambahan dari perolehan distribusi pro-rata mereka dari distribusi Saham Baru BLT dan transfer 2% saham yang dipegang oleh Keluarga Surya), para Pemegang Obligasi Konversi juga akan mendapatkan tambahan 1% saham pada modal yang diperbesar di Perusahaan (setelah usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan konversi MCS) sebanyak-banyaknya 259.401.872 saham, yang konsisten dengan Rencana Perdamaian sebagai imbal balik dari kehilangan hak konversi mereka.
- Kreditor konkuren memegang, secara pro-rata, suatu kepentingan pada Buana dan Nevaeh melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis atas aset-aset tersebut kepada kreditor konkuren.
- Pembebasan seluruh bunga yang dikapitalisasi.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

(b) Unsecured creditors (continued)

In each case, distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors based on the principal debt outstanding.

- *The HY Bondholders retains security over the Teekay JV and Buana for their interest payments for the period April 1, 2015 to March 31, 2017 of up to US$ 8.6 million ("HY Interest"). The Group will pay the HY Interest to the HY Bondholders as follows:*
  - *US$ 1.0 million within five (5) business days of the closing of the PKPU Amendment Plan; and*
  - *the balance of the HY Interest in accordance with the Restructuring Plan.*

  Subject to an acceleration of payments in reduction of outstanding HY Interest by way of an allocation of 50% of all dividends received fromTeekay JV.
- *In addition to their allocation of the New BLT Shares and the transfer of 2% shared held by Surya Family, the Convertible Bondholders will, in aggregate, also be given an additional 1% equity stake in the enlarged share capital of BLT (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), consisting of up to 259,401,872 shares, which is consistent with the Restructuring Plan as consideration for their forfeiture of their conversion rights.*
- *The Unsecured Creditors to hold, on a pro rata basis, an interest in Buana and Nevaeh through a structure that would deliver the economic benefit of those assets to the Unsecured Creditors.*
- *Waiver of all interest capitalized.*

39. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

(c) Utang usaha

- Para kreditur usaha akan mempertahankan 50% dari saldo utang yang tertunggak dan akan dibayarkan selama 5 tahun.

(d) Kreditur Antar-Perusahaan

- Tidak ada pembayaran Kreditur Antar-Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Perdamaian, atau keinginan antar-perusahaan dari setiap klaim antara Kreditur Antar-Perusahaan sampai (i) semua kreditur terjamin yang dibayar penuh, dan (ii) nilai agregat dari 48% ekuitas yang dipegang oleh konkuren, termasuk dengan penerus dan nominee mereka, melebihi jumlah klaim tertunggak sebesar US$ 1,1 miliar.

- Kreditur Antar-Perusahaan tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam Amandemen Rencana Perdamaian atau menegaskan atau membuat klaim atas Perusahaan dengan cara apapun; dan

- Klaim antar-perusahaan yang dimiliki oleh BULL dan/atau entitas anak BULL, sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Perdamaian, harus dibayar sebagai prioritas diantara perusahaan lainnya.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam akta No. 5 tanggal 17 November 2015 dari Firdhonal, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham yang ada untuk Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Usulan Penerbitan MCS (Catatan 40).

Pada tanggal 1 Desember 2015, Restrukturisasi MLA telah berhasil diselesaikan.

Sehubungan dengan peningkatan modal yang berasal dari konversi utang-ekuitas (*debt to equity swap*) tersebut di atas, Perusahaan telah mengubah anggaran dasar dengan meningkatkan modal, ditempatkan dan disetor sebagaimana tercantum dalam akta No. 16 tanggal 23 November 2015 dari Firdhonal, S,H., Notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0947364.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 6 Desember 2015.

Perusahaan telah mengumumkan implementasi Konversi Utang menjadi Ekuitas tersebut pada tanggal 15 Desember 2015 dan sudah efektif sejak 31 Desember 2015.

39. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

(c) Trade creditors

- *Trade creditors will retain 50% of their outstanding debt balance and will be paid over 5 years.*

(d) Intercompany Creditors

- *No payments to any Intercompany Creditor, as defined in the Restructuring Plan, or satisfaction of any intercompany claim with any Intercompany Creditors until (i) all existing secured creditors are repaid in full, and (ii) the aggregate value of the 48% equity interest held by the Unsecured Creditors, including their successors and nominees, exceeds the total outstanding claims of US$ 1.1 billion.*

- *Intercompany Creditors will not exercise their voting rights in the PKPU Amendment Plan or otherwise assert or make any claims upon Company in any manner whatsoever; and*

- *Intercompany claims owned by BULL and/or BULL Subsidiaries, as defined in the Restructuring Plan, shall be paid in priority to other intercompany claims.*

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized under deed No. 5 dated November 17, 2015 of Firdhonal, SH, notary in Jakarta, the Company obtained approval from the existing Shareholders for the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and Proposed Issuance of MCS (Note 40).

On December 1, 2015, MLA Restructuring has been successfully completed.

In connection with the capital increase arising from the conversion of debt-equity (debt to equity), the Company has amended the articles of association to increase the authorized capital, issued and fully paid as stated in the deed No. 16 dated November 23, 2015 of Firdhonal, S,H., Notary in Jakarta. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0947364.AH.01.02 Year 2015 dated December 6, 2015.

The Company announced the implementation of the proposed debt-to-equity conversion on December 15, 2015 and effectively applied on December 31, 2015.

40. MANDATORY CONVERTIBLE SECURITIES

Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, Keluarga Surya berkomitmen untuk mendapatkan suntikan kas sebesar US$ 10,0 juta untuk modal kerja atau pengembangan armada yang dikompensasi dengan penambahan modal saham dalam Perusahaan.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Grup menandatangani MCS subscription agreement dengan PT Elang Megah Inti, investor pihak ketiga, untuk mengajukan alokasi dan penerbitan MCS ke PT Elang Megah Inti sebesar US$ 10,0 juta.

Sesuai dengan perjanjian, jumlah saham konversi tidak melebihi 2.456.869.565 saham ("Usulan Penerbitan MCS"). Usulan Penerbitan MCS akan membuat PT Elang Megah Inti memegang sampai dengan 9,5% dari modal saham diperbesar dari Perusahaan setelah usulan penerbitan saham Konversi Utang menjadi Ekuitas dan konversi MCS.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam akta No. 5 tanggal 17 November 2015 dari Firdhonal, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham yang ada untuk Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Usulan Penerbitan MCS (Catatan 40).

40. MANDATORY CONVERTIBLE SECURITIES

Pursuant to PKPU Amendment Plan, the Surya family has committed to procure a cash injection of US$ 10.0 million into the Group for working capital or business development purposes in exchange for additional share capital in the Company.

On October 9, 2015, the Group entered into MCS subscription agreement with PT Elang Megah Inti, a third party investor, for the proposed allocation and issuance of MCS to PT Elang Megah Inti for a consideration of US$ 10.0 million.

Pursuant to the agreement, the aggregate number of conversion shares shall not exceed 2,456,869,565 shares ("Proposed Issuance of MCS"). The Proposed Issuance of MCS will result in PT Elang Megah Inti holding approximately up to 9.5% of the enlarged share capital of the Company after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS conversion.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized under deed No. 5 dated November 17, 2015 of Firdhonal, SH, notary in Jakarta, the Company obtained approval from the existing Shareholders for the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and Proposed Issuance of MCS (Note 40).

41. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Manajemen risiko permodalan

Sejak ratifikasi Rencana Perdamaian, tujuan utama dari manajemen risiko permodalan Grup adalah untuk memastikan ketersediaan modal kerja Grup untuk menjalankan operasi dan inisiatif restrukturisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian sesuai dengan kondisi ekonomi. Saat ini, Grup mengelola modalnya dengan memonitor secara rutin kebutuhan modal kerja sesuai dengan Rencana Perdamaian Amandemen. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki modal kerja negatif dan posisi defisit. Sehubungan dengan itu Grup akan menerapkan secara berkelanjutan inisiatif pemotongan biaya dan restrukturisasi serta meninjau dan mengawasi pembelanjaan modal.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Capital risk management

Since the ratification of the Restructuring Plan, the primary objective of the Group's capital risk management has been to ensure the availability of the Group's working capital to run its operations and restructuring initiatives in accordance with the Restructuring Plan.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, to cope with the changes in economic conditions. Currently, the Group manages its capital by regularly monitoring its working capital requirements in accordance with the PKPU Amendment Plan. As of December 31, 2015 and 2014, the Group has negative working capital and in deficit position. As such, the Group will continuously apply cost-cutting and restructuring initiatives to review and monitor its capital expenditure.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

b. Kategori instrumen keuangan / *b. Categories of financial instruments*

Aset keuangan / ***Financial assets***

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Kas dan bank	10.314	23.945	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	2.407	17.654	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga *)	2.103	3.847	*Other receivables - third parties *)*
Aset keuangan derivatif	23.392	-	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	18.059	21.459	*Available-for-sale financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	85	140	*Other non-current assets*
Kas dibatasi penggunaannya	-	9.168	*Restricted cash*
Total	**56.360**	**76.213**	***Total***

*) kecuali saham preferen yang dapat ditebus / **) excluding preferred redeemable equity interest*

Liabilitas keuangan / ***Financial liabilities***

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Utang usaha	10.010	30.353	*Trade accounts payable*
Beban akrual	8.278	18.184	*Accrued expenses*
Pinjaman	31.358	727.456	*Loans payable*
Obligasi	-	238.751	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	-	181.020	*Obligations under finance lease*
Utang lain-lain	12.342	251.902	*Other payables*
Wesel bayar	-	382.135	*Notes payable*
Provisi	-	7.113	*Provisions*
Liabilitas jangka pendek lainnya	249	3.615	*Other current liabillities*
Total	**62.237**	**1.840.529**	***Total***

c. Tujuan manajemen risiko keuangan / *c. Financial risk management policies*

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, risiko bahan bakar, dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah sebagai berikut:

The Group's financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, fuel risk and liquidity risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

Risiko manajemen nilai tukar mata uang asing (mata uang non-fungsional)

Grup juga melakukan kegiatan usahanya dalam mata uang asing yang berbeda dengan mata uang fungsionalnya terutama dalam rupiah, dolar Singapura, yen Jepang, Chinese renminbi dan euro. Eksposur dan fluktuasi mata uang asing memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Foreign exchange (non-functional currency) risk management

The entities in the Group conduct their respective businesses in currencies other than their functional currencies primarily in rupiah, Singapore dollar, Japanese yen, Chinese renminbi and euro. Foreign currency exposures and fluctuations have material impact on the Group's consolidated financial statements.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko manajemen nilai tukar mata uang asing (mata uang non-fungsional) (lanjutan)

Grup memiliki kebijakan untuk mengelola risiko mata uang asing untuk memaksimalkan keuntungan. Grup melakukan tinjauan secara periodik akibat perubahan mata uang asing terhadap profitabilitas sehingga Grup dapat melakukan tindakan untuk mencegah risiko ini.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Foreign exchange (non-functional currency) risk management (continued)

The entities in the Group have the policy to manage foreign exchange risks so as to maximize profits. The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that the Group can take action to mitigate these risks.

		2015		2014		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen US$'000/ *Equivalent to US$'000*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen US$'000/ *Equivalent to US$'000*	
Aset						*Assets*
Kas dan bank	Rp	3.600	261	1.032.250	83	*Cash on hand and in banks*
	SGD	20	14	337	255	
	JPY	361	3	-	-	
	EUR	9	13	42	51	
Piutang usaha	Rp	1.807	131	-	-	*Trade receivables*
	EUR	821	1.218	1.033	1.257	
	SGD	7	5	7	5	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	RMB	48.482	7.548	60.034	9.811	*Available-for-sale financial assets*
Total			**9.193**		**11.462**	***Total***
Liabilitas						***Liabillities***
Utang usaha	Rp	2.083	151	1.281.320	103	*Trade accounts payable*
	SGD	877	622	676	512	
	JPY	2.891	24	16.024	133	
	EUR	1.109	1.644	1.549	1.884	
Pinjaman	Rp	192.772.212	13.974	305.414.440	24.551	*Loans payable*
	JPY	-	-	1.848.916	15.346	
Obligasi	Rp	-	-	1.143.920.200	91.955	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	JPY	-	-	16.383.101	135.780	*Obligations under finance lease*
Utang lain-lain	JPY	-	-	853.855	7.087	*Other payables*
	SGD	-	-	1.431	1.085	
	GBP	-	-	5.411	8.426	
Total			**16.415**		**286.862**	***Total***

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko manajemen nilai tukar mata uang asing (mata uang non-fungsional) (lanjutan)

Ringkasan nilai tercatat aset dan liabilitas moneter signifikan Grup yang didenominasi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsionalnya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Foreign exchange (non-functional currency) risk management (continued)

The summary of the carrying amounts of the Group's significant financial monetary assets and monetary liabilities denominated in currencies other than US$ as at reporting date is as follows:

	2015		2014		
	Aset/*Assets*	*Liabilitas/ Liabilities*	*Aset/Assets*	*Liabilitas/ Liabilities*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Rupiah	392	14.125	83	116.609	*Rupiah*
Yen	3	24	-	158.346	*Yen*
Dolar Singapura	19	622	260	1.597	*Singapore dollar*
Euro	1.231	1.644	1.308	1.884	*Euro*
RMB	7.548	-	9.811	-	*RMB*
GBP	-	-	-	8.426	*GBP*
Total	**9.193**	**16.415**	**11.462**	**286.862**	***Total***

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas analisis Grup atas perubahan dalam US$ terhadap mata uang di atas. Tingkat sensitivitas di bawah ini digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing kepada anggota manajemen kunci secara internal dan mewakili penilaian manajemen terhadap kemungkinan perubahan nilai pertukaran mata uang asing. Analisa sensitivitas hanya dilakukan pada pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode atas perubahan nilai pertukaran mata uang asing. Angka positif di bawah ini mengindikasikan peningkatan dalam laba dan ekuitas dimana mata uang asing di atas menguat pada persentase tertentu terhadap US$. Untuk persentase yang sama atas melemahnya mata uang asing di atas terhadap US$, akan berdampak yang setara dan berlawanan terhadap laba dan ekuitas.

The following table details the Group's sensitivity analysis to changes in US$ against the above currencies. The sensitivity rates below are used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at year end for the change in foreign currency exchange rates. A positive number below indicates an increase in profit and equity where the above currencies strengthen at certain percentage against the US$. For the same percentage of weakening of the above currencies against the US$, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko manajemen nilai tukar mata uang asing (mata uang non-fungsional) (lanjutan)

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Foreign exchange (non-functional currency) risk management (continued)

	2015		2014		
	Tingkat sensitivitas/ *Sensitivity Rate*	**Pengaruh pada laba rugi dan ekuitas/ *Effect on profit or loss and equity***	**Tingkat sensitivitas/ *Sensitivity Rate***	**Pengaruh pada laba rugi dan ekuitas/ *Effect on profit or loss and equity***	
		US$'000		**US$'000**	
Rupiah	7%	(103)	7%	(8.157)	*Rupiah*
Dolar Singapura	2%	(12)	3%	(40)	*Singapore dollar*
Yen	3%	(0,6)	7%	(11.084)	*Yen*
Euro	4%	(17)	4%	(23)	*Euro*
GBP	-	-	2%	(169)	*GBP*
RMB	3%	226	1%	98	*RMB*

Manajemen berpendapat analisa sensitivitas tidak dapat mencerminkan risiko nilai yang melekat pada risiko nilai tukar karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

Manajemen risiko suku bunga

Interest rate risk management

Grup juga terekspos pada risiko tingkat suku bunga yang disebabkan pinjaman dalam mata uang rupiah dan US$ dengan suku bunga mengambang. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, Grup tidak diperbolehkan atau diizinkan untuk memperoleh pinjaman baru berdasarkan Rencana Perdamaian.

The Group is also exposed to interest rate risk as it also borrows funds in rupiah and US$ at floating interest rates. Pursuant to the Restructuring Plan, the Group does not enter into borrowings not governed by or permitted under the Restructuring Plan.

Eksposur Grup terhadap suku bunga pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci pada bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group's exposures to interest rate on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas dibawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan. Untuk suku bunga mengambang, analisis ini disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terhutang pada tanggal pelaporan adalah sama sepanjang tahun.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate changes as at the reporting date. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of liability outstanding at the reporting date was outstanding for the whole year.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, eksposur Grup yang signifikan untuk risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kreditur separatis selama 31 Desember 2014 yang berhubungan dengan MLA. Tabel berikut di bawah ini menyajikan dampak pada laba sebelum pajak penghasilan yang wajar atas pergerakan tingkat suku bunga:

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Interest rate risk management (continued)

As of December 31, 2015, the Group's significant exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to secured creditors while as of December 31, 2014, it relates primarily to MLA. The following table summarizes the impact on income before income tax of reasonable movement in interest rates:

	2015		2014		
	Basis poin/ *Basis point*	Pengaruh atas laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on income before income tax*	Basis poin/ *Basis point*	Pengaruh atas rugi sebelum pajak penghasilan/ *Effect on loss before income tax*	
		US$ '000		US$ '000	
Meningkat	50	(1.284)	50	2.843	*Increase*
Menurun	(50)	1.284	(50)	(2.843)	*Decrease*

Bunga atas instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai suku bunga mengambang dinilai kembali pada interval kurang dari satu tahun. Bunga atas instrumen yang diklasifikasikan sebagai tingkat bunga tetap adalah tetap sampai dengan jatuh tempo instrumen dan oleh kerena itu tidak tunduk pada risiko suku bunga.

Interest on financial instruments classified as floating rate is repriced at intervals of less than one year. Interest on financial instrument classified as fixed rate is fixed until the maturity of the instrument and is therefore not subject to interest rate risk.

Kebijakan Grup meminjam dengan suku bunga mengambang namun tetap mempertahankan proporsi pinjaman dengan suku bunga tetap. Tujuan kombinasi antara suku bunga tetap dan mengambang adalah untuk mengurangi dampak kenaikan suku bunga selain itu juga menikmati keuntungan jika suku bunga menurun.

The Group's policy is to borrow principally on the floating rate basis but to retain a proportion of fixed rate debt. The objectives for the mix between fixed and floating rate borrowings are set to reduce the impact of an upward change in interest rate while enabling benefits to be enjoyed if interest rates fall.

Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, Grup tidak diperbolehkan atau diizinkan untuk memperoleh pinjaman keuangan lebih lanjut atau menerbitkan atau memberikan pinjaman atau ganti rugi kecuali pinjaman keuangan yang diizinkan oleh Rencana Perdamaian atau terjadi dalam kegiatan perdagangan dari kapal.

Pursuant to the Restructuring Plan, the Group undertakes not to incur any further financial indebtedness or issue or give any guarantee or indemnity except as permitted by the Restructuring Plan or incurred in the ordinary course of trading of a vessel.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas di bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang, piutang lain-lain, aset keuangan lainnya aset keuangan derivatif dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Dalam menentukan persyaratan kredit kepada pelanggan, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: (i) kemampuan keuangan dari pelanggan, (ii) sejarah pembayaran dari pelanggan, (iii) relasi dengan pelanggan dan (iv) jarak atau durasi setiap pelayaran. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, persyaratan kredit Grup dapat bervariasi. Persyaratan kredit juga dapat dimodifikasi berdasarkan negosiasi dengan masing-masing pelanggan. Ini merupakan kebijakan Grup untuk mengawasi posisi keuangan atas piutang tersebut secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa Grup terekspos risiko kredit yang minimal. Saldo bank dan investasi ditempatkan dalam lembaga keuangan yang memiliki kredibilitas yang layak.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian mencerminkan maksimum eksposur Grup terhadap risiko kredit tanpa mempertimbangkan nilai jaminan yang diperoleh.

Kualitas kredit aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Grup dengan menggunakan kualitas baik dan standar sebagai penilaian kredit internal.

Kualitas Baik. Berkenaan dengan pihak lain yang tidak diharapkan oleh Grup untuk mengalami gagal bayar atas kewajibannya, oleh karena itu resiko kreditnya minimal.

Kualitas Standar. Aset keuangan lainnya yang tidak termasuk dalam kualitas baik termasuk dalam kategori ini.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Credit risk management

The Group's exposure to credit risk is primarily attributable to cash in banks, restricted cash, trade receivables, other receivables, other non-current assets, derivative financial asset and AFS financial assets.

In determining the credit terms for customers, the management considers the following factors: (i) the financial strength of the customer, (ii) the customer's historical payment record, (iii) the length of the relationship with the customer and (iv) the distance or duration of a specific voyage. Based on these factors, the Group's credit terms may vary. The credit terms may also be modified based on negotiations with each customer. It is the Group's policy to monitor the financial standing of these receivables on an ongoing basis to ensure that the Group is exposed to a minimal credit risk. Cash in banks and investments are placed only in credit worthy financial institutions.

The carrying amounts of the above-mentioned financial assets recorded in the consolidated financial statements represent the Group's maximum exposure to credit risk without taking into account the value of any collateral obtained.

Credit quality of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Group using high quality and standard quality as internal credit ratings.

High Quality. Pertains to counterparty who is not expected by the Group to default in settling its obligations, thus credit risk exposure is minimal.

Standard Quality. Other financial assets not belonging to high quality financial assets are included in this category.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan) / *c. Financial risk management policies (continued)*

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan) / ***Credit quality of financial assets (continued)***

Kualitas kredit aset keuangan Grup adalah sebagai berikut: / *The credit quality of the Group's financial assets follows:*

	2015					
	Belum jatuh tempo maupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo tetapi tidak ada penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Kualitas Baik/ *High Quality*	Kualitas Standar/ *Standard Quality*				
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Bank	10.074	-	-	-	10.074	*Cash in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	113	-	2.294	2.438	4.845	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga *)	-	2.103	-	-	2.103	*Other receivables - third parties *)*
Aset keuangan derivatif	-	23.392	-	-	23.392	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	18.059	-	-	18.059	*Available-for-sale financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	-	85	-	-	85	*Other non-current assets*
Total	**10.187**	**43.639**	**2.294**	**2.438**	**58.558**	***Total***

*) kecuali saham preferen yang dapat ditebus / **) excluding preferred redeemable equity interest*

	2014					
	Belum jatuh tempo maupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo tetapi tidak ada penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Kualitas Baik/ *High Quality*	Kualitas Standar/ *Standard Quality*				
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Bank	23.850	-	-	-	23.850	*Cash in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	9.535	-	8.119	5.685	23.339	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	3.847	-	4.122	7.969	*Other receivables - third parties*
Kas dibatasi penggunaannya	9.168	-	-	-	9.168	*Restricted cash*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	21.459	-	-	21.459	*Available for sale financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	-	140	-	-	140	*Other non-current assets*
Total	**42.553**	**25.446**	**8.119**	**9.807**	**85.925**	***Total***

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko bahan bakar

Penghasilan Grup dipengaruhi oleh perubahan harga bahan bakar. Strategi untuk mengelola risiko harga bahan bakar, bertujuan untuk menyediakan terhadap adanya peningkatan secara tiba-tiba dan signifikan terhadap harga bahan bakar. Untuk memenuhi tujuan ini, program pengelolaan bahan bakar mengijinkan penggunaan instrumen yang disetujui secara berhati-hati seperti bunker swaps dengan rekanan dan dalam kredit limit yang disetujui.

Sebagai bagian dari Rencana Perdamaian Grup, Grup secara konsisten mengamati konsumsi bahan bakar dengan manajer kapal dan menerapkan pengendalian penghematan bahan bakar seperti piranti lunak manajemen bahan bakar untuk menelusuri kembali pemakaian bahan bakar.

Grup mengelola risiko ini dengan memonitor harga bahan bakar dan melakukan kontrak berjangka terhadap perubahan harga bahan bakar apabila dianggap tepat.

Manajemen risiko likuiditas

Kebutuhan likuiditas Grup yang utama berasal dari pembayaran utang bank dan bunga atas utang bank, obligasi dan wesel bayar. Masalah likuiditas yang dihadapi saat ini oleh Grup menyebabkan kegagalan Grup untuk memenuhi kewajiban kontraktual untuk membayar utang-utangnya secara tepat waktu.

Berikut ini tabel rincian sisa jatuh tempo kontrak Grup untuk kewajiban keuangannya. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari kewajiban keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar tabel dibawah mencakup bunga dan arus kas pokok.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Fuel risk management

The Group's earnings are affected by changes in the price of bunker fuel. The strategy for managing the risk on fuel price aims to provide its protection against sudden and significant increase in bunker fuel prices. In meeting these objectives, the fuel management program allows for the prudent use of approved instruments such as bunker swaps with approved counterparties and within approved credit limits.

As part of the Group's Restructuring Plan, the Group consistently monitors bunker consumption with ship managers and implement bunker savings controls such as bunker management software to track bunker consumption.

The Group manages this risk by monitoring the bunker prices and entering into forward contracts to hedge against fluctuations in bunker price, if considered appropriate.

Liquidity risk management

The Group's liquidity requirements mainly come from repayments of interest on bank loans, notes payable, bonds and other payables. The liquidity problems faced by the Group arose from its failure to fulfill contractual obligations to make timely repayments of such debts.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities on the earliest date of which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Liquidity risk management (continued)

Liabilitas keuangan / ***Financial liabilities***

	2015					
	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ *Three months to one year*	Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun/ *More than one year to five years*	Lebih dari lima tahun/ *Greater than five years*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Utang usaha	10.010	-	-	-	10.010	*Trade accounts payable*
Beban akrual	8.278	-	-	-	8.278	*Accrued expenses*
Pinjaman	776	2.497	21.579	20.768	45.620	*Loans payable*
Utang lain-lain	396	1.189	3.757	188.260	193.602	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lainnya	249	-	-	-	249	*Other current liabilities*
Total	**19.709**	**3.686**	**25.336**	**209.028**	**257.759**	***Total***

	2014					
	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ *Three months to one year*	Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun/ *More than one year to five years*	Lebih dari lima tahun/ *Greater than five years*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Utang usaha	30.353	-	-	-	30.353	*Trade accounts payable*
Beban akrual	18.184	-	-	-	18.184	*Accrued expenses*
Pinjaman	12.762	76.677	385.895	401.199	876.533	*Loans payable*
Obligasi	-	5.388	41.727	347.499	394.614	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	12.710	38.874	167.321	10.654	229.559	*Obligations under finance lease*
Utang lain-lain	246	5.865	18.820	374.062	398.993	*Other payables*
Wesel bayar	-	3.230	28.966	527.943	560.139	*Notes payable*
Provisi	7.113	-	-	-	7.113	*Provision*
Liabilitas jangka pendek lainnya	3.615	-	-	-	3.615	*Other current liabilities*
Total	**84.983**	**130.034**	**642.729**	**1.661.357**	**2.519.103**	***Total***

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan, fasilitas perbankan, dan pembiayaan ekuitas; dengan terus memantau estimasi dan aktual laporan arus kas; dan juga dengan mencocokkan profil aset dan kewajiban yang akan jatuh tempo.

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan memutuskan menghentikan sementara waktu pembayaran kembali atas semua pinjaman bank, utang obligasi dan pembayaran sewa kapal dan kewajiban seperti yang ada pada semua entitas anak, kecuali BULL, untuk memungkinkan Grup melakukan reviu atas posisi dan penyelenggaraan keuangannya (Catatan 38).

The Group manages liquidity risk by maintaining reserves, banking facilities, and equity financing; by continuously monitoring forecast and actual cash flows; and by matching the maturity profiles of its financial assets and liabilities.

On January 26, 2012, the Company decided to temporarily cease repayment of all the Company's bank loans, bonds payable, payment on ship leases and on similar obligations of its other subsidiaries, except for BULL, to enable the Group to review its financial position and arrangements (Note 38).

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2013, Rencana Perdamaian Grup telah diratifikasi oleh pengadilan. Saat ini Rencana Perdamaian telah menetapkan kesepakatan awal dan rencana pembayaran kepada masing-masing kreditur untuk pembiayaan dan pelunasan utang-utangnya. Jadwal pembayaran kewajiban yang signifikan dari Grup telah direstrukturisasi selama periode 10 tahun (Catatan 39).

Pada Agustus 2015, rencana perdamaian Grup diamandemen lebih lanjut melalui pemungutan suara sesuai dengan yang ditetapkan dalam rencana restrukturisasi. Jadwal pembayaran kreditur separatis dan kreditur usaha Grup direstrukturisasi masing-masing selama periode 10 tahun dan periode 5 tahun (Catatan 39).

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen mempertimbangkan bahwa nilai tercatat atas aset dan kewajiban keuangan mendekati nilai wajarnya.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Liquidity risk management (continued)

Financial liabilities (continued)

In March 2013, the Group's Restructuring Plan was ratified by the Court. Currently, the Restructuring Plan sets out the restructuring term sheet and repayment plans to respective creditors to finance and repay the debts. The repayment schedule of significant liabilities of the Group was restructured over a 10-year period (Note 39).

In August 2015, the Group's restructuring plan was further amended through the required voting standard set in the restructuring plan. The repayment schedule of secured creditors and trade creditors of the Group was restructured over a 10-year period and a 5-year period, respectively (Note 39).

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan bank	10.314	23.945	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	2.407	17.654	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga *)	2.103	3.847	*Other receivables - third parties *)*
Aset keuangan derivatif	23.392	-	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	18.059	21.459	*Available-for-sale financial assets*
Aset keuangan lainnya	85	140	*Other non-current assets*
Kas dibatas penggunaannya	-	9.168	*Restricted cash*
Total	**56.360**	**76.213**	***Total***

*) kecuali saham preferen yang dapat ditebus

**) excluding preferred redeemable equity interest*

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

d. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan) / *d. Fair value of financial instruments (continued)*

	2015 US$'000	2014 US$'000	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang usaha	10.010	30.353	*Trade accounts payable*
Beban akrual	8.278	18.184	*Accrued expenses*
Pinjaman	31.358	727.456	*Loans payable*
Obligasi	-	238.751	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	-	181.020	*Obligations under finance lease*
Utang lain-lain	12.342	251.902	*Other payables*
Wesel bayar	-	382.135	*Notes payable*
Provisi	-	7.113	*Provisions*
Liabilitas jangka pendek lainnya	249	3.615	*Other current liabilities*
Total	**62.237**	**1.840.529**	***Total***

Pengungkapan kuantitatif wajar hirarki pengukuran nilai aset dan kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

The quantitative disclosures of fair value measurement hierarchy of financial assets and liabilities are as follows:

	2015				
	Koutasi harga di pasar aktif (tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Signifikan input yang dapat diamati (tingkat 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Signifikan input yang dapat diamati (tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	-	10.314	-	10.314	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	-	2.407	-	2.407	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga *)	-	2.103	-	2.103	*Other receivables - third parties *)*
Aset keuangan derivatif	-	23.392	-	23.392	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	18.059	18.059	*Available for sale financial assets*
Aset keuangan lainnya	-	85	-	85	*Other non-current assets*
Total	**-**	**38.301**	**18.059**	**56.360**	***Total***

*) kecuali saham preferen dapat ditebus / **) excluding preferred redeemable equity interest*

Liabilitas keuangan					***Financial liabillities***
Utang usaha	-	10.010	-	10.010	*Trade accounts payable*
Beban akrual	-	8.278	-	8.278	*Accrued expenses*
Pinjaman	-	31.358	-	31.358	*Loans payable*
Utang lain-lain	-	12.342	-	12.342	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	249	-	249	*Other current liabilities*
Total	**-**	**62.237**	**-**	**62.237**	***Total***

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

d. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan) / *d. Fair value of financial instruments (continued)*

	2014				
	Koutasi harga di pasar aktif (tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Signifikan input yang dapat diamati (tingkat 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Signifikan input yang dapat diamati (tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	-	23.945	-	23.945	*Cash on hand and in banks*
Kas dibatasi penggunaannya	-	9.168	-	9.168	*Restricted cash*
Piutang usaha - pihak ketiga	-	17.654	-	17.654	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	3.847	-	3.847	*Other receivables - third parties*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	21.459	21.459	*Available for sale financial assets*
Aset keuangan lainnya	-	140	-	140	*Other non-current assets*
Total	**-**	**54.754**	**21.459**	**76.213**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabillities***
Utang usaha	-	30.353	-	30.353	*Trade accounts payable*
Beban akrual	-	18.184	-	18.184	*Accrued expenses*
Pinjaman	-	727.456	-	727.456	*Loans payable*
Obligasi	-	238.751	-	238.751	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	-	181.020	-	181.020	*Obligations under finance lease*
Utang lain-lain	-	251.902	-	251.902	*Other payables*
Wesel bayar	-	382.135	-	382.135	*Notes payable*
Provisi	-	7.113	-	7.113	*Provision*
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	3.615	-	3.615	*Other current liabilities*
Total	**-**	**1.840.529**	**-**	**1.840.529**	***Total***

Nilai tercatat kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lainnya, utang usaha, beban akrual, provisi dan liabilitas jangka pendek lainnya mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Aset keuangan derivatif yang tercatat pada nilai wajar berdasarkan nilai signifikan input yang dapat diamati. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai buku karena nilai wajarnya tidak dapat langsung ditentukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai tercatat dari utang, utang obligasi, utang sewa pembiayaan, wesel bayar dan utang lainnya didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku dengan syarat yang sama dengan kewajiban keuangan.

The carrying values of cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade accounts payable, accrued expenses, provision and other current liabilities approximate their fair values because of their short-term nature. Derivative financial asset is carried at fair value based on the significant observable data. Available for sale financial assets are carried at book value since fair value cannot be readily determined based on observable market data. The carrying value of loans payable, bonds payable, obligations under finance lease, notes payable and other payables are discounted using prevailing market interest rates with similar terms to these financial liabilities.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyediakan cara analisa valuasi untuk instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal pada nilai wajar, yang dikelompokkan menjadi Tingkat 1 sampai 3 berdasarkan tingkatan nilai wajar yang dapat diobservasi.

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang berasal dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga).
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar antara tingkat 1 dan 2 dan tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar ke dalam dan keluar tingkat 3.

Rekonsiliasi pengukuran nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual:

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

d. Fair value of financial instruments (continued)

The following table provides valuation analysis methods of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data.*

In 2015 and 2014, there were no transfers between Level 1 and 2 fair value measurements and no transfers into and out of Level 3 fair value measurement.

Reconciliation of fair value measurement for AFS financial assets:

	2015			
	SVL	NL	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	
Beginning balance	**11.648**	**9.811**	**21.459**	***Beginning balance***
Rugi penurunan nilai	(1.137)	(2.263)	(3.400)	*Impairment loss*
Saldo akhir	**10.511**	**7.548**	**18.059**	***Ending balance***

	2014				
	BULL	SVL	NL	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Beginning balance	**23.791**	**28.999**	**9.811**	**62.601**	***Beginning balance***
Eksekusi saham yang dijaminkan kepada kreditur	(23.398)	-	-	(23.398)	*Creditor execution of pledged shares*
Rugi penurunan nilai	-	(17.351)	-	(17.351)	*Impairment loss*
Kerugian selisih kurs	(393)	-	-	(393)	*Foreign exchange loss*
Saldo akhir	**-**	**11.648**	**9.811**	**21.459**	***Ending balance***

42. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tahun 2015, rencana perdamaian Grup diubah. Kewajiban penting dari Grup seperti pengalihan aset, dikonversi menjadi saham dan diubah persyaratan pinjaman. Akibatnya, Grup mengakui laba sebesar US$ 213,4 juta.
- Pada tahun 2015, Teekay BLT Corporation mengumumkan dividen, dimana milik BLT LNG Tangguh sebesar US$ 0,8 juta digunakan sebagai pembayaran atas utang Grup kepada Teekay Corporation (Note 11).
- Pada tahun 2015, Grup mengakui kerugian penurunan nilai atas investasi AFS sebesar US$ 3,4 juta.
- Pada tahun 2015 dan 2014, Grup mengakui laba atas saham pada investasi asosiasi dan JV masing-masing sebesar US$ 7,0 juta dan US$ 3,9 juta.
- Pada tahun 2015, Grup menghapus nilai dari ekuitas yang telah dialokasikan untuk kredit konkuren sesuai dengan Rencana Perdamaian tahun 2013 sebesar US$ 25,2 juta.
- Pada tahun 2014, Grup telah menjual aset tetap kapal untuk pembayaran pinjaman sebesar US$ 6,4 juta (Catatan 12 dan 16).
- Pada tahun 2014, Teekay BLT Corporation mengumumkan dividen sebesar US$ 87,1 juta yang sebagian digunakan untuk BLT LNG Tangguh sebesar US$ 26,1 juta dan semuanya sebagai pembayaran atas utang Grup kepada Teekay BLT Corporation dan Teekay Corporation (Catatan 11).
- Sebagai hasil dari rekonsiliasi utang Grup kepada BULL, keuntungan dari restrukturisasi diakui di 2014 dalam laba rugi sebesar US$ 22,5 juta.

42. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the consolidated statement of cash flows, with details as follows:

- *In 2015, the Group's restructuring plan was amended. Significant liabilities of the Group were settled through transfer of assets, conversion into shares and remodification of the terms of the loans. As a result, the Group recognized gain amounting to US$ 213.4 million.*
- *In 2015, Teekay BLT Corporation declared a dividend, of which portion of dividend received by BLT LNG Tangguh amounting to US$ 0.8 million was applied as payment for the Group's loans from Teekay Corporation (Note 11).*
- *In 2015, the Group recognized an impairment loss on its AFS investments amounting to US$ 3.4 million.*
- *In 2015 and 2014, the Group recognized share on profit from its investments in associates and JV amounting to US$ 7.0 million and US$ 3.9 million, respectively.*
- *In 2015, the Group had written off the value of equity assigned to the creditor pursuant to the 2013 Restructuring Plan amounting to US$ 25.2 million.*
- *In 2014, the Group sold vessels for the payment of loans amounting to US$ 6.4 million (Notes 12 and 16).*
- *In 2014, Teekay BLT Corporation declared dividend of US$ 87.1 million, of which BLT LNG Tangguh's portion amounted to US$ 26.1 million and that was all applied as payments for the Group's loans to Teekay BLT Corporation and Teekay Corporation (Note 11).*
- *As a result of the Group's reconciliation of the amount due to BULL, gain on restructuring was recognized in the 2014 profit or loss amounting to US$ 22.5 million.*

43. KELANGSUNGAN USAHA

Sejak krisis keuangan global pada tahun 2010, penurunan kemampuan produksi industri dan kelebihan pasokan kapal yang baru dibangun mengakibatkan pengurangan volume angkutan, yang pada akhirnya menjatuhkan industri pelayaran global dalam keadaan bergejolak. Dalam kondisi pasar pelayaran yang terus-menurus memburuk dan biaya operasi yang terus meningkat, Grup menghadapi berbagai tantangan untuk menjalankan bisnis dan untuk memenuhi kewajiban keuangannya karena berulang kali menderita kerugian sejak krisis terjadi.

Sebagai akibatnya, pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan telah mengumumkan *debt standstill* atas pembayaran liabilitas keuangan, termasuk semua pinjaman bank Perusahaan, utang obligasi, pembayaran atas kapal-kapal sewa dan kewajiban yang sama di entitas anak lainnya selain BULL untuk membantu menilai dampak peristiwa ini dan membangun reorganisasi keuangan Grup. Setelah pengumuman *debt standstill, event of default* dinyatakan oleh kreditur dan salah satu kreditur Perusahaan, Mandiri, mengajukan PKPU ke pengadilan Niaga Jakarta Pusat terhadap Perusahaan sehubungan dengan utang Perusahaan pada tanggal 14 Juni 2012.

Pada tanggal 14 Maret 2013, Rencana Perdamaian telah disetujui oleh para kreditur Perusahaan dan diratifikasi oleh pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada tanggal 22 Maret 2013 seperti yang dijelaskan pada Catatan 39. Grup harus mendapatkan pengakuan di Amerika Serikat untuk proses PKPU, sesuai dengan Chapter 15 dari Kode Kepailitan Amerika Serikat (United States Bankruptcy Code) dan Pengadilan Singapura. Pada tanggal 21 Mei 2013, pengadilan Amerika Serikat memberikan pengakuan atas proses PKPU di Indonesia sebagai pengakuan utama di luar negeri.

Perusahaan telah menjalankan sepenuhnya semua inisiatif dalam Rencana Perdamaian. Meskipun upaya dan komitmen Perusahaan untuk sepenuhnya melaksanakan restrukturisasi utang tersebut, beberapa faktor telah menghambat keberhasilan penerapan Rencana Restrukturisasi termasuk:

a. pemulihan yang tertunda di pasar pelayaran dibandingkan dengan perkiraan sebagaimana disebutkan dalam Rencana Perdamaian;
b. berkurangnya pembiayaan bank dan ketertarikan investor pada industri ini mengakibatkan sulitnya mendapatkan dana untuk menjalankan Rencana Perdamaian;
c. ketidakmampuan untuk mendapatkan persetujuan dari otoritas terkait di Indonesia untuk penerbitan saham baru yang telah ditetapkan dalam Rencana Perdamaian; dan
d. risiko tidak tercatat lagi (delisting) di BEI berkaitan dengan defisiensi modal Perusahaan.

43. GOING CONCERN

Since the global financial crisis in 2010, the reduction in industrial production capabilities and oversupply of newly built vessels resulted in a reduction of freight volume and rates, ultimately throwing the global shipping industry in a state of turmoil. Under persistently poor shipping market conditions and increasing operating costs, the Group faced numerous challenges to run the business and to fulfill its financial obligations as it suffered recurring losses ever since.

As such, on January 26, 2012, the Company declared a debt standstill on the payment of its financial obligations, including all of the Company's bank loans, bonds payable, payment on vessels leases and on similar obligations of its other subsidiaries other than BULL to help assess the impact of these events and to establish a financial reorganization of the Group. Following the debt standstill announcement, events of default were declared by creditors and one of the Company's creditors, Mandiri, filed PKPU to the Central Jakarta Commercial Court against the Company on June 14, 2012 in relation to its debt.

On March 14, 2013, the Restructuring Plan was approved by the Company's creditors and ratified by the Central Jakarta Commercial Court on March 22, 2013 as described in Note 39. The Group is required to get the recognition in the United States of the Indonesian PKPU proceedings, pursuant to Chapter 15 of the United States Bankruptcy Code and Singapore Court. On May 21, 2013, the US Court granted recognition of the Indonesian PKPU proceedings as foreign main proceedings.

The Company had implemented substantially all of the initiatives under the Restructuring Plan. However, despite the Company's efforts and commitment to fully implement the aforementioned debt restructuring, a number of events had impeded a successful implementation of the Restructuring Plan, including:

a. a delayed market recovery in the shipping market as compared to the forecast set out in the Restructuring Plan;
b. a lack of bank financing and investor appetite available for the industry resulting in difficulty in obtaining the fundraising envisaged under the Restructuring Plan;
c. the failure to obtain approval from the relevant regulatory authorities in Indonesia for the issuance of new shares set out in the Restructuring Plan; and
d. the risk of delisting by the IDX due to the Company's substantial capital deficiency.

43. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2015, Perusahaan mengajukan perubahan Rencana Perdamaian (Amandemen Rencana Perdamaian) yang telah disetujui oleh kreditur-kreditur mayoritas dari kedua kelas kreditur Grup, kreditur separatis dan kreditur konkuren, pada tanggal 14 Agustus 2015 (Catatan 39). Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan telah menyelesaian semua inisiatif dalam Amandemen Rencana Perdamaian yang disetujui, yang mencakup:

a. Perusahaan telah mengajukan permohonan atas Chapter 15 dari Undang-Undang Kepailitan Amerika *Serikat* dan mendapat pengakuan *comity* kepada Rencana Perdamaian pada tanggal 8 Januari 2015 (Catatan 38).

b. Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui skema pembayaran dari semua entitas anak terkait pada tanggal 17 Agustus 2015 (Catatan 38).

c. Pada tanggal 9 Oktober 2015, Grup menandatangani *MCS subscription agreement* dengan PT Elang Megah Inti, untuk mengajukan alokasi dan penerbitan MCS ke PT Elang Megah Inti sebesar US$ 10,0 juta (Catatan 40).

d. Perusahaan memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham yang ada untuk Usulan Konversi Utang-Ekuitas dan Usulan Penerbitan MCS (Catatan 40) berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam akta No. 5 tanggal 17 November 2015 dari Firdhonal, SH, notaris di Jakarta.

e. Restrukturisasi MLA telah berhasil diselesaikan pada tanggal 1 Desember 2015.

f. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam hal peningkatan modal dasar dan ditempatkan dan/atau modal disetor (Catatan 23) untuk tujuan pelaksanaan konversi utang tanpa jaminan Perusahaan menjadi saham pada tanggal 6 Desember 2015.

g. Persetujuan dari BEI atas permohonan pencatatan saham baru (11.932.486.068 saham) Perusahaan pada tanggal 8 Januari 2016.

43. GOING CONCERN (continued)

On May 11, 2015, the Company proposed amendments to the Restructuring Plan (PKPU Amendment Plan) which was approved by the requisite majority creditors of both secured and unsecured creditors of the Group on August 14, 2015 (Note 39). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has completed substantially all initiatives under the approved PKPU Amendment Plan including, among others:

a. The Company filed an application under Chapter 15 of the US Bankruptcy Code and obtained the order granting comity to the Restructuring plan on January 8, 2015 (Note 38).

b. The Singapore High Court approved and sanctioned the schemes of arrangement of all the Relevant Subsidiaries on August 17, 2015 (Note 38).

c. On October 9, 2015, the Group entered into MCS subscription agreement with PT Elang Megah Inti for the proposed allocation and issuance of MCS to PT Elang Megah Inti for a consideration of US$ 10.0 million (Note 40).

d. The Company obtained approval from the existing shareholders for the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and Proposed Issuance of MCS (Note 40) based on Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized under deed No. 5 dated November 17, 2015 of Firdhonal, SH, notary in Jakarta.

e. MLA restructuring has been successfully completed on December 1, 2015.

f. Approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in respect of the increase in authorized capital and issued capital of the Company (Note 23) for the purpose of implementation of the conversion of the Company's unsecured debts into shares on December 6, 2015.

g. Approval from IDX on new shares listing application (11,932,486,068 shares) of the Company on January 8, 2016.

43. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sejalan dengan penyelesaian sepenuhnya semua inisiatif dibawah Amandemen Rencana Perdamaian yang telah disetujui, Grup melihat peningkatan kinerja operasional dan keuangan, Grup merealisasikan laba bruto sebesar US$ 63,6 juta pada tahun 2015 dan US$ 54,7 juta pada tahun 2014. Selain itu, Grup juga merealisasikan laba sebelum bunga dan pajak sebesar US$ 258,5 juta pada tahun 2015 dan US$ 52,9 juta pada tahun 2014. Pada tahun 2015, laba neto sebagian besar berasal dari keuntungan pelunasan utang, keuntungan restrukturisasi utang, dan keuntungan kurs mata uang asing. Namun demikian, Grup masih tetap dalam posisi modal kerja negatif dan defisit karena kerugian berulang yang signifikan selama beberapa tahun terakhir.

Manajemen mengakui bahwa kelanjutan Grup sebagai kelangsungan hidup bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu untuk mentaati syarat dan ketentuan dari Amandemen Rencana Perdamaian dan mencapai keberhasilan operasi untuk memperbaiki posisi modal kerja dan defisit Perusahaan. Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk mengatasi dan mengelola dampak dari kondisi ekonomi dan bisnis yang disebutkan diatas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan, antara lain:

a. Penerapan berkelanjutan Amandemen Rencana Perdamaian yang disetujui.

b. Kalibrasi ulang strategi bisnis dan komposisi armada dengan berfokus untuk beroperasi di Asia Tenggara di mana Grup mempunyai posisi yang baik untuk mengambil keuntungan dari perbaikan kondisi yang diantisipasi dan mendorong pasar *cabotage* Indonesia dengan sejarah kuat Grup sebagai operator pemilik kapal internasional yang memiliki hubungan baik dengan berbagai perusahaan minyak dan keahlian dalam industri kimia dan gas.

c. Peningkatan armada melalui pembelian dan penyewaan jika memungkinkan dan layak secara komersial.

d. Tetap fokus dalam mempertahankan struktur biaya yang efisien dengan meninjau terus menerus pengeluaran modal, bekerja sama dengan semua manajer kapal untuk memastikan pemeliharaan armada dilakukan secara efisien dan memiliki tenaga kerja yang tidak banyak dan efektif.

e. Perubahan efek dalam personil untuk mempertahankan tenaga kerja yang efektif untuk masa depan. Departemen dan personil yang berlebihan akan diefisiensikan untuk mencapai suatu tim yang kohesif dan produktif.

43. GOING CONCERN (continued)

Following the substantial completion of all initiatives under the approved PKPU Amendment Plan of the Company, the Group saw an improvement in its operational and financial performance as the Group realized a gross profit of US$ 63.6 million in 2015 and US$ 54.7 million in 2014. The Group also realized income before interest and tax of US$ 258.5 million in 2015 and US$ 52.9 million in 2014. The 2015 net income mainly came from gain on extinguishment of debt, gain on debt restructuring, and foreign exchange gain. Nevertheless, the Group continued to have negative working capital and deficit due to the significant recurring losses over the past years.

Management recognizes that the Group's continuation as a going concern is dependent upon its ability to generate sufficient cash flows to meet its obligations on a timely basis, to comply with the terms and conditions of the PKPU Amendment Plan and to attain successful operations to improve the position of the Group's working capital and deficit. As part of the Group's continuing efforts to respond to and manage any possibility for adverse effects arising from the above-mentioned economic and business conditions, the Group is undertaking and is continuously implementing the following measures, among others:

a. Continues implementation of the approved PKPU Amendment Plan.

b. Recalibration of business strategy and fleet composition by focusing to operate in South East Asia where the Group is well-positioned to take advantage of the anticipated improvements and thriving Indonesian cabotage market with our strong history as an international ship owner operator, good relationship with the various oil majors and expertise in the chemical and gas industry.

c. Increase the fleet through purchase and charters as and when possible and commercially viable.

d. Remain focused on maintaining an efficient cost structure by continuous review of its capital expenditure, working closely with all ship managers to ensure the maintenance of fleet is carried out efficiently and having a lean and effective workforce.

e. Effect changes in its personnel to maintain an effective workforce for the future. Redundant departments and personnel will be streamlined in order to achieve a cohesive and productive team.

43. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Meskipun prospek ekonomi yang tidak menentu saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, melaksanakan strateginya dan mengelola risiko bisnis dan keuangan. Manajemen Grup juga berpendapat bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya di masa mendatang. Dengan demikian, Grup menerapkan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ke tidak pastiaan yang disebutkan di atas.

43. GOING CONCERN (continued)

Despite the current uncertain economic outlook, management believes that the Group will be able to fulfill its obligations under the PKPU Amendment Plan, execute its strategies and manage its business and financial risks successfully. The Group's management also believes that the Group has adequate resources to continue its operational existence in the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern assumption in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of the uncertainty disclosed above.

44. DEKONSOLIDASIAN CB2

Efektif 1 Desember 2015, Perusahaan melakukan dekonsolidasi semua aset dan liabilitas dari CB2. Saldo audit dari CB pada tanggal pengalihan ke MLA adalah sebagai berikut:

44. DECONSOLIDATION OF CB2

Effective December 1, 2015, the Company deconsolidated all the assets and liabilities of CB2. The audited balances of CB2 on the date of transfer to MLA were as follows:

	US$'000	
ASET		***ASSETS***
ASET LANCAR		***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	5.819	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	11.167	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	28	*Other receivables*
Persediaan	4.547	*Inventories*
Uang muka	5.782	*Advances*
Biaya dan pajak dibayar dimuka	1.113	*Prepaid expenses and taxes*
TOTAL ASET LANCAR	**28.456**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR		***NON-CURRENT ASSET***
Aset tetap	179.163	*Fixed assets*
TOTAL ASET	**207.619**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS		***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK		***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	5.403	*Trade accounts payable*
Utang pihak berelasi	4.027	*Due to related parties*
Utang pajak	-	*Taxes payable*
Beban akrual	7.592	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan	160.463	*Obligations under finance lease*
TOTAL LIABILITAS	**177.485**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS		***EQUITY***
Cadangan revaluasi	23.938	*Revaluation reserve*
Laba ditahan	6.196	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS	**30.134**	***TOTAL EQUITY***

44. DEKONSOLIDASIAN CB2 (lanjutan) / *44. DECONSOLIDATION OF CB2 (continued)*

Grup telah mengkonsolidasikan hasil operasi dari CB2 untuk periode 11 bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2015 sebagai berikut:

The Group has consolidated the results of operations of CB2 for the eleven-month period ended November 30, 2015 as follows:

	US$'000	
PENDAPATAN USAHA	134.702	***OPERATING REVENUES***
BEBAN PELAYARAN	(70.748)	***VOYAGE EXPENSES***
PENDAPATAN USAHA SETELAH BEBAN PELAYARAN	**63.954**	***OPERATING REVENUES AFTER VOYAGE EXPENSES***
Beban penyusutan dan operasi kapal:		*Vessel depreciation and ship operating expenses:*
Beban operasi kapal	(2.493)	*Ship operating expenses*
Beban penyusutan kapal	(9.629)	*Vessel depreciation*
LABA BRUTO	**51.832**	***GROSS PROFIT***
Beban administrasi	(371)	*Administrative expenses*
Keuntungan selisih kurs - neto	3.842	*Foreign exchange gain - net*
Keuntungan lain-lain - neto	278.908	*Other gains - net*
LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK	**334.211**	***INCOME BEFORE INTEREST AND TAX***
Beban keuangan	(16.673)	*Finance cost*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	317.538	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	-	*Income tax expense*
LABA NETO	**317.538**	***NET INCOME***

45. STANDAR AKUNTANSI BARU / *45. NEW ACCOUNTING STANDARDS*

DSAK telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

DSAK has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- PSAK 4 (2015) - "Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan KeuanganTersendiri";
- PSAK 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- PSAK 16 (2015) - "Aset Tetap: Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- PSAK 24 (2015) - "Imbalan Kerja - Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";

- *PSAK 4 (2015) - "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements";*
- *PSAK 15 (2015) - "Investments in Associates and Joint Ventures - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";*
- *PSAK 16 (2015) - "Property, Plant and Equipment: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";*
- *PSAK 24 (2015) - "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions";*

45. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- PSAK 66 (2015) - "Pengaturan Bersama: Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama";
- PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- ISAK 30 - "Pungutan";
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap";
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan amandemen standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

45. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *PSAK 65 (2015) - "Consolidated Financial Statements: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";*
- *PSAK 66 (2015) - "Joint Arrangements: Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations";*
- *PSAK 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";*
- *ISAK 30 - "Levies";*
- *PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments";*
- *PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure"*
- *PSAK 16 (2015 Improvement) – "Property, Plant, and Equipment";*
- *PSAK 22 (2015 Improvement) - "Business Combination";*
- *PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates/ and Errors";*
- *PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement";*

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- *PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*

The Group is still assessing the impact of these amendments in accounting standards and interpretations to the Group's consolidated financial statements.

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Grup mengadopsi PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja, pada 1 Januari 2015.

Revisi standar imbalan kerja memuat perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Standar juga mewajibkan beban/penghasilan bunga dihitung sebagai hasil dari aset/liabilitas neto manfaat pasti dan tingkat diskonto seperti yang ditentukan di awal tahun. Hal ini berdampak pada penghapusan konsep sebelumnya yang mengakui imbal hasil dari aset program.

46. RESTATEMENT ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group has adopted PSAK 24 (Revised 2013), Employee benefits, on January 1, 2015.

The revised employee benefit standard introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year. The effect of this is to remove the previous concept of recognizing an expected return on plan assets.

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) / *46. RESTATEMENT ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)*

Kebijakan akuntansi baru memiliki dampak berikut pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 dan 2013:

The new accounting policy had the following impact on the 2014 and 2013 consolidated financial statements:

	2014			
	Disajikan sebelumnya/ *As Previously stated*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
	US$'000	**US$'000**	**US$'000**	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Provisi imbalan pasca-kerja	1.771	(290)	1.481	*Provision for post-employment benefits*
Liabilitas pajak tangguhan	16.758	73	16.831	*Deferred tax liabilities*
DEFISIENSI MODAL				***CAPITAL DEFICIENCY***
Defisit	(1.462.146)	217	(1.461.929)	*Deficit*
LABA (RUGI)				***PROFIT (LOSS)***
Penghasilan imbalan kerja	821	(790)	31	*Employee benefit income*
Keuntungan kurs mata uang asing-neto	21.807	8	21.815	*Foreign exchange gain - net*
Manfaat pajak penghasilan	195	197	392	*Income tax benefit*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja, setelah pajak tangguhan	-	98	98	*Remeasurements on post-employment benefit, net of deferred tax*

	2013			
	Disajikan sebelumnya/ *As previously stated*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
	US$'000	**US$'000**	**US$'000**	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Provisi imbalan pasca-kerja	3.478	(939)	2.539	*Provision for post-employment benefits*
Liabilitas pajak tangguhan	17.024	235	17.259	*Deferred tax liabilities*
DEFISIENSI MODAL				***CAPITAL DEFICIENCY***
Defisit	(1.424.776)	704	(1.424.072)	*Deficit*
LABA (RUGI)				***PROFIT (LOSS)***
Beban imbalan kerja	(308)	(277)	(585)	*Employee benefit expense*
Keuntungan kurs mata uang asing-neto	53.693	(128)	53.565	*Foreign exchange gain - net*
Manfaat pajak penghasilan	(19.590)	128	(19.462)	*Income tax benefit*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja, setelah pajak tangguhan	-	900	900	*Remeasurements on post-employment benefit, net of deferred tax*

47. PERISTIWA PENTING SETELAH PELAPORAN

a. Pada tanggal 8 Januari 2016, permohonan pencatatan saham baru (11.932.486.068 saham) Perusahaan telah disetujui oleh BEI melalui suratnya No. S-00086/BEI.PP1/01-2016.

b. Pada tanggal 11 Januari 2016, BEI mengumumkan Obligasi Perusahaan dengan kode BLTA03, BLTA04B dan BLTA04C, dan Sukuk dengan kode SIKBLTA02A, SIKBLTA02B dan SIKBLTA01B, jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2016 sehubungan pelaksanaan Amandemen Rencana Perdamaian dan Obligasi tersebut tidak akan tercatat lagi di BEI terhitung mulai tanggal 12 Januari 2016.

c. Menindaklanjuti banding yang diajukan oleh pemegang Obligasi Rupiah ke Mahkamah Agung pada tanggal 15 September 2015 (Catatan 38), Mahkamah Agung telah kembali menolak gugatan pada tanggal 27 Januari 2016 melalui keputusan No. 817 K/Pdt.Sus-Pailit/2015/PN Jakarta Pusat.

d. Pada tanggal 29 Maret 2016, Grup membeli dua kapal lain menggunakan opsi perjanjian pembelian dimana selanjutnya *preferred redeemable equity interest* telah digunakan sepenuhnya.

47. EVENTS AFTER THE FINANCIAL REPORTING PERIOD

a. On January 8, 2016, new shares listing application (11,932,486,068 shares) of the Company has been approved by IDX under letter No. S-00086/BEI.PP1/01-2016.

b. On January 11, 2016, IDX announced that both the Company's bonds with code BLTA03, BLTA04B and BLTA04C, and SUKUK with code SIKBLTA02A, SIKBLTA02B and SIKBLTA01B have been due on January 12, 2016 as implementation of the PKPU Amendment Plan and these bonds will be delisted in IDX effective on January 12, 2016.

c. Following the appeal filed by IDR bondholders on September 15, 2015, to the Supreme Court (Note 38), the Supreme Court has again rejected the plaintiffs' lawsuit on January 27, 2016 with Decision No. 817 K/Pdt.Sus-Pailit/2015/PN Jakarta Pusat.

d. On March 29, 2016, the Group purchased another two vessels using the purchase option agreement which thereafter, the preferred redeemable equity interest has been fully utilized.

48. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2016.

48. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on April 29, 2016.